

Bio-Kristi 2010

Publikasi Bio-Kristi

Bio-Kristi merupakan publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala oleh Yayasan Lembaga SABDA dan bertujuan memperkenalkan tokoh-tokoh Kristen dari berbagai bidang yang telah memberi warna dalam dunia ini. Buletin ini sengaja diterbitkan dengan harapan membuka wawasan masyarakat Kristen interdenominasi di Indonesia untuk mengenal tokoh-tokoh Kristen dari berbagai bidang. Diharapkan pula sajian Bio-Kristi setiap bulannya akan menginspirasi setiap orang Kristen untuk lebih bergiat demi kemuliaan nama-Nya melalui kerja dan karya dalam kehidupannya.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik Bio-Kristi

<http://sabda.org/publikasi/bio-kristi>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

© 2010 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi	2
Bio-Kristi 045/Februari/2010: Joseph Kam dan James Clerk Maxwell.....	5
Pengantar	5
Riwayat: Joseph Kam (1769-1833)	6
Karya: James Clerk Maxwell (1831-1879)	9
Renungan Tahun Baru: Masa Lalu dan Masa Depan	14
Tahukah Anda: Tulisan Ilmiah Pertama Maxwell	15
Sisipan	15
Bio-Kristi 046/Februari/2010: C.T. Studd dan Martin Bucer	17
Pengantar	17
Riwayat: C.T. Studd (1860-1931)	18
Karya: Martin Bucer (1491-1551).....	22
Tahukah Anda: The Cambridge Seven.....	25
Sisipan	26
Bio-Kristi 047/Maret/2010: Origenes dan Frances Jan Van Alystine (Fanny Crosby)....	27
Pengantar	27
Riwayat: Origenes (185-251).....	28
Karya: Frances Jan Van Alystine /Fanny Crosby (1820-1915)	30
Referensi	32
Tahukah Anda: Fanny J.Crosby dan Himne Pertama Untuk Sekolah Minggu	33
Sisipan	34
Bio-Kristi 048/April/2010: Hudson Taylor dan Edward Maitland	34
Pengantar	34
Riwayat: Hudson Taylor (1832-1833)	36
Karya: Edward Maitland (1824-1897)	40
Referensi	41
Tahukah Anda: Edward Maitland dan Anna Kingsford ==	41
Sisipan	42
Bio-Kristi 049/Mei/2010: Helen Barrett Montgomery dan Sir Francis Bacon	43

Pengantar	43
Riwayat: Helen Barrett Montgomery (1832-1833).....	44
Karya: Sir Francis Bacon (1561-1626).....	46
Tahukah Anda: Kontribusi Terbesar Helen Barrett Montgomery untuk Gereja	50
Sisipan	51
Bio-Kristi 050/Juni/2010: Johann Heinrich Bullinger dan Martin Rinckart	52
Pengantar	52
Riwayat: Johann Heinrich Bullinger (1504-1575).....	53
Karya: Martin Rinckart (1586-1649) (1586-1649)	55
Tahukah Anda: Himne Martin Rinckart yang Mendunia.....	56
Sisipan	56
Bio-Kristi 051/Juli/2010: Dr. Howard A. Kelly dan Fred Francis Bosworth	58
Pengantar	58
Riwayat: Dr. Howard A. Kelly (1858-1943).....	59
Karya: Fred Francis Bosworth (1877-1958)	62
Tahukah Anda: Buah Pelayanan F.F. Bosworth	66
Sisipan	66
Bio-Kristi 052/Agustus/2010: Jenderal Booth dan Henry M. Morris	68
Pengantar	68
Riwayat: Jenderal Booth (1829-1912).....	69
Karya: Henry M. Morris (1918-2006).....	74
Tahukah Anda: Penulis yang Menghubungkan Ilmu Pengetahuan dan Teologi.....	75
Sisipan	76
Bio-Kristi 053/Agustus/2010: Ulang Tahun Bio-Kristi.....	77
Pengantar	77
Tokoh Alkitab: Riwayat Hidup Musa.....	78
Selayang Pandang: Pencapaian Bio-Kristi Pada Tahun ke-4.....	80
Selamat Ulang Tahun	84
Ucapan Terima Kasih dan Undangan Partisipasi	85
Bio-Kristi 054/September/2010: Yefta dan Robert Murray McCheyne.....	87
Pengantar	87

Karya: Robert Murray McCheyne (1813-1843).....	87
Tahukah Anda: Alkitab Audio: Cara Praktis Menyelesaikan Alkitab Dalam Satu Tahun	91
Sisipan	92
Bio-Kristi 055/Oktober/2010: Bonifasius dan Robert Lowry	93
Pengantar	93
Riwayat: Bonifasius (675-754)	93
Karya: Robert Lowry (1826-1899)	96
Tahukah Anda: Lagu Himne yang Diciptakan Untuk Para Korban Tsunami	98
Apa Kata Mereka: Trivia Asyik FB Bio-Kristi	98
Sisipan	99
Bio-Kristi 056/November/2010: Johannes Leimena dan Mayor Jenderal Anumerta D.I. Panjaitan	101
Pengantar	101
Riwayat: Dr. Johannes Leimena (1905-1977)	102
Karya: Mayor Jenderal Anumerta D.I. Panjaitan (1925-1965)	106
Tahukah Anda: Arti Pahlawan.....	107
Sisipan	108
Bio-Kristi 057/Desember/2010: John Wilbur Chapman dan Ira D. Sankey	109
Pengantar	109
Riwayat: John Wilbur Chapman (1859-1948).....	110
Karya: Ira D. Sankey (1840-1908)	113
Tahukah Anda: Pohon Natal Buatan.....	114
Sisipan	115
Publikasi Bio-Kristi 2010.....	116

Bio-Kristi 045/Februari/2010: Joseph Kam dan James Clerk Maxwell

Pengantar

Salam sejahtera,

Hari-hari dalam tahun yang baru ini bergulir begitu cepat. Tantangan dan masalah pun mulai menyambut. Harapan kami, semangat dan sukacita baru tetap mewarnai hari-hari Anda sepanjang tahun 2010 ini. Pada awal tahun sudah selayaknya kita kembali bersemangat menapaki hari-hari yang akan datang. Beberapa kegagalan dalam tahun kemarin merupakan tantangan untuk lebih baik lagi di tahun ini. Namun demikian, tidak semua peninggalan masa lalu pantas dibiarkan berlalu begitu saja. Pengalaman masa lalu bisa dijadikan pelajaran untuk menjalani masa depan yang penuh harapan dalam Tuhan.

Sebagai sajian perdana kami di tahun ini, kami hadirkan sebuah renungan tahun baru yang kiranya bisa menjadi berkat tersendiri untuk Anda. Riwayat dari Joseph Kam, sang misionaris yang begitu tekun menyebarkan suara kenabian di Maluku, dan sosok ilmuwan James C. Maxwell adalah dua tokoh yang menjadi sajian pertama kami di tahun ini. Selamat menyimak dan selamat menapaki tahun yang baru ini bersama Tuhan. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi Bio-Kristi,
Sri Setyawati
<http://biokristi.sabda.org/>
<http://fb.sabda.org/biokristi>

“ *Aku percaya untuk mengerti (Credo ut intelligam)* ”
Iman berusaha untuk mengerti (Fides quaerens intellectum)

—Anselmus -- Teolog—

Riwayat: Joseph Kam (1769-1833)

Misionaris, Sang Rasul Maluku

Joseph Kam adalah seorang pengabar Injil yang memberikan vitalitas baru kepada tubuh jemaat-jemaat di Maluku yang ditinggalkan telantar sesudah bubarnya VOC di Indonesia pada tahun 1799. Oleh jemaat-jemaat di Maluku, Kam diberi gelar "Rasul Maluku".

Kam dilahirkan pada bulan September 1769. Ayahnya bernama Joost Kam, seorang tukang pangkas rambut, pembuat rambut palsu, dan pedagang kulit di s'Hertogenbosch, Belanda. Kakeknya berasal dari Swiss. Peter Kam, kakeknya tersebut, datang ke Belanda sebagai tentara sewaan dan di Belanda menikah dengan seorang gadis Belanda.

Keluarga Kam adalah anggota gereja Hervormd (Reform) yang setia, tetapi suasana rumah tangga mereka dipengaruhi oleh semangat pietisme Herrnhut. Mereka memunyai hubungan dengan kelompok Herrnhut di Zeist. Joseph Kam sering mengunjungi kelompok ini sehingga ia sangat dipengaruhi oleh pengajaran mereka.

Setelah Kam menyelesaikan pendidikan rendahnya, ia tidak melanjutkan pendidikannya pada tingkat yang lebih tinggi. Ia membantu ayahnya dalam usaha perdagangan kulit. Dalam usaha perdagangan kulit inilah Kam sering mengunjungi Zeist. Akibatnya, timbul keinginan yang kuat dalam diri Kam untuk memberitakan Injil kepada orang-orang yang belum percaya. Namun, keinginannya itu ditahannya bertahun-tahun karena orang tuanya tidak rela untuk melepaskannya. Orang tuanya menginginkan agar Joseph tetap membantu usaha perdagangan kulit itu karena kakaknya, Samuel Kam, sudah menjadi pendeta di Berkel.

Pada tahun 1802 ayah dan ibunya meninggal. Usaha perdagangan kulit merosot, dan pada akhirnya kegiatannya dihentikan. Joseph mencari pekerjaan lain, yaitu menjadi pesuruh pada Mahkamah Nasional. Pada tahun 1804 Joseph menikah, namun istrinya meninggal pada waktu melahirkan anaknya yang pertama. Sang anak meninggal pula beberapa bulan kemudian.

Sekarang tekadnya untuk menjadi pengabar Injil sudah bulat. Ia melamar kepada Nederlandsch Zending Genootschap (NZG - Badan Misi Belanda) pada tahun 1807. Ia mempersiapkan diri untuk menjadi pengabar Injil di Den Haag dan Rotterdam pada beberapa orang pendeta. Pada waktu itu NZG belum memiliki sekolah pengabar Injil sendiri. Pada tahun 1811 pendidikan persiapannya dianggap selesai, namun Joseph belum dapat diberangkatkan berhubungan dengan keadaan perang masih berkecamuk. Belanda pada masa ini menjadi negara satelit Perancis sehingga ia terseret dalam peperangan dengan Inggris. Indonesia sendiri dirampas oleh Inggris dari Belanda.

Berhubung Kam belum dapat diberangkatkan, maka NZG meminta kepada kelompok Herrnhut di Zeist memakai tenaga Kam untuk sementara. Di sinilah Kam mendapat latihan yang sangat berguna bagi pekerjaannya kelak di Maluku.

Sementara itu, NZG berusaha mencari jalan untuk menyelundupkan Kam ke Inggris. Bekerja sama dengan London Missionary Society (LMS), Kam dapat dikirimkan ke Indonesia. Namun, LMS harus mengujinya sekali lagi dan ternyata Kam lulus dalam ujian tersebut sehingga ia tidak lagi diharuskan menempuh pendidikan di London. Pada tahun 1813 Kam ditahbiskan menjadi pendeta di London. Penahbisan menjadi pendeta merupakan tindakan yang sangat bijaksana karena dengan itu Kam dapat melayani sakramen di Indonesia. Pada tahun 1814, dalam usianya yang 33 tahun, Kam menuju ke Maluku bersama-sama dengan Brunckner dan Supper. Sambil menunggu kapal ke Maluku, untuk sementara Kam bekerja di Gereja Protestan di Surabaya. di sini ia membentuk satu kelompok kecil: Orang-Orang Saleh Surabaya. Kelompok ini sangat giat dalam pekerjaan pemberitaan Injil.

Pada tahun 1815 Kam meninggalkan Surabaya menuju Ambon. Pada bulan Maret 1815 Kam tiba di Maluku. Ia memulai pekerjaannya untuk menghidupkan kekristenan di Ambon yang sudah terlalu lama ditelantarkan. Ia mengadakan kunjungan-perkunjungan ke jemaat-jemaat di Ambon, Haruku, Seram selatan, dan Saparua. Dalam kunjungannya itu, ia berkhotbah, membaptiskan orang, melayani Perjamuan Kudus, memperdamaikan pertengkaran-pertengkaran yang terjadi.

Pada tahun yang sama Kam melangsungkan pernikahannya dengan seorang gadis Indo-Belanda, Sarah Timmerman, yang dengan setia mendampingi Kam dalam pekerjaannya di Maluku.

Kam terus-menerus mengadakan kunjungan ke seluruh kepulauan Maluku, bahkan sampai ke Minahasa, Sangir-Talaud (Sulawesi Utara), dan Timor. Perjalanan-perjalanan ini sangat melelahkan, namun semangat untuk bekerja bagi Tuhan menghiburkannya. Jemaat-jemaat ini dikuatkan dan dihidupkan oleh pelayan-pelayan yang tak kenal lelah dari Joseph Kam.

Karena semakin beratnya pekerjaan, Kam segera meminta tambahan tenaga pengabar Injil dari NZG, segera setelah Indonesia diserahkan kembali kepada Belanda. Sekarang, setelah berdatangan tenaga-tenaga baru, maka Ambon menjadi pusat untuk Indonesia Timur. Semua pengabar Injil untuk Indonesia Timur harus melewati Ambon. Kini, Kam bersama istrinya bertindak sebagai pembimbing dari tenaga-tenaga baru ini. Sarah mengajarkan bahasa Melayu, sementara Kam membawa mereka ke jemaat-jemaat supaya mereka mengenal pekerjaan secara langsung.

Kam terus saja mengadakan perjalanan keliling mengunjungi jemaat-jemaat sampai ia akhirnya meninggal. Kam menderita sakit parah dalam perjalanannya ke Maluku Tenggara, sehingga ia terpaksa kembali ke Ambon. Segala usaha untuk menyelamatkan jiwanya tidak berhasil. Joseph Kam meninggal pada tanggal 18 Juli 1833 setelah berjerih payah selama 20 tahun lamanya di Maluku.

Kam akan terus dikenang sebagai Rasul Maluku sebagaimana ditulis di atas batu nisannya di Ambon.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku = Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh dalam Sejarah Gereja

Judul asli artikel = 61. Kam, Joseph

Penulis = Drs. F. D. Wellem, M.Th.

Penerbit = PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta 1999

Halaman = 155 -- 157

Kunjungi Facebook Bio-Kristi di: <http://fb.sabda.org/biokristi>

Karya: James Clerk Maxwell (1831-1879)

Ilmuwan Kristen Jenius yang Penuh Kasih

“ *"Apa lagi yang bisa membedakan magnetisme, listrik, dan cahaya? Pada abad XIX, James Clerk Maxwell menunjukkan bahwa gejala ini hanyalah wujud yang berbeda dari hukum-hukum dasar yang sama. Semua ini -- termasuk gelombang radio, radar, dan pancaran panas -- dia jelaskan dengan satu sistem persamaan yang unik dan apik."* ”

--- S. L. Glashow---

Masa Muda

James Clerk Maxwell lahir di Edinburgh, Skotlandia, tanggal 13 Juni 1831. Dia anak tunggal dari John Clerk, seorang pengacara. Tidak lama setelah James lahir, keluarga John Clerk pindah ke tanah warisan nenek moyang Maxwell, di Glenlair, pinggiran kota Edinburgh. Pada waktu itulah John Clerk mengambil nama keluarga tambahan, yaitu Maxwell. Keluarga ini hidup bahagia sebagai warga kelas menengah. Pendidikan awal James diberikan oleh ibunya, seorang Kristen yang taat. Ibunya juga memberi pelajaran Alkitab. Daya ingat James yang luar biasa tampak ketika dia mampu menghafal 176 ayat dari Mazmur 119. Pada usia 8 tahun, James telah bosan dengan mainannya. Dia lebih suka menggunakan keingintahuannya untuk melakukan penelitian sederhana. Umpamanya, dia memakai lempeng timah untuk memantulkan cahaya matahari dan ia pun mengamati siklus hidup katak. Ibunya membimbingnya untuk melihat tangan Tuhan dalam keindahan alam. Keyakinan Maxwell bahwa terdapat keserasian yang sempurna antara penelitian ilmiah dan ajaran Tuhan dalam Alkitab sangat memengaruhi hidup dan pekerjaannya. Namun menyedihkan sekali, ibunya meninggal ketika James baru berusia 8 tahun. Karena hal tersebut, ayahnya membayar guru pribadi bagi James. Tahun 1841 James mulai belajar di Akademi Edinburgh. Kesehatan yang kurang baik membuatnya sering absen, tapi prestasi akademiknya selalu bagus. Karya tulisnya yang pertama -- sebuah analisis matematika tentang gerhana -- terbit ketika dia berumur 15 tahun.

Penghargaan untuk Penelitian

Tahun 1847 James masuk Universitas Edinburgh, dan tidak lama kemudian menerbitkan dua karya ilmiah. Tahun 1850 dia masuk Universitas Cambridge, dan 4 tahun kemudian James lulus dalam bidang matematika dengan pujian tertinggi. Dia juga mendapat hadiah prestisius untuk karya penelitian asli, tentang analisis matematika mengenai kestabilan cincin di sekitar Saturnus. Maxwell menyimpulkan bahwa cincin Saturnus tidak mungkin padat sama sekali atau fluida sama sekali; cincin itu pasti terdiri atas partikel-partikel kecil padat, terpisah. (Lebih dari 100 tahun kemudian, kesimpulan ini dibenarkan melalui penjelajahan pertama pesawat angkasa Voyager ke Saturnus.) Ketika masih mahasiswa, Maxwell sudah berhasil melakukan penelitian yang bisa bertahan menghadapi ujian waktu. Setelah lulus, Maxwell diangkat menjadi dosen di

Universitas Cambridge. Ia memberi kuliah optika dan hidrostatika serta melakukan penelitian dalam bidang-bidang tersebut.

Guru Besar Ilmu Fisika

Tahun 1856, Maxwell meninggalkan Cambridge dan kembali ke Skotlandia untuk merawat ayahnya yang mulai memburuk kesehatannya. Tapi ayahnya meninggal sebelum ia sampai. Maxwell kemudian memutuskan untuk menetap di Skotlandia dan memulai pekerjaan baru sebagai profesor bidang fisika di Marischal College di Aberdeen. Dua tahun kemudian Maxwell menikah dengan Katherine Mary Dewar. Ayah Mary adalah dekan Marischal College. Pernikahan James dan Katherine Maxwell bahagia, tapi tidak dikaruniai anak. Ketika Marischal College bergabung dengan King's College dan menjadi Universitas Aberdeen, Maxwell kehilangan pekerjaannya. Tahun 1860, Maxwell menjadi profesor fisika dan astronomi di King's College, London. di sini ia menjadi penyelia pengukuran dan standarisasi satuan listrik untuk "The British Association for the Advancement of Science", tahun 1863. Pada tahun 1865, dia meninggalkan London dan pindah ke rumah warisan ayahnya di Skotlandia. di sini dia mengabdikan diri pada penelitian dan penulisan mengenai listrik dan magnetisme.

Teori Elektromagnetik

Pada tahun kelahiran Maxwell (1831), ahli fisika Inggris Michael Faraday menemukan generator listrik, yang menggunakan magnet yang digerakkan untuk menghasilkan tenaga listrik. Dia juga menunjukkan bahwa arus listrik menghasilkan magnet. Faraday yakin bahwa kekuatan elektromagnetik meluas ke sekeliling ruang di sekitar konduktor, tapi dia tidak dapat menuntaskan pekerjaannya di bidang ini. Namun gagasan Faraday mengenai medan gaya di sekitar ruang menjadi awal bagi generalisasi yang lebih luas, yang kemudian dikenal sebagai teori medan. Tujuan utama Maxwell meneliti listrik dan magnet adalah untuk menghasilkan kerangka matematika yang mendasari hasil eksperimen serta gagasan Faraday mengenai teori medan. Keempat persamaan matematika yang dihasilkan Maxwell dinilai setingkat dengan hukum gerak Sir Isaac Newton dan teori relativitas Albert Einstein, yang dianggap sebagai sumbangan terbesar bagi fisika. Ketika Maxwell menghitung kecepatan gelombang elektromagnetik, dia menemukan bahwa kecepatannya hampir sama dengan kecepatan cahaya. Dia menyimpulkan bahwa cahaya adalah jenis lain dari gelombang elektromagnetik. Berdasarkan kesimpulan itu, Maxwell berpendapat bahwa pasti ada gelombang elektromagnetik dengan panjang gelombang yang lain lagi. Ketika ahli fisika Jerman Heinrich Hertz menghasilkan gelombang radio buatan pertama tahun 1887 (8 tahun setelah Maxwell meninggal), teori elektromagnetik Maxwell sudah sangat kukuh sekali. (Gelombang radio memunyai gelombang yang lebih panjang daripada cahaya yang terlihat.)

Sinar-X Memastikan Dugaan

Teknologi komunikasi abad XX sebagian besar berawal dari karya Maxwell. Radio, televisi, radar, dan komunikasi satelit semuanya didasarkan atas teori

elektromagnetiknya. Kehebatan ramalan Maxwell semakin dipertegas ketika sinar-X ditemukan. (Sinar-X adalah sebetulnya radiasi elektromagnetik dengan gelombang ultrapendek.)

Tahun 1850-an, pakar fisika matematika, William Thomson (Lord Kelvin) menunjukkan kerangka matematika umum yang mendasari hasil eksperimen dalam berbagai bidang fisika, seperti panas, gerak mekanik, gerakan gas, listrik, serta magnet. Ini merupakan perluasan teoretis penting atas karya para ilmuwan terdahulu. Teori elektromagnetik Maxwell yang menghubungkan elektromagnetisme dengan cahaya dan kemudian diterapkan pada gelombang radio, merupakan sumbangan besar bagi proses perpaduan kerangka teoretis dalam fisika. Dengan penuh rasa terima kasih, Maxwell mengakui ia berhutang kepada Thomson, mentornya.

Teori yang Membuka Jalan Bagi Einstein

Maxwell diakui sebagai ilmuwan abad XIX yang karyanya paling berpengaruh terhadap fisika abad XX. Teori elektromagnetiknya serta persamaan bidang terkait membuka jalan bagi teori relativitas Einstein, yang membuktikan ekuivalensi massa dan tenaga. Gagasan Maxwell juga membuka jalan bagi inovasi besar abad XX lain, yaitu teori kuantum.

Termodinamika Statistika

Tahun 1840 ahli fisika Inggris, James Joule, menetapkan bahwa ada hubungan antara panas dan gerak mekanik. Asas ini melahirkan disiplin ilmu yang disebut termodinamika, yang mencakup kajian gerakan molekul gas. Tahun 1848 Joule menjadi ilmuwan pertama yang menghitung kecepatan molekul gas. Joule menganggap semua molekul bergerak dengan kecepatan yang sama. Kenyataannya, tidak. Perbedaan kecepatan itu terjadi akibat benturan dengan molekul lain. Dengan menerapkan metoda probabilitas dan statistika, Maxwell menyusun distribusi yang paling memungkinkan dari kecepatan molekul. Distribusi ini sekarang dikenal sebagai "distribusi kecepatan Maxwell". Sebagai hasil penerapan statistikanya, termodinamika berkembang menjadi bidang ilmu baru, yaitu termodinamika statistik. Di luar elektromagnetisme, gagasan probabilitas yang diperkenalkan Maxwell mungkin merupakan sumbangannya yang paling penting bagi fisika.

Sumbangan Lain

Maxwell juga membuat kemajuan berarti dalam bidang optik dan tampilan warna. Penelitiannya mengenai kebutawarnaan diakui dengan pemberian hadiah Medali Rumford oleh Royal Society, London. Maxwell termasuk ilmuwan pertama yang memeragakan fotografi warna. Dia juga meneliti hal-hal yang berkaitan dengan benda padat yang lentur dan geometri murni. Maxwell diterima menjadi anggota Royal Society tahun 1861 karena keberhasilannya dalam elektromagnetisme. Tahun 1871 dia menjadi guru besar dalam bidang fisika eksperimental di Universitas Cambridge. di sini dia mengawasi perencanaan dan pembangunan laboratorium Cavendish, yang kemudian

menjadi pusat penelitian terkenal karena menghasilkan kemajuan-kemajuan penting dalam fisika.

Menolak Pemikiran Evolusioner

Maxwell menentang keras teori evolusi Darwin, yang pada waktu itu sangat populer. Dia percaya bahwa spekulasi pemikiran evolusioner bertentangan dengan bukti ilmiah. Dalam karya tulis yang disajikan pada "the British Association for the Advancement of Science", tahun 1873, dia menyatakan bahwa, "Teori evolusi tidak mampu menjelaskan kesamaan molekul, karena evolusi mengimplikasikan perubahan terus-menerus.... Kesamaan setiap molekul yang sejenis memperlihatkan ciri-ciri dasar benda yang dibuat di pabrik, dan menyingkirkan gagasan bahwa molekul bersifat abadi dan muncul dengan sendirinya. Maxwell juga berhasil menolak gagasan evolusioner dalam masalah penting lainnya. Secara matematis, dia membuktikan ketidakbenaran "hipotesis nebula" yang diajukan tahun 1796 oleh seorang Prancis yang ateis, Laplace. Menurut Laplace, sistem tata surya dimulai sebagai awan gas yang menyusut selama jutaan tahun, dan kemudian menghasilkan planet-planet. Jadi, demikian menurut Laplace, tidak perlu ada yang disebut Sang Pencipta. Para penentang kekristenan sangat memercayai falsafah ini. Namun, Maxwell menunjukkan dua cacat besar dalam teori Laplace, dan membuktikan secara matematis bahwa proses demikian tidak mungkin terjadi. Teori Laplace akhirnya ditinggalkan.

Alkitab Dihubungkan dengan Ilmu

Maxwell yakin bahwa penelitian ilmiah dan ajaran Alkitab tidak hanya cocok, tapi juga berkaitan erat. Hal ini tercermin dalam doa yang ada dalam catatan-catatannya: "Ya, Tuhan Allah yang Mahakuasa, yang telah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Mu, dan memberinya jiwa yang hidup sehingga dapat mencari-Mu dan berkuasa atas semua ciptaan-Mu, ajarlah kami untuk mempelajari karya-Mu, supaya kami dapat mengolah bumi demi keperluan kami dan melayani-Mu; dan dengan demikian kami menerima firman-Mu yang penuh berkat, sehingga kami dapat memercayai Dia yang Kauutus, yang memberi kami pengetahuan tentang keselamatan dan pengampunan atas dosa-dosa kami. Semuanya ini kami mohon dalam nama Yesus Kristus, Tuhan kami." Dalam doa ini, Maxwell menegaskan kepercayaannya terhadap ajaran yang terdapat dalam Kitab Kejadian, yaitu Allah adalah Sang Pencipta, yang menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya, dan memberinya kekuasaan dan tanggung jawab atas ikan-ikan di laut, burung-burung di udara dan segala binatang yang merayap di bumi. Bagian kedua dari doanya berisi berita Injil -- bahwa Yesus Kristus diutus Allah untuk menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita.

Komitmen Kristiani

Maxwell mempunyai pengetahuan yang luas mengenai Alkitab. Dia juga menjadi penatua di gereja yang ikut dia bangun di dekat rumahnya di Glenlair. Komitmen kekristenannya juga sangat praktis. Dia banyak memberikan waktu serta uangnya kepada yang membutuhkan. Acap kali, dia mengunjungi orang sakit dan yang terpasung, kemudian

membaca Alkitab dan berdoa bersama mereka. Dia sangat rendah hati dan integritasnya sangat tinggi. Sikap pengasih dan kesediaan Maxwell untuk berkorban sangat nyata, sebagaimana ditulis J. G. Crowther dalam biografinya: "Selama tahun-tahun terakhir hidupnya, istrinya cacat. Dia merawatnya sendiri dengan sangat tekun.... Ketika penyakitnya yang fatal itu kambuh, dia tidak memberitahu siapa pun. Ketika keadaannya makin parah dan dia menderita sakit yang luar biasa pun, dia tidak pernah mengeluh. Hanya satu yang dia sesalkan: dia tidak sanggup lagi merawat istrinya yang sakit. Maxwell meninggal karena kanker di Cambridge tanggal 5 November 1879, dalam usia 48 tahun. Dia sangat dihormati oleh mereka yang mengenal atau yang pernah bekerja sama dengan dia. Salah satu rekan akrabnya menulis: "Kami, para sejawatnya di perguruan tinggi, menyaksikan kecerdasan dan kemampuannya yang tinggi serta pandangannya yang orisinal, disertai kerendahan hatinya di hadapan Tuhan, kepatuhannya kepada kehendak-Nya, dan kepercayaannya yang sungguh-sungguh terhadap kasih dan penebusan Sang Penyelamat. Itulah yang menjadi penghiburnya setiap ia sakit atau susah."

Diambil dari:

Judul buku = Para Ilmuwan Mempercayai Ilahi

Judul asli artikel = James Clerk Maxwell (1831--1879)

Penulis = Ann Lamont

Penerbit = YKBK (Yayasan Komunikasi Bina Kasih)/OMF, Jakarta 1997

Halaman = 244 -- 255

Kunjungi Facebook Bio-Kristi di: <http://fb.sabda.org/biokristi>

Renungan Tahun Baru: Masa Lalu dan Masa Depan

Baca: [Mazmur 91](#)

“ ... Tuhan akan berjalan di depanmu, dan Allah Israel akan menjadi penutup barisanmu.”

—(Yesaya 52:12)—

Pada malam tahun baru tahun 1916, Oswald Chambers berkhotbah dalam sebuah acara persekutuan doa para prajurit Persemakmuran Inggris di Kairo, Mesir. Ketika berdiri di hadapan para hadirin yang hidupnya telah ditunggangbalikkan oleh berkecamuknya Perang Dunia I, sang pendeta mengulas tentang masa lalu dan masa depan.

Chambers berkata, "Setiap akhir tahun, kita begitu bersemangat menyambut janji Allah untuk masa depan, tetapi kita cenderung merasa cemas saat mengingat masa lalu. Sukacita kita atas anugerah Allah yang seharusnya kita nikmati sekarang digantikan dengan kenangan masa lalu yang penuh dosa dan kesalahan. Namun Allah juga menjadi Allah dari masa lalu, dan Dia mengizinkan kita mengenang masa lalu dengan tujuan supaya dapat mengubah masa lalu itu menjadi pelajaran rohani yang menolong kita di masa depan. Allah mengingatkan kita tentang masa lalu agar kita tidak terjebak dalam perasaan aman yang dangkal di masa sekarang. Lepaskanlah masa lalu dengan menyerahkannya kepada Kristus. Tinggalkanlah masa lalu yang tidak dapat diperbaiki itu ke dalam tangan-Nya, dan melangkahlah bersama-sama dengan Dia menuju masa depan yang tak terelakkan." (Dari: My Utmost For His Highest)

Allah berjanji kepada Israel, "Tuhan akan berjalan di depanmu, dan Allah Israel akan menjadi penutup barisanmu" ([Yes. 52:12](#)). Kita juga boleh menjadi tenang karena mengetahui bahwa Allah tidak akan pernah mengabaikan ataupun meninggalkan kita ([Ibr. 13:5](#)).

Dengan dimulainya tahun baru ini, marilah kita menyerahkan diri kita sepenuhnya -- seluruh masa lalu dan masa depan kita -- ke dalam tangan-Nya.

“ Bukan beban masa lalu yang harus kita pikul, ataukah beban masa depan yang belum pasti dan tak terbayang; mengapa kita melihat masa depan atau masa lalu dalam kecemasan? Kebutuhan kita telah dicukupkan untuk hari ini.”

--- Flint ---

Diambil dari:

Judul buku = Santapan Harian, Edisi Tahun Baru, Hari 5

Penulis = David J. De Haan

Penerjemah = Tim RBC Indonesia

Penerbit = RBC Ministries Indonesia, Jakarta 2003

Tahukah Anda: Tulisan Ilmiah Pertama Maxwell

Dirangkum oleh: Sri Setyawati

James Clerk Maxwell ilmuwan besar yang terkenal dengan teori elektromagnetiknya, dia pun mendapat julukan "Bapak Ilmu Fisika Modern". Tak perlu diragukan, Maxwell memang memberi banyak kontribusi di bidang ilmu pengetahuan termasuk ilmu matematika, astronomi, dan teknik. Keberhasilan Maxwell dalam bidang ilmu pengetahuan didapatnya dengan banyak usaha termasuk mempelajari dan membandingkan teori-teori ilmuwan sebelumnya seperti Faraday, Kelvin, Ampere, dan ahli-ahli fisika Jerman.

Tulisan ilmiah Maxwell yang pertama menjelaskan urutan kurva oval yang bisa ditelusuri dengan menggunakan jarum dan benang menurut analogi elips. Tulisan inilah yang menjadi dasar dari seluruh keberhasilannya dan merupakan bantuan pertama penelitian-penelitiannya selanjutnya. Beberapa teori yang dicetuskannya antara lain teori elektromagnetik dinamis, teori elektromagnetik kinetik, teori gas kinetik, pengembangan rumusan Faraday tentang teori kekuatan garis listrik dan magnet, dsb..

Dirangkum dari:

1. Who was James Clerk Maxwell?
<http://www.wholesomewords.org/biography/bhavergal3.html>
2. Maxwell's Biography
<http://scienceworld.wolfram.com/biography/Maxwell.html>
3. James Clerk Maxwell
<http://www.britannica.com/EBchecked/topic/370621/James-Clerk-Maxwell>
4. James Clerk Maxwell
<http://www.phy.hr/~dpaar/fizicari/xmaxwell.html>

Sisipan

Baru dari YLSA: Publikasi KADOS (Kalender Doa SABDA)

Puji Tuhan, satu lagi milis publikasi baru diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA). Publikasi yang diberi nama KADOS (singkatan dari Kalender Doa SABDA) ini lahir dari kerinduan YLSA untuk membagikan pokok-pokok doa harian bagi para pendoa syafaat yang terbebani berdoa bagi Indonesia dan pelayanan YLSA. Semoga melalui kesatuan hati untuk berdoa ini, Tuhan akan melawat umat-Nya dan nama-Nya dimuliakan.

Publikasi KADOS yang akan terbit secara mingguan, bersifat terbuka untuk semua denominasi gereja. Dengan menjadi pelanggan KADOS, maka secara otomatis Anda juga menjadi pelanggan e-Doa, Open Doors, dan 30 Hari Doa. Jadi, bagi pendoa-

pendoa Kristen Indonesia yang ingin dibekali untuk menjadi pendoa yang setia dan memiliki visi, segera daftarkan nama Anda dan jadilah berkat.

Kontak redaksi:

- <doa(at)sabda.org>

Untuk berlangganan, kirimkan email kosong ke:

- <subscribe-i-kan-buah-doa(at)hub.xc.org>

Bio-Kristi 046/Februari/2010: C.T. Studd dan Martin Bucer

Pengantar

Salam sejahtera,

Ketika sebagian besar orang berlomba mengumpulkan harta berupa materi, kehadiran sosok C.T. Studd cukup kontroversial pada zamannya. Ia memberikan seluruh hartanya untuk perkembangan pelayanan misi, hidup taat sepenuhnya kepada Tuhan, dan bersemangat menyebarkan nama Kristus kepada setiap orang yang belum mengenal-Nya. Ia menjadi seorang yang memengaruhi orang-orang di sekelilingnya, sama seperti yang dilakukan oleh Martin Bucer. Dia bertekad menjadi pembaru gereja pada masa itu dengan jalan menunjukkan bagaimana mereka menunaikan panggilan masing-masing.

Sejauh mana kedua tokoh tersebut memberikan seluruh hidup mereka untuk melayani Tuhan? Mari kita simak riwayat dan karya mereka bagi perkembangan pekerjaan Tuhan dalam edisi publikasi Bio-Kristi kali ini. Selamat menyimak dan Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi Bio-Kristi,
Kristina Dwi Lestari
<http://biokristi.sabda.org/>
<http://fb.sabda.org/biokristi>

“ *Tanpa kekudusan tak seorang pun melihat Allah.* ”

—C.T. Studd -- Misionaris—

Riwayat: C.T. Studd (1860-1931)

Misionaris, Penginjil yang Berjiwa Penuh Pengabdian

Diringkas oleh: Sri Setyawati

C.T. Studd adalah seorang pria keturunan Inggris yang kaya raya. Ia dikenal sebagai atlet kampus dan mahasiswa relawan yang kontroversial. Ia begitu gigih mengajak para mahasiswa relawan lainnya untuk berkontribusi dalam penginjilan. Fokus perhatiannya adalah Kerajaan Allah. Cara-cara penginjilannya tampak tidak lazim, dan ia adalah seorang yang memiliki kepribadian yang teguh pada prinsip, sehingga membuatnya menjadi salah seorang misionaris kontroversial dalam sepanjang sejarah gereja Injili modern. Namun perannya patut dihargai, salah satunya sebagai pendiri dan direktur Gerakan Penginjilan Sedunia (The Worldwide Evangelization Crusade) yang menyiapkan berbagai fakta mengenai ladang misi bagi para calon penginjil. Dengan kepemimpinan yang tegas dan berdisiplin, ia disegani oleh orang-orang yang dipimpinnya.

Studd dibesarkan di Tedworth dan ia hidup berkelimpahan dengan tinggal di perumahan berfasilitas mewah di Wiltshire. Edward Studd, ayah C.T. Studd, adalah seorang petani sukses di India. Namun, ia memutuskan untuk kembali ke Inggris dan menghabiskan sisa masa hidupnya di sana. Akhirnya, Edward Studd melibatkan diri dalam salah satu kampanye penginjilan milik D.L. Moody. Kebangkrutan Edward Studd kemudian yang menyadarkan dirinya untuk mulai mengadakan pertemuan pemahaman Alkitab di Tedworth, tempat ia menginvestasikan tenaganya untuk menyelamatkan teman-teman dan sanak keluarganya.

C.T. Studd dan kedua saudaranya sudah bertobat sebelum ayah mereka meninggal. Studd bergabung dengan kampanye Moody dan menyerahkan hidupnya untuk pelayanan penginjilan di negara asing. Kehidupan C.T. Studd sudah berdampak besar di Cambridge. Selain bakatnya yang luar biasa sebagai pemain kriket terbaik di antara para anggota "Kesebelasan Cambridge" (bahasa Inggris: Cambridge Eleven), satu hal yang juga menghebohkan ialah adanya enam mahasiswa Cambridge lainnya -- semua mahasiswa cerdas dan berbakat -- yang mengambil keputusan yang sama dengan Studd, setelah mereka mengetahui keputusan Studd. Studd dan keenam temannya tersebut dijuluki "Sapta Cambridge" (bahasa Inggris: Cambridge Seven). Mereka bernazar untuk berlayar ke China dan melayani bersama di bawah naungan Misi Pedalaman China (China Inland Mission -- CIM).

"Belum pernah terjadi sebelumnya di dunia misi," tulis seorang reporter, "serombongan orang-orang unik dikirim untuk melayani di ladang asing." Bagi banyak orang, termasuk anggota keluarga Studd sendiri, keputusan ketujuh mahasiswa itu merupakan ide konyol dan sia-sia. Mereka menyalahkan kepandaian dan kemampuan mereka begitu saja.

Pelayanan Studd di China berlangsung kurang dari 10 tahun namun banyak pekerjaan telah dilakukannya. Tidak lama setelah dia tiba di sana, Studd bertemu dan menikah dengan Priscilla Steward yang juga melayani di sana, di bawah naungan Salvation Army. Mereka dikaruniai empat putra. Pada tahun-tahun awal pelayanan di China, mereka mengalami banyak kesulitan. "Selama 5 tahun," kata Studd, "tidak seorang pun di antara kami yang bisa pergi ke luar rumah tanpa mengalami hujan cercaan dari tetangga-tetangga kami. Namun selama kami tetap bertahan, pelayanan kami semakin berkembang luas." Priscilla semakin giat dengan pelayanan penginjilannya bersama para wanita, sedangkan Studd sibuk dengan pelayanan kepada para pecandu narkoba.

Pada tahun 1894 karena alasan kesehatan, Studd beserta keluarganya kembali ke Inggris. Dia berkhotbah dalam penginjilan di Amerika Serikat dan Inggris selama 6 tahun dengan mengatasnamakan "Gerakan Relawan Mahasiswa". Menurut J. Herbert Kane, "... ribuan mahasiswa berkumpul dalam pertemuan-pertemuan ini, kadang-kadang ada enam pertemuan dalam sehari ... dan ratusan orang, yang terlibat dalam gerakan kebangunan, mengajukan diri sebagai relawan pelayanan misi." Pada tahun 1900, Studd dan keluarganya hijrah ke India selama 6 tahun untuk melayani para petani dan penduduk yang bisa berbicara bahasa Inggris. Namun, selama kurun waktu tersebut misi penginjilannya kurang berjalan baik dan tidak memuaskan dirinya sehingga ia memutuskan untuk kembali ke Inggris. Ia mulai kehilangan fokus mengenai apakah yang menjadi pusat kehendak Allah.

Suatu saat, ia membaca sebuah berita yang bertuliskan "Kanibal Mencari Penginjil" dan berita tersebut mengubah arah hidup Studd.

Ia mendengar bahwa ratusan di antara ribuan suku di Afrika Tengah sama sekali belum pernah mendengar Injil "karena tidak seorang pun rela pergi ke sana untuk memberitakan Yesus". "Rasa malu" tersebut, menurut Studd, "membekas jauh ke dalam" jiwanya. "Saya bertanya, 'Mengapa tidak ada seorang Kristen pun pergi ke sana?' Tuhan menjawab, 'Mengapa engkau tidak pergi?' 'Dokter tidak mengizinkanmu,' kataku. Jawaban Tuhan datang, 'Bukankah Aku ini tabib yang ajaib? Apakah Aku tidak akan memampukanmu melakukannya? Apakah Aku tidak berkuasa menjagamu di sana?' Tidak ada alasan untuk mengelak, hal ini harus dilaksanakan."

Pada tahun 1910 ia melakukan perjalanan penelitian. Setahun berikutnya ia kembali untuk merencanakan pelayanan misi yang baru ke Afrika, pelayanannya ini disebut Hati Misi untuk Afrika (bahasa Inggris: "the Heart of Africa Mission"). Pada saat melakukan pelayanan itu, Studd mendapat kabar bahwa istrinya mengalami komplikasi hati, namun dia tetap bertahan di Afrika. Ia meyakini bahwa pekerjaan Tuhan adalah prioritas utamanya, melebihi kepentingan keluarga. Pada waktu dia kembali dari pelayanan misi tahun 1916, ia mendapati istrinya, Priscilla, sudah sehat dan sangat aktif dibanding tahun-tahun sebelumnya. Dia juga bisa mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik.

Beberapa tahun kemudian banyak orang terlibat dalam pelayanan karena pengaruh Studd, mulai dari anak-anak perempuannya hingga menantu-menantunya. Akan tetapi, karena banyak misionaris yang berdatangan, muncul hambatan dalam perkembangan

misi akibat perbedaan doktrin di antara mereka sendiri. Bahkan, anak-anak perempuan Studd dan menantu-menantunya kini mulai merasa ayah mereka sudah menjadi seorang yang sulit diajak bekerja sama. Ia mengorbankan segala sesuatu untuk Afrika dan berharap rekan-rekannya berbuat yang sama. Ia bekerja 18 jam setiap hari. Norman Grubb, sang menantu berkata, "Tidak ada pekerjaan yang dibiarkan terbengkalai, ia terus berfokus pada tujuan pelayanannya, tidak ada waktu untuk berlibur, tidak ada waktu rekreasi." Setiap misionaris diharapkan untuk hidup sederhana orang Afrika, dan sebisa mungkin tidak berpenampilan seperti pendatang Eropa.

Kontroversi doktrin pun sering terjadi di antara Studd dan rekan-rekannya sepelayanan, khususnya orang-orang yang terlibat di lapangan. Terjadi kemajuan yang sungguh luar biasa dan banyak orang mendatangi mereka dari berbagai pelosok daerah. Menjelang akhir 1920, meskipun Studd telah bekerja keras dan mengabdikan diri sepenuhnya, ia semakin kehilangan dukungan dari keluarganya. Kegigihan tekadnya pada idealisme dan pandangannya yang negatif mengenai orang-orang Kristen Afrika begitu disadari oleh keluarganya.

Masalah lain timbul ketika Studd menulis sebuah buku kecil berjudul "D.C.D." Buku itu muncul sebagai tanggapan terhadap kelesuan dalam hidup orang-orang Kristen. Ia berkata, "Saya ingin menjadi salah satu dari orang-orang yang berkata 'persetan dengan apa pun yang lain' kecuali untuk memberikan hidupku kepada Yesus dan jiwa-jiwa tersesat." "D.C.D." adalah akronim dari "persetan dengan apa pun" (bahasa Inggris: Don't Care a Damn), sebuah frasa yang mengejutkan dan memerahkan telinga orang-orang Kristen, termasuk beberapa pendukungnya yang setia.

Kesehatan Studd kian memburuk akibat bekerja 18 jam setiap hari. Setelah dilegakan oleh suntikan morfin, ia mulai sering mengonsumsi tablet morfin yang diberikan oleh seorang dokter dari Uganda. Hingga akhirnya perbuatan itu didengar oleh rekan-rekannya sesama misionaris. Salah seorang misionaris itu menyarankan agar dia diberhentikan dari pelayanan penginjilan. Perbuatan Studd dianggap sesuatu yang memalukan dalam sejarah penginjilan.

Akhirnya, kelompok para penginjil yang bekerja bersama Studd mulai mengatur kembali pelayanan penginjilan mereka tanpa melibatkan Studd. Grubb yang dekat dengan Studd juga tidak diikutsertakan lagi. Sementara itu David Munro, menantu Studd yang lain melakukan "tindakan mengejutkan". Ia pergi ke markas besar penginjilan dan mengambil laporan itu demi keselamatan mereka.

Pelayanan misi ini tetap menjadi kacau dan nyaris tanpa harapan untuk diselamatkan dari kehancuran, meskipun ia sudah memiliki nama baik. Adakah yang dapat memulihkan WEC (Worldwide Evangelization Crusade, nama baru the Heart of Africa Mission)? Ada. Beberapa minggu kemudian terdengar kabar kematian Studd. Masa kekacauan itu kini telah berakhir dan dengan kepemimpinan Norman Grubb yang gagah berani, aktivitas penginjilan bisa bersemi kembali dan dedikasi C.T. Studd, sang pendiri misi tetap diakui.

Mengapa salah seorang penginjil muda yang bermartabat tinggi dari Inggris berakhir seperti itu? Tidak diragukan lagi, banyak latar belakang sudah memengaruhi perjalanan hidup Studd. Ketekunannya yang menonjol justru sudah membuatnya jatuh. Karena keinginan besar untuk melakukan banyak hal untuk perkembangan misi sudah membuatnya terpaksa mengonsumsi morfin. "Kita harus giat," tulis Studd, "dan kegigihan kita ini harus senantiasa ditingkatkan." Tetapi, bagi sebagian besar orang, kegigihan itu dianggap satu tindakan "fanatik" atau "ekstrem", yang akhirnya menjatuhkan C.T. Studd. Ia sering menganggap dirinya seorang "Pejudi untuk Tuhan". Bisa dikata, ia sudah berjudi dan kalah.

Pada tahun-tahun berikut setelah kematian Studd, WEC mengalami pertumbuhan yang signifikan, dan menjelang tahun 1970-an penginjilan mereka sudah menjangkau hampir seluruh dunia dengan jumlah penginjil melebihi 500 orang. Salah seorang di antaranya Dr. Helen Roseveare, seorang pemberani, yang memulai pelayanannya di Ibambi tempat Studd melayani tanpa kenal lelah. (t/Setya)

Diterjemahkan dan diringkas dari:

Judul buku = From Jerusalem to Irian Jaya

Judul asli artikel = C.T. Studd

Penulis = Ruth Tucker

Penerbit = The Zondervan Corporation, Grand Rapids 1983

Halaman = 263 -- 268

Kunjungi Facebook Bio-Kristi di: <http://fb.sabda.org/biokristi>

Karya: Martin Bucer (1491-1551)

Reformator

Aktivitas Mula-Mula untuk Gerakan Protestan

Martin Butzer (Bucer) dilahirkan di Schlettstadt, Kekaisaran Romawi Suci pada 11 November 1491; meninggal di Cambridge, Inggris, 28 Februari 1551. Ia menerima pendidikan pertamanya di sekolah Latin dan pada tahun 1506 bergabung dengan ordo Dominikan. Pada tahun 1517, ia berada di Heidelberg untuk belajar Alkitab, tulisan-tulisan Erasmus, Thomas Aquinas, dan tulisan-tulisan Martin Luther, yang mulai dikenalnya secara pribadi pada tahun 1518. Dia mulai berkorespondensi pada tahun 1520. Karena dicurigai oleh ordonya di Roma, Bucer yang mendukung gerakan injili, meninggalkan biaranya pada tahun 1520 untuk menghindari permasalahan lebih lanjut dan bekerja kepada (Ulrich von) Hutten dan (Franz von) Sickingen. Ia dipanggil oleh Sickingen untuk menjalani pendidikan kepastoran pada tahun 1522 di Landstuhl dan pada tahun yang sama ia menikah, menjadikan dirinya salah seorang pendeta yang merintis -- lepas dari janji selibat. Ketika Sickingen dikalahkan oleh Raja-Pemilih (Elector) Treves, Bucer terpaksa meninggalkan kotanya dan selama setahun dia menjadi pendeta injili di Wissenburg di Alsace dengan dukungan dewan kota dan warganya, tetapi diserang oleh biarawan-biarawan Fransiskan.

Reformasi di Strasburg

Pada tahun 1523 ia pergi ke Strasburg yang sedang mengalami Reformasi. Bersamaan dengan Matthew Zell, Wolfgang Capito, dan Caspar Hedio, Bucer menjadi roh reformasi Strasburg. Dengan berkhotbah, menulis, dengan surat-surat dan perjalanan-perjalanan, dan dengan hubungan pribadinya dengan berbagai tokoh agama dan negara, ia menjalankan reformasi tidak hanya di Alsace tetapi juga di negara-negara lainnya. Bucer menjadi pastor di St. Aurelia tahun 1524-1531 dan St. Thomas tahun 1531-1540, setelah pada tahun 1530 ia menjadi presiden dewan gereja yang baru terbentuk, yang merupakan otoritas gereja tertinggi di Strasburg. Sebagai jurubicara spiritual warga kota Strasburg yang bersemangat reformasi dan sebagai pemimpin pendeta-pendeta injili, ia tampil di depan dewan gereja.

Pada tanggal 20 Februari 1529 ia berhasil menghapuskan misa dengan dekrit kaum awam dan dengan demikian memperkenalkan reformasi di kota Strasburg. Tetapi lama sebelum hal ini terjadi, reorganisasi tata ibadah dan kehidupan gerejawi telah dimulai. "Tata Cara dan Isi Misa Jerman" (1524) yang ditulis oleh Bucer merupakan tata cara ibadah yang lazim di gereja-gereja Reform. Ia memberikan perhatian khusus pada kateketik dan menerbitkan tiga katekismus antara tahun 1524 dan 1544, sementara berdasarkan keputusan gereja pada 1534 ia memperkenalkan presbiteri (penatua gereja) awam ke Strasburg, dan pada 1539 memberikan sakramen konfirmasi di kota yang sama.

Pengajaran Bucer mengenai Roh Kudus dan disiplin gereja memiliki peranan yang sangat penting di dalam sistem pemerintahan gerejawi, dan dalam hal pentingnya partisipasi kaum awam dalam urusan gerejawi, hal tersebut akhirnya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari doktrin Calvinisme. Selama tiga tahun tinggal di Strasburg, Calvin belajar banyak dari Bucer. Bersama-sama dengan temannya, Johannes Sturm, Bucer meletakkan landasan sistem pengajaran Protestan di Strasburg, mendirikan gedung olah raga pada tahun 1538, dan seminari pada tahun 1544. Sehubungan dengan disiplin gerejawi, ia dengan penuh energi menentang gerakan Anabaptis dan para radikal seperti Karlstadt, Ludwig Haetzer, Hans Denk, Sebastian Frank, Caspar Schwenckfeld, Melchior Hoffman, dan Clemens Ziegler. di luar Strasburg, Bucer memperkenalkan reformasi ke Hanau-Lichtenberg (1544), sementara Wurttemberg, Baden, dan terutama Hessen banyak berhutang budi kepadanya. Terhadap uskup Agung Hermann dari Wied -- Raja-Pemilih Cologne, Bucer bersama-sama dengan Melancthon membuat tata cara reformasi (1543). Pengaruhnya bahkan mencapai Belgia, Italia, dan Perancis.

Usaha Untuk Mendamaikan Luther dan Zwingli

Pekerjaan Bucer menata organisasi gerejawi terlalu direndahkan dalam kebanyakan tulisan tentang sejarah gereja, yang kebanyakan hanya menekankan usahanya untuk mempersatukan kedua cabang utama reformasi, dan terutama kerja kerasnya untuk mendamaikan Luther dan Zwingli menyangkut kontroversi ekaristi, yang sangat menghambat jalannya reformasi pada periode ini. Ketika Carlstadt harus meninggalkan Strasburg pada 1524, Bucer mengalamatkan sebuah tulisan kepada Luther atas nama pendeta-pendeta Strasburg, yang di dalamnya Bucer dan para pendeta tersebut menyampaikan posisi mereka dalam hubungannya dengan persoalan Carlstadt. Mengenai sakramen altar, mereka mengajarkan bahwa roti adalah tubuh Kristus dan anggur adalah darah-Nya, tetapi kepentingan yang lebih besar harus ditujukan untuk memperingati kematian Yesus, alih-alih mempertanyakan apa yang dimakan dan diminum oleh para pengikut sakramen.

Pada awalnya Luther menjawab dengan nada menenangkan, tetapi di dalam "Wider die himmlischen Propheten" (Melawan Nabi-nabi surgawi) (1525) karyanya, ia menyerang para teolog Strasburg tersebut. Para teolog tersebut lalu mengirimkan utusan untuk menenteramkan Luther, namun Luther semakin menekankan kehadiran jasmaniah Kristus di dalam Perjamuan Kudus, dan memberitahu agar para teolog Strasburg jangan sampai dikelabui oleh akal mereka. Para teolog Strasburg merasa semakin diarahkan ke pihak Swiss (Zwingli) dalam hubungannya dengan doktrin sakramen. Dalam sebuah disputasi di Bern (1528), Bucer berkenalan secara pribadi dengan Zwingli, setelah sejak 1523 saling berkorespondensi. Luther sekali lagi menyerang lawan-lawannya di dalam bukunya "Vom Abendmahl Christi, Bekenntnis" (Atas Perjamuan Terakhir Kristus, Pengakuan) (1528), tetapi Bucer tidak kehilangan harapan untuk saling memahami dengan sebuah dialog pribadi. Bersama-sama dengan Adipati Philip dari Hesse, yang digerakkan oleh keingintahuan yang sama untuk persatuan cabang-cabang Protestan, ia mengadakan konferensi keagamaan di Marburg pada tahun 1529. Sehubungan dengan pertanyaan apakah tubuh dan darah Kristus benar-

benar hadir di dalam roti dan anggur ekaristi, tidak dicapai kesepakatan. Namun demikian, masing-masing saling menunjukkan kasih Kristen kepada pihak yang lain, selama akal sehat mengizinkan.

Konkordat Wittenberg

Bucer mengunjungi Luther di Coburg pada bulan September 1530, dan menerima janji Luther untuk memeriksa sebuah pengakuan baru yang akan disusun oleh Bucer. Bucer sekarang bekerja keras untuk membujuk orang-orang Protestan, terutama di Jerman Selatan untuk mempersiapkan sebuah deklarasi yang sekiranya memuaskan Luther, sejak Swiss melawan segala tindakan yang berhubungan dengan hal tersebut. Satu unsur lain ialah sikap Kaisar Jerman yang mengancam kaum Protestan pada masa itu. Buah kerja keras ini berwujud Konkordat (Perjanjian) Wittenberg, yang disetujui Luther dan satu delegasi teolog-teolog Jerman di bawah pimpinan Bucer, pada tahun 1536. Satu jalan tengah ditempuh bagi Luther melalui Persetujuan ini, yaitu bahwa tubuh dan darah Kristus pada dasarnya benar-benar hadir bersama roti dan anggur ekaristi dan dengan demikian keduanya diberikan dan diterima. Satu-satunya perubahan ialah bahwa mereka yang tidak layak, bukan mereka yang tidak kudus, sungguh-sungguh menerima tubuh Tuhan. Melalui persetujuan ini, tercapailah suatu pemahaman teologi di antara Luther dan pihak Jerman Selatan. Namun, keretakan di antara Bucer dan pihak Swiss juga sudah lengkap.

Kritik Atas Sikap Bucer di Tengah Kontroversi

Apa pun pandangan yang dianut tentang peran Bucer untuk persatuan, terutama mengenai kontroversi ekaristi, tidak ada yang mempertanyakan niat, kejujuran, dan tekadnya yang kuat untuk tanpa pamrih melayani gereja. Taktik diplomasinya tidak selalu menghasilkan kepercayaan diri dan terkadang menyinggung pihak-pihak lain terkecuali Luther. Setelah itu, Bucer sendiri merasakan kekurangannya dan ia mengakui dirinya tidak selalu menengahi dengan cara paling bijaksana. Fokus Bucer bukan pada inti kontroversi itu melainkan kepada Luther, oleh sebab itu Bucer rela mengalah dan menyusun format pengakuan yang baru.

Buah sebenarnya dari kerja keras Bucer adalah pihak Jerman Selatan tidak hanya dibujuk untuk memiliki sikap politis yang sama dengan pihak Jerman Utara, namun juga ditarik masuk ke persatuan Lutheranisme, terlepas dari doktrin Perjamuan Kudus mereka yang khas. Selain itu, Melanchthon yang sedikit banyak dipengaruhi oleh Bucer, mengambil posisi di tengah dan ditarik mendekati ke Calvin, juga memiliki kepentingan yang sangat besar berkaitan dengan pembentukan Gereja Injili di Jerman.

Hasil dari Perang Schmalkald dan kekalahan pihak Protestan (1547) memberikan kekuasaan kepada Kaisar Jerman untuk menyelesaikan permasalahan agama dengan Interim (Dekrit-Dekrit) Augsburg yang bersifat sementara pada tahun 1548, yang diterima oleh sebagian besar dewan perwakilan yang terintimidasi dan dipaksakan kepada kota Strasburg. Hal ini ditolak oleh Bucer dengan sepenuh tenaga, bersama rekannya yang muda, Paul Fagius. Namun, ketika dewan kota Strasburg mengalah

dengan keadaan dan menerima Interim tersebut, Bucer merasa bahwa ia tidak dapat lagi tinggal di Strasburg.

Bucer di Inggris

Bucer bersama-sama dengan Fagius menerima undangan dari Thomas Cranmer, Uskup Agung Canterbury, roh reformasi di Inggris. Pada bulan April 1549, keduanya tiba di London ditemui oleh Cranmer dan Raja Edward VI. Sang raja ingin mereka menerjemahkan Alkitab dari bahasa aslinya ke bahasa Latin supaya dapat digunakan sebagai dasar untuk sebuah versi dalam bahasa Inggris, yang akan digunakan untuk kaum awam. Pekerjaan tersebut segera mereka laksanakan. Pada akhir musim panas 1549, Bucer dan Fagius pergi ke Cambridge sebagai guru dan membantu mengajar calon pendeta. Fagius tiba terlebih dahulu, namun meninggal karena demam tifoid (November 1549). Pada Januari 1550, Bucer memulai kuliahnya di Cambridge yang dihadiri oleh sejumlah besar mahasiswa. Beberapa di antaranya akan menjadi tokoh yang sangat berpengaruh dalam Gereja Anglikan. Bucer diberi tugas untuk memeriksa "Book of Common Prayer" (Buku Doa Bersama) dan memimpin disputasi (debat) publik pada tanggal 6 Agustus 1550 untuk mengekspos lawannya, para uskup Inggris (yang masih condong ke Roma) ke arah prinsip-prinsip dan inovasi-inovasi injili.

Kematian Bucer

Sesuai permintaan sang raja muda, Bucer menulis bukunya "De Regno Christi" (Tentang Kerajaan Kristus), yang ia siapkan dalam kurun waktu kurang dari 3 bulan. Karya ini dibuat untuk mengajarkan natur kerajaan Allah yang sebenarnya dan cara-cara untuk mewujudkannya di dunia, misalnya di Inggris. Ini adalah karya terakhir Bucer. Namun, tidak lama setelah raja menyampaikan persetujuan dan pihak universitas memberikan gelar doktor divinitas tanpa syarat, sesuatu yang belum pernah terjadi sebelumnya, Bucer tiba-tiba meninggal setelah sakit sebentar. Ia dimakamkan dengan penghormatan besar di gereja katedral di Cambridge. Tetapi, pada tahun 1556 jasadnya dikeluarkan dan dibakar di depan umum atas perintah Ratu Mary I. Namun demikian, empat tahun kemudian Ratu Elizabeth sekali lagi memberikan penghormatan kepadanya. (t/KN)

Diterjemahkan dari:

Nama situs = Tlogical.net

Judul asli artikel = Martin Bucer (1491-1551): Early Protestant Reformer

Penulis = John M. Fritzius (webmaster)

Alamat URL = <http://www.tlogical.net/biobucer.htm>

Kunjungi Facebook Bio-Kristi di: <http://fb.sabda.org/biokristi>

Tahukah Anda: The Cambridge Seven

Tahukah Anda, siapa saja yang mendapat julukan "The Cambridge Seven", misionaris yang berada di daerah China? Salah satu dari mereka adalah Charles Thomas Studd. Semangat C.T. Studd berhasil menarik teman-teman yang berada di Cambridge untuk bergabung dengan C.T. Studd melayani misi di China. Enam di antara mereka adalah Montagu Harry Proctor Beauchamp, Stanley P. Smith, Arthur T. Polhill-Turner, Dixon Edward Hoste, Cecil H. Polhill-Turner, dan William Wharton Cassels.

Sumber: <http://www.answers.com/topic/cambridge-seven>

Sisipan

Publikasi E-Penulis: Menulis Untuk Kristus

Pelayanan literatur menjadi salah satu ladang pelayanan yang potensial untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus, serta membangun kedewasaan jemaat Tuhan. Melalui tulisan orang dapat dibawa kepada Kristus. Melihat fakta ini, Yayasan Lembaga SABDA menerbitkan publikasi e-Penulis yang menyajikan berbagai bahan seputar dunia tulis-menulis, dengan tujuan memperlengkapi masyarakat Kristen yang ingin dan sudah terjun dalam dunia literatur. Jika Anda tertarik untuk terlibat dalam pelayanan literatur dan ingin memperlengkapi diri dengan bahan-bahan bermutu, silakan berlangganan di publikasi e-Penulis. Anda akan menerima kiriman per edisi setiap bulan lewat e-mail. Tertarikkah Anda untuk berlangganan dan menjadi anggota?

Kirim e-mail kosong ke alamat: < subscribe-i-kan-penulis@hub.xc.org >

Kontak redaksi di alamat: < penulis@sabda.org >

Jika Anda ingin mendapatkan lebih banyak bahan lagi, kunjungi situs Pelitaku, yang menyediakan ratusan artikel, tips, dll. untuk membekali dan memampukan Anda menjadi penulis Kristen yang andal.

- <http://pelitaku.sabda.org>

Bio-Kristi 047/Maret/2010: Origenes dan Frances Jan Van Alostine (Fanny Crosby)

Pengantar

Salam sejahtera,

Kita bersyukur bahwa Tuhan sudah menetapkan rencana yang agung bagi kita masing-masing. Kita dapat mencoba mengatasi keterbatasan yang ada semampu dan sebisa kita, selebihnya Tuhan bekerja untuk membentuk kita menjadi pribadi yang sesuai dengan kehendak dan rencana-Nya. Prinsip ini tampak dalam kehidupan seorang tokoh yang kami bagikan dalam Bio-Kristi edisi bulan ini. Bagi Fanny Crosby, kebutaan bukanlah penghambat untuk bekerja melayani Tuhan. Tuhan menguatkan Fanny hingga mampu bangkit dan berhasil menjadi teladan bagi banyak orang. Demikian juga bagi seorang bapa Gereja mula-mula, Origenes. Ia seorang tokoh yang sudah memengaruhi pemikiran Kristen dan membuat gereja dihormati di mata dunia.

Mereka telah memberikan hidup dan pelayan bagi pekerjaan Allah. Ini membuktikan ketaatan mereka kepada Allah. Tuhan Yesus Kristus juga menunjukkan teladan ketaatan sehingga Ia rela disiksa dan disalibkan. Perjalanan-Nya ke Golgota hingga di atas kayu salib menjadi kesaksian bagi banyak orang, bahwa Allah memberikan Putra-Nya sebagai jalan keselamatan bagi manusia yang dikasihi-Nya. Mari pada masa menyambut Paskah ini, kita bersama-sama merenungkan arti "ketaatan" sebagaimana yang Tuhan Yesus sudah teladankan. Ia membuktikan "ketaatan"-Nya kepada Sang Bapa.

"SELAMAT PASKAH 2010"

Pimpinan Redaksi Bio-Kristi,
 Kristina Dwi Lestari
<http://www.sabda.org/publikasi/Bio-Kristi>
<http://biokristi.sabda.org/>
<http://fb.sabda.org/biokristi>

“ *Jika aku punya sebuah pilihan, aku akan tetap memilih untuk tetap buta... karena ketika aku mati, wajah pertama yang akan kulihat adalah wajah Juru Selamatku.* ”

–Fanny Crosby -- Penulis Himne–

Riwayat: Origenes (185-251)

Bapa Gereja

Pada awalnya, kekristenan dicemooh sebagai agama orang-orang miskin dan tidak terpelajar, dan memang sesungguhnya banyak penganutnya datang dari kalangan rendah. Seperti yang pernah diungkapkan oleh Rasul Paulus, bahwa di gereja "untuk ukuran manusia, tidak banyak orang bijak, tidak banyak orang berpengaruh, tidak banyak orang terpandang" (1 Kor.1:26).

Namun menjelang abad ketiga, cendekiawan terhebat pada masa itu adalah seorang Kristen. Baik karir, penganut ajaran sesat maupun orang Kristen, semuanya mengagumi Origenes. Ia mempunyai pengetahuan luas dan ilmu yang tinggi, yang berpengaruh penting bagi pemikiran Kristen pada kemudian hari.

Origenes lahir di Alexandria pada tahun 185. Ia berasal dari keluarga Kristen yang saleh. Kira-kira pada tahun 201, ayahnya Leonidas dipenjarakan dalam satu gelombang penyiksaan oleh Septimus Severus. Origenes pun menulis surat kepada ayahnya di penjara agar tidak memungkirkan Kristus demi keluarganya. Meskipun Origenes ingin menyerahkan diri kepada penguasa agar dapat menjadi martir bersama-sama dengan ayahnya, namun ibunya mencegahnya dengan menyembunyikan pakaiannya.

Setelah Leonidas mati sebagai martir, hartanya disita dan jandanya terlantar dengan 7 orang anak. Origenes pun mulai menanggulangi keadaan dengan bekerja sebagai guru kesusastraan Yunani dan penyalin naskah. Karena banyak di antara cendekiawan senior telah meninggalkan Alexandria dalam gelombang penyiksaan, maka sekolah kateketik Kristen sangat membutuhkan tenaga pengajar. Pada usianya yang ke-18, Origenes pun memangku jabatan kepala sekolah tersebut dan memulai karier mengajarnya yang panjang termasuk belajar dan menulis.

Ia menjalani kehidupan asketis, menghabiskan waktunya pada malam hari dengan belajar dan berdoa, serta tidur di lantai tanpa alas. Mengikuti titah Yesus, ia memiliki hanya satu jubah dan tidak mempunyai alas kaki. Ia bahkan mengikuti Matius 19:12 secara harfiah; mengebiri dirinya untuk mencegah godaan jasmani. Origenes berhasrat setia pada gereja dan membawa kehormatan bagi nama Kristus.

Sebagai seorang penulis yang sangat produktif Origenes dapat membuat tujuh sekretarisnya sibuk dengan dikteannya. Ia telah menghasilkan lebih dari 2.000 karya, termasuk tafsiran-tafsiran atas setiap buku dalam Alkitab serta ratusan khotbah. Karyanya "Hexapla" merupakan prestasi dalam bidang kritik teks. di dalamnya, ia mencoba menemukan terjemahan Yunani yang terbaik bagi Perjanjian Lama dan dalam enam kolom sejajar ia membentangkan Perjanjian Lama Ibrani, sebuah transliterasi Yunani, tiga terjemahan Yunani dan Septuaginta. "Against Celsus" adalah karya besar yang merupakan pertahanan bagi kekristenan terhadap serangan kafir. "On First Principles" merupakan upaya pertamanya dalam teologi sistematis; di sini Origenes

dengan saksama meneliti keyakinan Kristen tentang Allah, Kristus, Roh Kudus, penciptaan, jiwa, kemauan bebas, keselamatan dan Kitab Suci.

Origenes bertanggung jawab atas peletakan dasar-dasar penafsiran alegoris terhadap Kitab Suci yang berpengaruh pada abad-abad pertengahan. Pada setiap teks, ia percaya ada tiga tingkat pengertian: pengertian harfiah, pengertian moral, yaitu untuk memperbaiki jiwa, dan pengertian alegoris atau pengertian rohani, yakni pengertian tersirat yang penting untuk iman Kristen. Origenes sendiri mengabaikan makna harfiah atau gramatikal-historis teks dan lebih menekankan makna alegoris.

Origenes berupaya menghubungkan kekristenan dengan ilmu pengetahuan dan filsafat pada masanya. Ia percaya bahwa filsafat Yunani merupakan persiapan untuk memahami Kitab Suci dan secara analogi, yang kemudian dianut Augustinus, bahwa khazanah pengetahuan orang kafir digunakan oleh orang Kristen, seperti orang Israel "merampasi orang Mesir itu" (Kel. 12:35-36).

Dalam mempelajari filsafat Yunani, Origenes telah mengambil banyak gagasan Plato yang sangat asing dengan kekristenan Ortodoks. Dari kesalahan-kesalahannya yang paling mencolok adalah paham Yunani bahwa benda dan dunia ini jahat. Ia percaya akan eksistensi roh sebelum lahir dan mengajarkan bahwa keberadaan manusia di atas bumi ini ditentukan oleh perilakunya ketika dalam keadaan praeksistensi (sebelum lahir). Ia menolak paham kebangkitan daging dan mempertimbangkan gagasannya bahwa akhirnya Allah akan menyediakan keselamatan bagi semua manusia dan malaikat. Karena Allah tidak mungkin menciptakan bumi ini tanpa berhubungan langsung dengan zat awal, maka Sang Bapa memperanakan Putra-Nya untuk menciptakan bumi yang abadi ini. Ketika Sang Putra mati di kayu salib, maka itu hanya kemanusiaan Yesus yang mati sebagai tebusan bagi iblis atas kejahatan dunia.

Karena kesalahan-kesalahan semacam ini, maka Uskup Demetrius dari Alexandria mengadakan sidang yang mengekskomunikasi Origenes dari Gereja. Meskipun Gereja Roma dan Barat menerima ekskomunikasi ini, namun Gereja di Palestina dan sebagian besar Gereja Timur tidak menerimanya. Mereka masih mencari Origenes karena pengetahuan, kebijaksanaan, dan kecendekiawanannya.

Dalam gelombang penyiksaan pada masa Decius, Origenes dipenjarakan, disiksa dan diputuskan untuk dihukum mati pada tiang. Tetapi hukuman itu tidak terlaksana karena kaisar telah meninggal dunia. Karena penderitaan (batin) inilah Origenes jatuh sakit, kemudian meninggal sekitar tahun 251. Ia telah berbuat banyak, lebih daripada yang orang lain pernah lakukan untuk meningkatkan pemikiran Kristen dan membuat Gereja dihormati di mata dunia. Pada kemudian hari, Bapa Gereja di Barat maupun di Timur merasakan pengaruhnya. Keanekaragaman pikiran dan tulisannya telah membawa reputasi baginya sebagai bapa ortodoksi dan bapa ajaran sesat.

Karya: Frances Jan Van Alostine /Fanny Crosby (1820-1915)

Penulis Himne; Kebutaannya Adalah Sebuah Anugerah Tentang kebutaannya, Fanny berkata:

“ *"Tampaknya ini adalah suatu anugerah Tuhan bahwa aku harus buta seumur hidup, dan aku berterimakasih untuk hal ini. Jika kesempurnaan penglihatan duniawi ini ditawarkan kepadaku besok, aku tidak akan menerimanya. Aku mungkin tidak akan bisa menyanyikan himne untuk memuji Tuhan, jika aku telah tertarik pada hal-hal yang indah yang menarik dalam diriku."*
"Jika aku punya sebuah pilihan, aku akan tetap memilih untuk tetap buta... karena " ketika aku mati, wajah pertama yang akan kulihat adalah wajah Juruselamatku."

Frances Jane Crosby lahir di keluarga keturunan Puritan yang kuat, pada 24 Maret 1820. Saat bayi, dia menderita infeksi mata dan dirawat oleh seorang dokter yang tidak cakap yang mengolesi pasta panas pada kelopak matanya yang memerah dan meradang. Infeksinya sembuh, tetapi berakibat pada matanya dan Fanny menjadi buta seumur hidupnya. Beberapa bulan kemudian, ayah Fanny sakit dan akhirnya meninggal. Mercy Crosby, menjadi janda pada umur 21 tahun, mencari nafkah sendiri sebagai pembantu rumah tangga, sedangkan Fanny diasuh oleh neneknya, Eunice Crosby.

Neneknya mengajar dia sendiri dan menjadi mata bagi gadis kecil itu, dengan bersemangat menjelaskan tentang fisik dunia. Pengajaran yang sangat cermat dari neneknya menolong membangun kemampuan deskriptif Fanny, dia juga memelihara rohani Fanny. Dia membaca dan dengan cermat menjelaskan tentang Alkitab kepada Fanny dan selalu menekankan pentingnya berdoa. Ketika Fanny tertekan karena tidak dapat belajar seperti anak-anak yang lainnya, neneknya mengajar dia untuk berdoa kepada Tuhan untuk diberi pengetahuan.

Pemilik rumah Crosby juga memiliki peran penting untuk perkembangan Fanny. Ibu Hawley membantu Fanny untuk menghafal ayat Alkitab dan gadis muda ini sering belajar lima pasal setiap minggu. Dia tahu Kitab-kitab Taurat, Kitab Injil, Amsal, Kidung Agung, dan beberapa inti kitab Mazmur. Dia membentuk daya ingat yang sering membuat heran teman-temannya, tetapi Fanny percaya bahwa dia tidak berbeda dari teman-temannya yang lain. Kebutaannya benar-benar telah memaksa dia untuk lebih membangun daya ingatnya dan daya konsentrasinya. Kebutaan tidak pernah membuat Fanny mengasihani diri sendiri dan dia tidak memandang kebutaan sebagai sesuatu yang mengerikan. Pada usia 8 tahun dia mengarang ayat sederhana ini:

"Oh, what a happy child I am, although I cannot see!
 I am resolved that in this world contented I will be!
 How many blessings I enjoy that other people don't!
 So weep or sigh because I'm blind, I cannot - nor I won't."

Pada tahun 1834 Fanny belajar di New York Institute for the Blind (Institut New York untuk orang buta) dan dia tahu bahwa ini adalah jawaban doanya atas pendidikan. Dia masuk ke sekolah itu ketika dia berumur 12 tahun dan mengajar di sana selama 23 tahun. Dia menjadi seperti seorang yang terkenal di sekolah dan diminta untuk menulis puisi-puisi di hampir setiap ada kesempatan.

Pada 5 Maret 1858, Fanny menikah dengan Alexander Van Alstyne, mantan murid di institut dan saat itu mengajar di sana sebagai seorang profesor. Dia adalah salah seorang musisi yang dianggap sebagai salah satu pemain organ terbaik di daerah New York. Fanny sendiri adalah pemain harpa yang handal, memainkan piano, dan memiliki suara sopran yang bagus. Meskipun sudah menjadi wanita yang lanjut usia (Fanny hidup hingga berusia 95 tahun), Fanny masih duduk di depan piano dan memainkan berbagai karya musik klasik dari himne sampai "ragtime". Bahkan kadang-kadang dia juga memainkan himne tua dengan gaya jazz.

Setelah dia menikah, Fanny meninggalkan institut dan dalam beberapa tahun dia menemukan pekerjaan yang benar-benar dia inginkan, yaitu menulis himne. Dia membuat kesepakatan dengan penerbit Bigelow dan Main untuk menulis tiga himne setiap minggu untuk dipakai di publikasi sekolah minggu mereka. Kadang-kadang Fanny menulis enam atau tujuh himne setiap hari. Meskipun Fanny dapat menulis puisi yang rumit dan mengarang musik klasik, himne-himnanya bertujuan untuk membawa pesan Injil kepada semua orang yang tidak mau mendengarkan khotbah. Kapan pun dia menulis sebuah himne, dia berdoa agar Tuhan menggunakan himne tersebut untuk membawa banyak jiwa kepada-Nya.

Pada masanya, tim misionaris Dwight L. Moody dan Ira D. Sankey secara efektif memperkenalkan himne Fanny Crosby's kepada orang banyak. Saat ini, beberapa dari himnanya terus membawa banyak jiwa kepada Juruselamat mereka, baik untuk keselamatan maupun penghiburan: "Blessed Assurance"; "All the Way My Savior Leads Me"; "To God Be the Glory"; "Pass Me Not, O Gentle Savior"; "Safe in the Arms of Jesus"; "Rescue the Perishing"; "Jesus, Keep Me Near the Cross"; "I Am Thine, O Lord"; dan masih banyak lagi lainnya.

Meskipun himne yang ditulisnya mengalami kemunduran pada tahun-tahun terakhir, hampir sampai pada hari kematiannya pada tahun 1915, Fanny aktif membahas pekerjaan** dan pelayanan misi kepada penduduk miskin di Amerika. Dia mencoba membawa orang-orang kepada Juru Selamatnya tidak hanya melalui himnanya tetapi juga melalui kehidupan pribadinya yang baik. Apa yang terjadi ketika Fanny meninggal? Mungkin salah satu dari himne terakhirnya ini yang paling tepat menceritakannya:

"When my lifework is ended and I cross the swelling tide,
When the bright and glorious morning I shall see,
I shall know my Redeemer when I reach the other side,
And His smile will be the first to welcome me.
I shall know Him, I shall know Him,
And redeemed by His side I shall stand!

I shall know Him, I shall know Him
By the print of the nails in His hand."

Fanny Crosby kemungkinan menjadi penulis himne terbanyak di sepanjang sejarah, ia menulis lebih dari 8.000 himne. Kurang lebih dua ratus nama pena yang berbeda diberikan untuk karya-karyanya oleh para penerbit buku-buku himne sehingga masyarakat tidak tahu bahwa dia telah menulis sedemikian banyaknya. Dia menulis kurang lebih tujuh himne atau puisi dalam sehari. Pada beberapa kesempatan, ketika mendengar sebuah lagu himne yang belum pernah dikenalnya, dia akan menanyakan tentang pengarangnya, dan ternyata himne tersebut adalah salah satu dari karya miliknya!

Seandainya Anda mengambil lima belas himne dan menumpuknya satu per satu. Campurkanlah semuanya, itulah sejumlah himne yang ditulis Fanny sepanjang hidupnya! Tentu saja, beberapa di antaranya saat ini telah terlupakan, tetapi sebagian besar masih menjadi favorit orang-orang Kristen di seluruh dunia. Selama hidupnya, Fanny Crosby adalah salah satu wanita terkenal di Amerika Serikat dan seorang Kristen yang kuat, yang warisan kesetiiaannya kepada Tuhan ditunjukkan melalui himne yang dinyanyikan sepanjang seluruh kekekalan. (t/Kristin)

Diterjemahkan dari:

Nama situs = Eaec.org

Judul asli artikel = Fanny Crosby

Penulis = tidak dicantumkan

Alamat URL = http://www.eaec.org/faithhallfame/fanny_crosby.htm

Kunjungi Facebook Bio-Kristi di: <http://fb.sabda.org/biokristi>

Referensi

Artikel lain tentang Fanny J.Crosby, dapat dilihat di alamat berikut ini.

Tak Ingin Bisa Melihat

- http://biokristi.sabda.org/tak_ingin_bisa_melihat==Renungan Paskah: Tugas Doa==

Baca: [Matius 26: 36--46](#)

“ *Yesus maju sedikit, lalu sujud dan berdoa.* ”

—([Matius 26:39a](#))—

Saya harus mengakui bahwa saya telah merasakan bahwa berdoa itu adalah kegiatan yang membosankan, membingungkan, dan memerlukan ketekunan. Terkadang, saya menunda-nunda untuk berdoa dan kemudian menyadari bahwa saya tak sanggup menahannya. Saya menyadari bahwa berdoa yang sebenarnya adalah disiplin yang sukar dan berat.

Kita sering berpikir bahwa doa adalah persiapan untuk peperangan, tetapi Kristus menunjukkan kepada kita bahwa doa adalah peperangan itu sendiri. Doa adalah inti dari pekerjaan-Nya.

Di tempat manakah keringat Yesus mengalir seperti tetesan darah? Bukan di istana Pilatus, ataupun di jalan menuju Golgota, namun di Taman Getsemani. di sana, Ia "mempersalahkan doa dan permohonan dengan ratap tangis dan keluhan kepada Dia yang sanggup untuk menyelamatkan-Nya dari maut" (Ibrani 5:7).

Jika saya menyaksikan pergumulan-Nya pada malam itu, saya mungkin akan salah menafsirkan situasi dan berkata, "Bila Ia sangat hancur dan yang Ia lakukan hanyalah berdoa, apakah yang Ia akan lakukan pada saat Ia menghadapi krisis yang sesungguhnya? Mengapakah Ia tidak menghadapi pencobaan ini dengan suatu kepercayaan diri yang tenang seperti ketiga teman-Nya yang sedang tertidur?" Namun pada saat pencobaan datang, Yesus berjalan ke kayu salib dengan penuh keberanian, sedangkan ketiga teman-Nya ketakutan dan lari.

Apakah kita telah salah mengartikan pentingnya doa? Daripada menganggap doa sebagai permohonan akan pertolongan untuk melakukan pekerjaan Allah, bukanlah lebih baik kita memandang doa sebagai tugas itu sendiri? -- HWR

“ *Sesuatu terjadi tatkala kita berdoa, ambillah posisi, dan tinggallah tetap di situ, bergumullah hingga hari berlalu; Marilah kita berdoa.* ”

--- Anon---

Doa tidak pernah dimaksudkan untuk menjadi alat menghemat pekerjaan.

Diambil dari:

Judul buku: Kemenangan dalam Kebangkitan, Edisi Khusus Paskah, Hari 9

Penulis: Haddon W. Robinson

Penerjemah: Tim RBC Indonesia

Penerbit: RBC Ministries Indonesia, Jakarta 2004

Tahukah Anda: Fanny J.Crosby dan Himne Pertama Untuk Sekolah Minggu

Berikut ini, ada kisah menarik dari sang penulis himne dan penyair wanita, Fanny J.Crosby. di samping menulis himne rohani, dia juga menulis lagu-lagu untuk sekolah

minggu. Dia memulai menulis himne tentang sekolah minggu untuk Wm.B. Bradbury pada tahun 1864. Berikut kutipan himne pertamanya:

"We are going, we are going
To a home beyond the skies,"

Ditulis di hotel Ponton di jalan Franklin, New York, 5 Februari pada tahun yang sama. Himne ini dinyanyikan pada pemakaman Mr. Bradbury's Januari 1868.

Sumber: <http://www.wholesomewords.org/biography/bcrosby5.html>

Sisipan

Kumpulan Bahan Paskah di Situs Paskah.SABDA.Org

Situs paskah.sabda.org dibangun untuk menjadi tempat Anda bisa mendapatkan berbagai bahan Paskah. Hampir semua jenis bahan ada di sini, yakni artikel Paskah, drama Paskah, renungan Paskah, bahan mengajar untuk pelayanan anak dengan tema Paskah, kesaksian Paskah, khotbah audio Paskah, puisi Paskah, resensi buku Paskah, ulasan situs Paskah, tips Paskah, humor Paskah, lagu Paskah, gambar Paskah, dan kartu Paskah. Jika Anda tertarik untuk mengirimkan bahan-bahan seputar Paskah, silakan mengirimkan ke redaksi. Fasilitas menulis blog pribadi seputar Paskah, memberikan komentar, berdiskusi di forum sampai fasilitas berkirim-kiriman ucapan selamat Paskah juga kami sediakan. Selamat berkunjung!

- <http://paskah.sabda.org/>

Bio-Kristi 048/April/2010: Hudson Taylor dan Edward Maitland

Pengantar

Salam sejahtera,

Kehidupan di dunia kian lama semakin bertambah keras dan penuh dengan tantangan. Setiap orang cenderung mementingkan diri sendiri. Sementara itu, keselamatan jiwa-jiwa yang terhilang semakin tidak diperhatikan, padahal masih banyak orang perlu mendengar Kabar Keselamatan. Apakah kita akan tinggal diam? Belajar dari riwayat tokoh Hudson Taylor, yang begitu terbebani untuk memenangkan Tiongkok bagi Tuhan, kiranya kita akan beroleh dorongan untukewartakan kebenaran Allah kepada mereka yang belum diselamatkan.

Tuhan bisa memakai siapa pun untuk menggenapi rencana-Nya, entah apa pun profesi kita, apa pun kemampuan kita, kita semua bisa dipakai menjadi alat-Nya, sebagaimana yang dapat Anda baca dalam biografi novelis yang diangkat Bio-Kristi kali ini, Edward Maitland. Melalui tulisan-tulisannya, ia mampu menceritakan kebaikan dan kebenaran Tuhan. Jadi, setujukah Anda bahwa kita sesungguhnya tidak bisa berdalih untuk tidak bersaksi dan memberitakan Kabar Keselamatan kepada orang lain? Mari kita saling menguatkan dan saling memperlengkapi untuk bekerja di ladang Tuhan.

Semoga sajian kami pada bulan ini bisa memotivasi dan menggiatkan setiap hamba Tuhan untuk melayani Tuhan.

Bangkit dan bersinarlah, Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi Bio-Kristi,
Sri Setyawati
<http://biokristi.sabda.org>
<http://fb.sabda.org/biokristi>

“ *Barangsiapa menyadari bahwa dirinya adalah pelayan Allah maka ia dapat mengandalkan pencukupan Allah untuk semua kebutuhannya dan berharap dengan penuh kepercayaan kepada Allah untuk segala apa yang dikerjakannya berhasil* ”

—James Hudson Taylor -- Misionaris—

Riwayat: Hudson Taylor (1832-1833)

Misionaris, Utusan yang Memiliki Hati Untuk Tiongkok

Hudson Taylor dilahirkan di Yorkshire, Inggris, pada tahun 1832. Sejak masih kecil, ayahnya, James Taylor, telah menanamkan hati misi kepadanya. Setiap hari ayahnya yang adalah seorang ahli farmasi tersebut selalu membacakan dan menjelaskan ayat-ayat Alkitab kepada anaknya, bahkan ia menginginkan agar anaknya kelak menjadi seorang utusan Injil. Usaha ini ternyata tidaklah sia-sia, sebelum berumur 5 tahun, Hudson kecil sudah berkata, "Kalau saya dewasa, saya akan menjadi seorang utusan Injil dan pergi ke Tiongkok."

Meskipun sejak kecil ia sudah menjadi Kristen, pada saat remaja ia merasa ragu-ragu terhadap apa yang diajarkan ayahnya. Namun demikian, berkat doa ibu dan adik perempuannya, akhirnya ia dapat mengatasi keragu-raguannya. Pada waktu ia berumur 17 tahun, setelah ia membaca traktat yang menceritakan karya penyelamatan Kristus yang ditemukannya di ruang baca ayahnya, ia lalu berlutut dan berdoa kepada Tuhan serta mohon pengampunan-Nya. Sejak saat itu, Taylor mulai memfokuskan diri untuk mewujudkan kerinduannya melayani sebagai seorang utusan Injil ke Tiongkok.

Meskipun jiwa misi sudah tertanam di hatinya, ia tetap mengambil pendidikan di bidang farmasi. Keinginannya untuk melakukan misi penginjilan ke Tiongkok baru terwujud secara tidak sengaja ketika Hong Xiuquan, yang juga seorang Kristen, memproklamkan dirinya sebagai pemimpin Kerajaan Surga Taiping. Perkumpulan Penginjilan Tiongkok (Chinese Evangelization Society - CES) yang mensponsori pendidikannya melihat hal tersebut sebagai kesempatan Injil diberitakan di Tiongkok. Mereka ingin supaya Hudson segera berangkat ke Tiongkok sebelum kesempatan tersebut hilang.

Taylor mulai berlayar ke Tiongkok pada bulan September 1853 dan tiba di Shanghai pada awal musim semi tahun 1854. Bagi Taylor, Tiongkok dengan berbagai adat-istiadat masyarakatnya dan berbagai keunikan lainnya merupakan tantangan tersendiri bagi Taylor. Setibanya di Shanghai dan tinggal di rumah pertamanya, masalah utama yang segera dihadapi Taylor adalah kesepian. Selain itu, ia juga mengalami masalah keuangan dikarenakan harga-harga kebutuhan sehari-hari di Shanghai yang sangat mahal.

Usaha-usahanya untuk menyesuaikan diri dengan bahasa setempat sempat membuatnya sangat tertekan, tetapi dengan iman dan kepercayaannya yang kuat kepada Tuhan, ia berhasil mengatasinya. Ia menyalurkan ketertekanannya melalui hobinya -- mengoleksi serangga dan tanaman.

Setahun setelah Taylor sampai di Tiongkok, ia segera melakukan perjalanan penginjilan menelusuri pedalaman Tiongkok. Dalam perjalanan itu, ia tidak jarang melakukannya seorang diri. Di Shanghai, misionaris asing bukanlah sesuatu yang baru. Meskipun demikian, masyarakat Shanghai tidak memerhatikan pesan mereka sampaikan. Namun

di pedalaman, keadaannya justru berbeda. Mereka justru lebih tertarik pada cara berpakaian dan cara hidupnya daripada Kabar yang ia bawakan. Keadaan ini membuat Taylor menyadari bahwa hanya ada satu cara untuk bisa melakukan penginjilan di daerah ini, yaitu dengan mengikuti cara berpakaian serta kebudayaan mereka.

Meskipun tidak mudah bagi Taylor untuk mengikuti tradisi orang Tiongkok, ia tetap melakukannya juga. Ia rela mengucir rambutnya dan memotong rambut di bagian depan kepalanya; ia juga rela mengubah cara berpakaianya. Walaupun perubahan penampilan itu sangat menyiksa dirinya, bahkan ia dijadikan bahan lelucon oleh para misionaris lainnya, tetapi perubahan itu justru menjadi ciri khususnya. Usaha ini ternyata tidaklah sia-sia karena dengan penampilannya yang baru ini ia menjadi semakin mudah melakukan perjalanan penginjilan ke seluruh Tiongkok, selain itu pakaiannya yang baru pun ternyata lebih nyaman dipakai di iklim Tiongkok.

Perjalanan yang harus ditempuhnya bukanlah perjalanan mudah karena selain menginjili, Taylor juga melakukan praktik pengobatan dan ia pun harus bersaing dengan tabib-tabib lokal. Masalah keuangan tetap menjadi persoalan utama Taylor namun ia beberapa kali menerima kiriman dana dari Inggris. Selain itu, ia masih tetap dibayangkan rasa kesepian seperti yang pernah dialaminya pada bulan-bulan awal kedatangannya di Shanghai. di dalam benaknya mulai muncul keinginan memiliki seorang istri. Taylor teringat kembali kepada Nona Vaughn, wanita yang dicintainya ketika masih berada di Inggris, meskipun pertunangan mereka dua kali gagal menikah karena Nona Vaughn tidak bersedia mengikuti Taylor ke Tiongkok. Kemudian, Taylor sadar bahwa keinginannya untuk untuk memperistri Nona Vaughn tidak mungkin terwujud.

Taylor kemudian mengalihkan perhatiannya kepada Elizabeth Sisson, seorang gadis yang juga dikenalnya di Inggris. Meskipun Elizabeth tidak menolak lamarannya, kisah mereka ternyata tidak berjalan lama. Elizabeth memutuskan pertunangan mereka dan penyebabnya diduga adalah model pakaian dan rambut Taylor. Keputusan Elizabeth sempat membuat Taylor patah arang dan berencana untuk kembali ke Inggris untuk mengejanya. Sampai ketika pada akhirnya Taylor tiba di Ningpo (Ningbo), sebuah kota pelabuhan penting di sebelah selatan Shanghai, di sana ia bertemu dengan Maria Dyer. Maria adalah seorang guru di sebuah sekolah khusus untuk anak-anak perempuan milik Nona Mary Ann Aldersey. Nona Aldersey adalah seorang utusan wanita pertama yang datang ke Tiongkok. Ia juga orang pertama yang membuka sekolah untuk anak-anak perempuan di negeri yang didominasi oleh kaum pria ini.

Taylor mulai tertarik dengan Maria pada bulan Maret 1857. Meskipun pada awalnya Maria menolak lamaran Taylor, namun akhirnya mereka menikah pada tanggal 20 Januari 1858. Maria benar-benar seorang wanita yang dibutuhkan Taylor untuk melengkapi hidupnya. Mereka tinggal di Ningpo selama tiga tahun dan selama waktu itu Taylor menjabat sebagai pengawas di sebuah rumah sakit lokal.

Pada tahun 1860 Taylor dan Maria kembali ke Inggris untuk mempersiapkan berbagai keperluan dan memulihkan kesehatan mereka. Taylor menggunakan kesempatan ini

untuk melanjutkan pendidikan kedokterannya. di Inggris, Hudson dan rekan misionarisnya juga melakukan revisi terjemahan Kitab Perjanjian Baru Ningpo.

Pada saat yang sama, Taylor mendirikan Misi Pedalaman Tiongkok (China Inland Mission - CIM) -- sebuah organisasi pengutus yang terbentuk berdasarkan pengalaman dan kepribadian Taylor. Taylor menyadari bahwa Tiongkok tidak akan pernah diinjili jika ia harus terus menunggu para utusan hamba Tuhan yang terpelajar datang ke sana. Oleh sebab itu, Taylor merekrut orang-orang Inggris yang berdedikasi dari kalangan menengah untuk melakukan penginjilan ke Tiongkok. Taylor mendirikan kantor pusat CIM di Tiongkok sehingga akan dapat memerhatikan berbagai kebutuhan para utusannya.

CIM berdiri secara resmi pada tahun 1865 dan setahun berikutnya Taylor mulai melakukan persiapan untuk berlayar kembali ke Tiongkok bersama dengan Maria, keempat anak mereka, dan lima belas orang yang ia rekrut, termasuk tujuh gadis yang belum menikah. Selama dalam pelayaran maupun setelah mereka sampai di Shanghai, rombongan ini tidak henti-hentinya dilanda oleh berbagai masalah. Tetapi, segala permasalahan itu dapat diatasi berkat kesabaran dan pendekatan secara pribadi yang dilakukan Taylor.

Pada tahun 1868, rumah yang dipergunakan sebagai tempat penginjilan Taylor di Yangchow (Yangzhou) dirusak dan dibakar. Peristiwa ini nyaris merenggut jiwa para utusan dan Maria. Meskipun peristiwa ini menyebabkan banyak kerugian dan sempat membuat semangat Taylor hampir padam, tetapi berkat dukungan salah seorang temannya, semangat Taylor menyala kembali untuk meneruskan misinya. Ia merasakan bahwa melalui berbagai peristiwa itu, Tuhan menjadikan dirinya seorang yang baru. Peristiwa yang tidak kalah menyedihkan adalah kematian berturut-turut Samuel, anak mereka yang berumur 5 tahun, bayi mereka yang baru berusia kurang dari dua minggu, dan Maria sendiri, yang meninggal beberapa hari setelah bayinya meninggal.

Tanpa Maria, Taylor benar-benar kehilangan semangat dan kesepian. Karena alasan itulah sebulan setelah kematian Maria, ia pergi ke Hangchow (Hangzhou). di sana, ia menghabiskan waktu bersama Jennie Faulding, seorang utusan muda yang baru berusia 22 tahun, yang merupakan salah satu dari misionaris yang datang ke Tiongkok bersama mereka, dan merupakan teman dekat keluarga Taylor sejak mereka tiba di Shanghai. Setahun kemudian mereka kembali ke Inggris dan menikah di sana. Pada tahun 1872, mereka kembali lagi ke Tiongkok bersama dengan para utusan yang berjumlah lebih banyak lagi.

Seiring dengan perkembangan CIM, Taylor menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengelilingi Tiongkok. Semakin luas daerah yang diinjilinya, semakin besar pula beban yang mereka harus tanggung. Taylor memunyai visi yang besar, ia ingin merekrut seribu utusan dan masing-masing akan menginjili 250 orang setiap hari sehingga dalam waktu tiga tahun seluruh Tiongkok akan bisa dimenangkan. Tetapi sayang, visi itu belum tercapai. Meskipun demikian, pelayanan CIM di Tiongkok berdampak sangat luas. Pada tahun 1882, CIM berhasil masuk ke setiap provinsi

Tiongkok; pada tahun 1895, ketika CIM berulang tahun ke-30, mereka telah memiliki lebih dari 640 utusan yang mengabdikan hidup mereka di Tiongkok.

Tahun-tahun terakhir abad ke-19 menjadi periode yang penuh tekanan dan ketidakstabilan. Tekanan modernisasi (dan terutama pengaruh negara Barat) berbenturan dengan tradisi dan ketidaksukaan terhadap orang-orang asing. Pada bulan Juni 1900 Pemberontakan Boxer melakukan pembunuhan terhadap orang-orang asing dan pemberantasan kekristenan. Seratus tiga puluh lima utusan dan lima puluh tiga anak-anak mereka dibunuh secara keji.

Bagi Taylor, yang saat itu sedang berada di Swiss karena alasan kesehatan, berita itu sangat memukulnya. Namun pada tahun 1902 Taylor mengundurkan diri dari jabatannya sebagai pemimpin utama CIM. Taylor dan Jennie tinggal di Swiss sampai kematian Jennie pada tahun 1904. Setahun kemudian Taylor kembali ke Tiongkok, tempat ia menghembuskan napas terakhirnya dengan tenang sebulan setelah kedatangannya.

Sepeninggal Taylor, CIM masih terus berkembang. Pada tahun 1914 CIM menjadi badan misi terbesar di dunia dengan puncaknya pada tahun 1934 CIM memiliki utusan sebanyak 1.368 orang. Pada tahun 1964, CIM berganti nama menjadi Persekutuan Misionaris Asing (The Overseas Missionary Fellowship - OMF). Kontribusi Hudson Taylor terhadap organisasi misi Kristen tidak dapat dihitungkan lagi besarnya. Sangat sulit membayangkan pelayanan misi hari ini tanpa visi dan pemikiran Taylor. (t/Setya)
Diterjemahkan dan dirangkum dari:

1. Judul Buku: Bagaimana Tokoh-tokoh Kristen Bertemu dengan Kristus
Judul Artikel: Pelopor Utusan Injil -- Hudson Taylor Judul Buku Asli: How Great Christians Meet Good The Moody Bible Institute of Chicago, 1973) Penulis: James C. Hefley Penerjemah: Junny J. Suliman Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung Cetakan: ke-8, 2000 Halaman: 66 -- 68
2. Judul Buku: From Jerusalem to Irian Jaya -- A Biographical History of Christian Missions
Judul Bab: The Far East: "Barbarians Not Welcome" Judul Artikel: The J. Hudson Taylors Penulis: Ruth A. Tucker Penerbit: Academie Books, 1983 Halaman: 173 - - 188

Alamat URL: <http://misi.sabda.org/hudson-taylor>

Kunjungi Facebook Bio-Kristi di: <http://fb.sabda.org/biokristi>

Karya: Edward Maitland (1824-1897)

Penulis Kristen Edward Maitland adalah seorang pegawai pemerintah dan penulis novel yang berasal dari Inggris. Ia memiliki latar belakang pendidikan yang luas dan memiliki hubungan yang baik dengan berbagai kalangan politisi. Latar belakang ini memberikan kontribusi yang besar bagi kariernya sebagai penulis. Terlebih lagi dukungan dari saudara-saudaranya, Charles dan Brownlow, yang menjadi penulis terkenal pada zamannya.

Perpindahannya ke New South Wales, Australia menjadi titik awal kesuksesan kariernya. Dia ditunjuk menjadi komisaris pertanahan dan peradilan kerajaan di Wellington pada tahun 1854. Setelah dia menikahi Esther Charlotte, putri William Bradley dari Goulburn Plains, dia menjadi presiden direktur Sekolah Seni Goulburn dan begitu aktif dalam penyelenggaraan diskusi umum. Dia merasa bahwa Australia dalam keadaan bahaya menjadi terikat oleh "tradisi-tradisi kuno yang sudah ditolak" dan bahwa masyarakatnya terlalu condong "kepada pembagian kasta dan larangan-larangan". Dia sangat gigih mengkritik Peraturan Gereja yang dibuat oleh Sir Richard Bourke dan sertifikat religius yang diminta oleh Universitas Sidney pada tahun 1854. Ia lalu memutuskan untuk kembali ke Inggris; ia memberikan kuliah terakhirnya di Sekolah Seni Sydney pada tahun 1858.

Di Inggris dia menghabiskan banyak waktunya untuk menulis. Dia menghasilkan banyak novel yang terkenal, antara lain "The Pilgrim and the Shrine" (1867), "By and By" (1873), "England and Islam" (1877), dan buku-buku yang lain. Novel "The Pilgrim and the Shrine" yang berlatar belakang kehidupan di Australia menggambarkan perjalanan kehidupan rohaninya sekaligus gambaran mengenai kehidupan di pertambangan emas. Berbeda dari novel lainnya, novel Maitland yang berjudul "England and Islam" banyak memperlihatkan kemampuannya dan orisinalitasnya. Pandangannya telah mengantisipasi pemikiran psikiater C.G. Jung dan konsekuensi negatifnya terhadap peradaban yang menyembah sosok Allah Kristen yang bernatur maskulin secara eksklusif.

Meskipun ia meraih sukses sebagai penulis di "Spectator" dan "Examiner", ia mempertaruhkan kariernya dengan bersahabat dengan Dr. Anna Kingsford yang eksentrik dan pengakuannya bahwa ia memiliki "kepekaan rohani" yang membuatnya mampu melihat kondisi kerohanian orang dan mengingat masa lalunya sebagai pangeran Thebes, Daniel, Yohanes dari Patmos, dan Marcus Aurelius. Ia banyak menulis, namun teman-teman seprofesinya mengeluhkan bakatnya sebagai "seorang dengan talenta alami yang besar yang disia-siakan". Ia meninggal di Tonbridge, Kent, pada 2 Oktober 1897. (t/Setya)

Bibliografi pilihan:

- R. T. Wyatt, *The History of Goulburn, N.S.W.* (Goulburn, 1941); Athenaeum (London), 16 Oct 1897.

Diterjemahkan dan diringkas dari:

Nama situs = Australian Dictionary of Biography Online Edition

Penulis = Niel Gunson

Other = Versi cetak: Niel Gunson, "Maitland, Edward (1824-1897)", Australian Dictionary of Biography, Volume 5, Melbourne University Press, 1974, pp 201-202.

Alamat URL = <http://adbonline.anu.edu.au/biogs/A050228b.htm>

Kunjungi Facebook Bio-Kristi di: <http://fb.sabda.org/biokristi>

Referensi

Artikel lain tentang Hudson Taylor dapat dilihat di alamat berikut ini.

Tokoh Lain dalam Pelayanan Misi di Tiongkok?

- http://biokristi.sabda.org/sosok_lain_dalam_pelayanan_misi_di_tiongkok

Tahukah Anda: Edward Maitland dan Anna Kingsford ==

Edward Maitland dilahirkan di Ipswich, Inggris pada tanggal 27 Oktober 1824. Setelah lulus dari Kolese Caius, Cambridge tahun 1847, dia berniat menjadi pendeta, tetapi ia memiliki banyak ketidaksepahaman dengan gereja. Ia lalu menghabiskan beberapa tahun untuk menjelajahi California dan Australia untuk belajar tentang arti kehidupan.

Setelah kembali ke Inggris, dia mengabdikan diri untuk "mengembangkan kemampuan intuitif karena menemukan solusi untuk semua permasalahan memiliki dasar yaitu natur rohani manusia". Karena persahabatannya dengan Anna Kingsford, dia menjadi seorang vegetarian yang sangat giat dan menjadi penafsir kepercayaan Kristen mistis sahabatnya itu. Edward bekerja bersama Anna dalam penulisan buku berjudul "The Perfect Way; or, The Finding of Christ" (London, 1882) serta buku-buku yang terkait.

Setelah kematian Anna tahun 1888, Maitland menerbitkan biografinya, "Anna Kingsford: Her Life, Letters, Diary" (1896). Edward Maitland tutup usia setahun setelah buku tersebut terbit, pada tanggal 2 Oktober 1897. (t/Setya)

- Sumber: <http://www.answers.com/topic/edward-maitland>

Sisipan

Dapatkan Bahan-Bahan Teologi Bermutu di Situs Soteri

Situs SOTeRI (Situs Online Teologi Reformed Injili) merupakan sarana untuk memperkenalkan teologi Reformed kepada masyarakat Kristen Indonesia. Selain menyajikan arsip dari semua publikasi e-Reformed, situs ini juga memuat artikel-artikel lain yang juga memiliki corak pengajaran Reformed Injili. Anda dapat menemukan informasi tentang situs-situs terkait, baik yang berbahasa Indonesia maupun berbahasa Inggris, di dalam situs ini. Melalui situs SOTeRI ini, Anda juga bisa mendaftarkan diri untuk berlangganan publikasi e-Reformed. Kami berharap kehadiran situs SOTeRI dapat menjadi berkat bagi Anda.

- <http://reformed.sabda.org>

Bio-Kristi 049/Mei/2010: Helen Barrett Montgomery dan Sir Francis Bacon

Pengantar

Salam sejahtera,

Memang benar peribahasa: "Buah jatuh tak jauh dari pohonnya". Helen Barrett Montgomery yang mewarisi kesukaan terhadap bahasa dari ayahnya, Adoniram Judson Barrett, menjadi satu contoh nyata dari peribahasa tersebut. Dengan didikan sang ayah, Helen berhasil menjadi wanita yang berpengaruh dan berhasil dalam dunia pendidikan, teologi, maupun misi. Cerita lebih lengkap tentang riwayat Helen dapat Anda simak di kolom Riwayat.

Di kolom Karya edisi ini kami juga menghadirkan sosok Sir Francis Bacon, seorang yang menjadikan filsafat Allah sebagai dasar filsafat ilmu pengetahuannya. Simak pula kolom Tahukah Anda yang menampilkan sesuatu yang menarik untuk Anda ketahui di balik kesuksesan Helen Montgomery. Pada bagian akhir kami hadirkan satu informasi penting yang tidak boleh Anda lewatkan -- situs komunitas blogger untuk para remaja Kristen. Kiranya dengan membaca Bio-Kristi bulan ini, semakin banyak wawasan dan kisah inspiratif yang Anda peroleh. Akhir kata, selamat menyimak. Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi Bio-Kristi,
Sri Setyawati
<http://biokristi.sabda.org>
<http://fb.sabda.org/biokristi>

“ *Tujuan akhir gereja bukanlah misi, melainkan penyembahan. Misi muncul karena tidak ada penyembahan.* ”

—John Piper -- Teolog—

Riwayat: Helen Barrett Montgomery (1832-1833)

Teolog, Sosok Wanita yang Berhati Misi dan Berjiwa Pemimpin

Helen dibesarkan dalam keluarga Baptis di Rochester, New York. Ia sangat mengagumi ayahnya, Adoniram Judson Barrett. di dalam buku riwayat hidupnya, ia mengaku bahwa ayahnya seperti Tuhan baginya, dan kepatuhannya pada ayahnya menjadi landasan penyerahan dirinya kepada kehendak Allah. Dari ayahnya ia mewarisi keinginan kuat untuk meraih gelar sarjana. Ayahnya bekerja keras menyelesaikan pendidikannya di Universitas Rochester; setelah itu ia menjadi profesor bahasa Latin dan Yunani dan menjadi kepala sekolah sebuah akademi di Lowville, New York. Masa kecil Helen penuh dengan kebahagiaan, ayahnya pun telah menyusun rencana untuk pendidikannya, yang kemudian berbuah kepada kecintaan Helen terhadap bahasa Latin dan Yunani dan penerjemahan teks Perjanjian Baru bahasa Yunani yang dilakukannya. Helen mengambil studi lanjutan di Perguruan Tinggi Wellesley (1880-84) dan mendapat gelar master dari Universitas Brown. Ia dianugerahi tiga gelar doktor kehormatan dari Wellesley, Universitas Denison, dan Perguruan Tinggi Franklin.

Pernikahannya pada tahun 1887 dengan pengusaha sukses, William A. Montgomery, seorang duda yang tujuh tahun lebih tua dari Helen, memberinya kesempatan bertemu dengan para pemimpin yang memperjuangkan hak-hak kaum wanita. Helen dan suaminya mengabdikan hidup mereka untuk pekerjaan Tuhan, seperti isi suratnya untuk adik perempuannya, "[kami] berjanji mengerjakan tugas ini sebagai prioritas utama kami dan memohon agar kekuatan-Nya senantiasa menjaga kami sehingga kami tidak dinodai oleh dunia." Setelah pernikahannya, Helen mengirim hadiah uang sebesar 25 dolar untuk adiknya dan berpesan, "Bukankah bagus jika Will berpikir seperti ini? Adikku, satu-satunya cara untuk menyimpan uang, atau tanah, atau talenta, atau kebahagiaan -- adalah dengan membagi-bagikannya. Jikalau setiap orang mempelajari perhitungan surgawi ini, bayangkan akan menjadi seperti apa dunia ini." Helen dan William menggunakan perhitungan surgawi ini dalam pemberian untuk gereja mereka, termasuk ketika suatu kali mereka mengalami masalah keuangan yang besar yang menempatkan mereka pada posisi yang sulit.

Tahun 1892, Helen menerima surat izin untuk berkhotbah dan sering melayani sebagai pendeta pengganti di gereja ayahnya. William sangat bangga dengan kemampuan istrinya, dan ia menyeimbangi antusiasme istrinya dengan keputusannya yang bijak. Helen memiliki bakat dan kemampuan untuk menduduki posisi-posisi yang penting. Ia menjadi presiden pertama Serikat Pekerja Industri dan Pendidik Kaum Wanita, yang berkampanye untuk mereformasi kondisi pemerintahan, pendidikan, dan sosial. Ia juga menjadi pemimpin pelayanan misi ke luar negeri, dengan bepergian dan bekerja sama dengan Lucy Peabody, penyelenggara pelayanan misi yang sangat dihormati. Helen dan Lucy menjadi rekan sekerja, berkhotbah, bepergian, menyelenggarakan KKR, menulis, dan menggalang dana bersama -- selalu bekerja bersama-sama untuk kepentingan misi. Mereka berdua dan putri-putri mereka, setelah menghadiri Konsili Gereja-Gereja Internasional di Belanda, melakukan tur ke Eropa, Mesir, India, Tiongkok, dan Jepang untuk melihat secara langsung kondisi misi di seluruh dunia.

Perjalanan ini bukan sekadar membawa mereka berkeliling dunia tetapi membawa mereka masuk ke dalam hati dan kehidupan orang Asia. Mereka mulai menggalang dana untuk mendirikan Tujuh Perguruan Tinggi untuk Wanita-Wanita Asia, dengan motto "Diterangi untuk Menerangi". Dengan menggunakan lampu India sebagai simbol, Helen dan Lucy menantang wanita-wanita Amerika Serikat untuk membantu pengadaan perguruan tinggi-perguruan tinggi untuk wanita di Jepang, Tiongkok, dan India.

Helen menjadi presiden Perkumpulan Misi Baptis Asing Wanita Amerika Serikat (1914), presiden Federasi Nasional Dewan Pengurus Misi Asing Wanita (1917-18), dan presiden Konvensi Baptis Utara (1910) (sekarang Gereja-Gereja Baptis Amerika Serikat), dengan demikian ia menjadi wanita AS pertama yang memimpin sebuah denominasi besar. Helen dan suaminya merupakan anggota Gereja Baptis Lake Avenue di Rochester, New York, tempat mereka berdua mengajar kelas Alkitab selama lebih dari 40 tahun. Tidak jarang 200-an wanita mengikuti kelas Helen setiap hari Minggu.

Kematian William pada tahun 1930 menyisakan rasa kehilangan yang dalam bagi Helen, dan kesehatannya sendiri mulai menurun setelah kematian suaminya. Ia berkata kepada sahabatnya bahwa ada perasaan aneh dalam dirinya, ketika ia ingin bercerita banyak hal kepada Will namun kemudian ia menyadari bahwa suaminya sudah tidak bersamanya lagi. Namun demikian, teman-temannya melihat bahwa imannya tetap menyala-nyala seperti lampu di tempat yang gelap, meskipun ia dalam kesendirian, dukacita, dan kelemahan.

Helen Barrett Montgomery meninggal tanggal 18 Oktober 1934. Sebuah artikel bertajuk "Wanita Kristen Terhormat Tutup Usia" dalam sebuah media The Christian Century mengatakan, "Dengan kematiannya maka berakhir pulalah karier seorang yang paling menarik dan paling berpengaruh dalam catatan sejarah gereja Amerika dewasa ini. Yang menarik, pelayanannya berkembang dari kesetiaannya secara organisasi dan pelayanan untuk jemaat lokal. Dasar kepentingan rohaninya dalam hidupnya tidak pernah meninggalkan kepentingan jemaat [gereja lokal] tersebut." (7 November 1934) Ia mencapai hal ini sekaligus menduduki jabatan-jabatan presiden di organisasi nasional maupun internasional, mengunjungi berbagai belahan dunia, dan mendapat pengakuan nasional sebagai sarjana karena terjemahannya untuk kitab Perjanjian Baru. (t/KN)

Diterjemahkan dan diringkas dari:

Judul buku = 100 Christian Women Who Changed the 20th Century

Judul artikel = Helen Barrett Montgomery (1861-1934)

Penulis = Helen Kooiman Hosier

Penerbit = Fleming H. Revell, Grand Rapids 2000

Halaman = 324 -- 326

Kunjungi Facebook Bio-Kristi di: <http://fb.sabda.org/biokristi>

Karya: Sir Francis Bacon (1561-1626)

Imuwan Apakah filsafat Kristen cocok untuk ilmu pengetahuan? Mungkin pertanyaan ini pernah tebersit dalam pikiran kita.

Meskipun bukan seorang ilmuwan praktis, Bacon dianggap sebagai "bapak ilmu pengetahuan modern" oleh banyak sejarawan. Filsafat dan tulisannya sangat berpengaruh dalam mengobarkan revolusi ilmu pengetahuan pada abad ke-17. Banyak kaum cendekiawan seperti Robert Boyle dan Isaac Newton menerima "filsafat baru" Bacon yang menekankan empirisme (teori yang menyatakan bahwa pengetahuan hanya dapat diperoleh dengan pengalaman langsung) dan induksi. Setelah menampik ketergantungannya pada pendapat para ahli [sebelumnya] seperti Aristoteles, ilmu pengetahuan baru semakin merebak ke permukaan dan memunculkan banyak sekali penemuan baru yang terus bertambah hingga kini. Namun "filsafat baru" ini sama sekali bukan hal yang baru; karena hal ini sudah ada dalam Alkitab. Sang "bapak ilmu pengetahuan modern" ini adalah seorang Kristen yang percaya kepada Alkitab dan yang menjadikan doktrin Kristen sebagai dasar pemikirannya.

John Henry, profesor ilmu sejarah dari Universitas Edinburg menulis biografi Bacon yang berjudul "Knowledge is Power: How Magic, the Government and an Apocalyptic Vision Inspired Francis Bacon to Create Modern Science." (2002) Henry menyatakan bahwa Sir Francis Bacon "menemukan ilmu pengetahuan modern" karena terinspirasi oleh ketiga hal ini: "magis" (baca: iman Kristen), "penguasa" (baca: pengetahuan untuk kebaikan manusia), dan "visi apokaliptik" (artinya, kepercayaan harfiah akan nubuatan Daniel dalam Daniel 12:4, "Banyak orang akan menyelidikinya, dan pengetahuan akan bertambah"). Buku ini memperjelas hubungan Bacon dan Alkitab.

Dalam sebuah ulasan buku ini yang ditulis 22 Agustus 2002 pada majalah Nature, Alan Stewart berkata, "Bacon begitu yakin bahwa dia hidup pada suatu masa saat pengetahuan semakin bertambah seperti yang dikatakan dalam Alkitab". Stewart melanjutkan, "Mungkin bagian yang paling menarik dari buku ini adalah bagian yang membahas tentang istilah 'magis' Bacon, yang diartikan Henry sebagai agama. Dalam buku ini dia membuat lebih banyak alasan yang meyakinkan ketimbang menelisik fondasi filsafat Bacon secara mendalam." Perlu diperhatikan, baik Stewart maupun Henry bukanlah ahli apologetika Kristen, namun keduanya mengakui bahwa Alkitab memiliki dampak langsung terhadap revolusi ilmu pengetahuan. Ibarat percikan api dalam sekering, Alkitab mengobarkan impian akan sebuah peralatan baru dalam benak Bacon, sebuah "Novum Organum", yang bisa menuntun kepada peningkatan pengetahuan, persis seperti yang disebutkan Alkitab tentang akhir zaman.

Inti filsafat Bacon adalah metode induksi: berlawanan dengan metode deduksi untuk memahami sifat alam semesta seperti yang dilakukan para ahli [sebelumnya] seperti Aristoteles dan Galen, ilmuwan harus membangun teori dari nol, mengumpulkan fakta-fakta, mengukur sesuatu, mengumpulkan dan menyusun bukti-bukti pengamatan, kemudian membuat hipotesa untuk menjelaskannya. Ujilah hipotesa-hipotesa tentang fakta-fakta yang ada. Bacon yakin cara tersebut akan memberikan cara pasti untuk

mendapat kebenaran daripada memercayai alasan-alasan manusia yang bisa saja keliru, dan akan muncul pada masa keemasan penemuan. Metode ilmiah yang kita pelajari di sekolah sebagian besar menganut pemikiran Bacon: mengumpulkan hasil observasi, membuat hipotesa untuk menjelaskannya, menguji hipotesa tersebut, dan menolak semua alasan-alasan yang tidak konsisten melalui observasi. Hipotesa yang cocok dengan tes empiris dapat berkembang menjadi suatu teori dan hukum.

Filsafat ilmu pengetahuan telah berubah dan semakin matang karena Bacon dan beberapa filsuf lain terus-menerus memperdebatkan apa yang benar antara ilmu pengetahuan sejati dibanding ilmu pengetahuan palsu. Idealisme Bacon tampaknya terlalu sederhana dan tidak praktis; sekarang kita menyadari perlunya teori-teori ilmiah untuk membuat prediksi dan perlunya keabsahan dalam suatu hipotesa. Syukurlah; metode Bacon sudah terlihat hasilnya: penemuan baru yang utama dalam disiplin ilmu kimia, fisika, biologi, dan astronomi, penemuan cabang-cabang ilmu pengetahuan baru, penumbangan keyakinan-keyakinan yang salah yang sudah lama dipertahankan, dan kelompok baru seperti Royal Society di Inggris.

Tetapi tidakkah penolakan para ahli melemahkan keyakinan Bacon akan otoritas Alkitab? Terkadang kaum skeptis menggambarkan para ilmuwan Kristen itu seperti para peragu sembunyi-sembunyi yang memperlihatkan kesalahan kekristenannya untuk menghindari masalah. Menurut sudut pandang ini, Bacon seolah melapisi filsafatnya dengan ayat-ayat Alkitab agar filsafatnya itu menarik bagi para rohaniwan. Namun jika memang demikian, Bacon tidak akan menulis puisi indah, yang timbul dari lubuk hatinya yang terdalam, yang meninggikan Allah dan Alkitab. John Henry sama sekali tidak mengatakan bahwa Bacon itu munafik. Dari penelitiannya, pandangan alkitabiah benar-benar menjadi dasar filsafat ilmu pengetahuan Bacon, bukan sekadar dalihnya. yang menarik, sarjana daratan Eropa seperti Descartes dan beberapa kaum yang meragukan Alkitab lainnya tidak setuju dengan pandangan Bacon tentang metode induksi dan empirisme, namun lebih menghargai akal manusia.

Lalu, apakah itu otoritas Alkitab? Bagi Francis Bacon, Alkitab menunjukkan cara pandang terhadap Allah, dunia, dan manusia yang menerima ilmu pengetahuan sebagai mandat yang terhormat. Alam ini adalah mesin canggih yang dibuat oleh Allah, dan Allah memberi manusia kecerdasan dan tugas untuk menemukan kegunaannya. Akal manusia saja tidak cukup; akal perlu dipandu oleh doktrin Alkitab tentang natur Allah dan dunia, dan dengan penyelidikan hukum-hukum sang Pencipta. Keyakinan akan hukum-hukum alam adalah warisan Alkitab. Sir Francis percaya bahwa dalam penggenapan nubuatan Daniel, pada akhir zaman pengetahuan manusia akan bertambah-tambah dengan menggulingkan para ahli yang tidak alkitabiah seperti Aristoteles dan dengan menyelidiki pernyataan umum Allah (penciptaan) dengan pikiran-pikiran yang telah diciptakan seturut gambar-Nya.

Coba perhatikan kembali dasar alkitabiah dari ketiga filsafat Bacon yang digambarkan dalam judul buku biografi Henry:

1. "magis" (pilihan kata yang disayangkan), maksudnya kepercayaan beragama yang Stewart sebut "fondasi terdalam" filsafat Bacon,
2. "penguasa", yaitu tanggung jawab yang Tuhan berikan kepada pemerintah untuk bertindak bagi kebaikan manusia, dan
3. "visi apokaliptik," keyakinan bahwa nubuatan Daniel dapat menginspirasi kita untuk mengembangkan pengetahuan untuk kebaikan umat manusia.

Walaupun Alkitab tidak memberikan sebuah metode ilmiah, Alkitab memberikan pandangan dasar tentang Allah, manusia, dan dunia yang memungkinkan adanya perkembangan ilmiah. "Besarnya perbuatan-perbuatan TUHAN," kata penulis Mazmur 111:2, "layak diselidiki oleh semua orang yang menyukainya."

Francis Bacon bukanlah seorang skeptis sembunyi-sembunyi; baginya Alkitab merupakan kunci untuk membebaskan manusia dari pemikiran para ahli yang salah dan kitab Kejadian mendorong kita untuk melakukan tugas kita dengan sungguh-sungguh sebagai pengurus ciptaan-Nya. Termasuk mempelajari ilmu pengetahuan. Dia menganggap paham ateis sebagai paham kaum tidak terpelajar: "Filsafat yang dangkal menarik pikiran manusia ke arah ateisme," ejeknya, "namun filsafat yang dalam membawa pikiran manusia ke arah kepercayaan." (Bagi orang yang hidup pada zaman Ratu Elizabeth, agama sama artinya dengan kekristenan.) Senada dengan itu, katanya "Filsafat, jika tidak dipelajari dengan sungguh-sungguh, membangkitkan keraguan; tapi jika didalami dengan sungguh-sungguh, akan menghilangkan keraguan." Bagi Bacon, ilmu pengetahuan merupakan suatu tindakan penyembahan [kepada Allah] dan perisai terhadap kekeliruan. Dia berkata, "Ada dua kitab yang diletakkan di hadapan kita untuk dipelajari agar kita terhindar dari kesalahan: pertama, Alkitab yang menyingkapkan kehendak Allah; yang kedua adalah kitab tentang ciptaan-Nya yang menyatakan kuasa-Nya."

Orang lebih mengingat Sir Francis Bacon karena gagasan-gagasannya. Dia lahir di London tahun 1561 setelah Elizabeth I naik tahta, ketika masyarakat Inggris mengalami kemajuan yang drastis. Ia hidup sezaman dengan Galileo, Shakespeare, Sir Walter Raleigh, dan Sir Francis Drake. Bacon tidak bekerja sebagai ilmuwan tapi sebagai pengacara dan politisi, menjadi pengacara tahun 1582 dan anggota DPR Inggris tahun 1584. Dia diberi gelar ksatria [Sir] pada masa pemerintahan raja baru, James I, tahun 1603 dan kemudian menjadi Wakil Jaksa Agung, Jaksa Agung, dan menjelang 1618 menjadi Hakim Agung. Sayangnya, tahun 1621 reputasinya rusak karena kasus suap. Meskipun dia harus berjuang di hadapan raja dan parlemen, dia mengakui kesalahannya dan harus mengundurkan diri dengan rasa malu. Dia lahir ke dunia tanpa membawa apa-apa; masa mudanya sangat miskin, dan pada hari tuanya kehilangan keberuntungan dan reputasi. Dia meninggal tahun 1626 ketika melakukan percobaan pembuktian. Secara keseluruhan, hidup dan karier Bacon hampir tidak menonjol; karakter pribadinya "sama sekali tidak mengagumkan," menurut Frederic R. White. Dia tidak membuat penemuan yang signifikan dan tidak menciptakan hukum ilmiah. Akan tetapi gagasannya yang mendalam mencerminkan kedalaman dan kejeniusan pikiran.

Bacon adalah seorang filsuf urutan pertama yang memengaruhi peradaban Barat selama berabad-abad meskipun selama hidupnya ia dikritik terus-menerus oleh para filsuf lain. Dia menganggap orang-orang yang mengkritiknya itu "Orang-orang cerdas yang terkurung oleh beberapa penulis, khususnya Aristoteles, sang Diktator mereka." Daripada mengulangi ide-ide lama dengan metode deduktif, Bacon lebih mengusulkan "penyelidikan baru," misalnya, mengumpulkan bukti melalui percobaan kemudian membuat interpretasi daripada membuat deduksi natur (sifat) suatu hal dari bentuk dan prinsip universal. Ensiklopedia Britannica menjelaskan bahwa dia bukan sembarang penganut empirisme; dia percaya pada perumusan hukum dan penyamarataan; "Akan tetapi tempat abadinya dalam sejarah filsafat dunia terletak pada kebulatan tekadnya bahwa pengalaman adalah satu-satunya sumber ilmu pengetahuan dan semangatnya yang besar demi sempurnanya ilmu pengetahuan alam."

Di sisi lain, seperti [Blaise] Pascal, Bacon juga memiliki bakat yang menonjol dalam hal kata-kata mutiara. Istilah yang disebut berdasarkan namanya merupakan perkataan yang sangat tepat diucapkan, seperti "buah apel emas di pinggan perak" (Amsal 25:11). Berikut ini adalah beberapa contoh kata-katanya: Pengetahuan adalah kekuasaan. Pengharapan adalah sarapan pagi yang baik tapi makan malam yang buruk. Uang itu ibarat pupuk, tidak ada gunanya kecuali jika itu disebar. Kebijakan dalam bertutur lebih berharga daripada kemampuan berbicara yang baik.

Masih banyak lagi kutipan-kutipan yang lainnya, namun demikian kata-kata Bacon membawa visi Atlantis Baru, sebuah jalan baru bagi pengetahuan untuk disebar ke seluruh dunia. Sebuah buku karya Cornelius Hunter yang berjudul "Darwin's God" menunjukkan bahwa bukti-bukti yang disodorkan oleh Darwinisme pada akhirnya hanyalah suatu metafisika belaka. Entah mereka berbicara tentang homologi, fosil atau evolusi mikro, pengamatan mereka itu insidental; argumen yang digunakan oleh penganut Darwinisme untuk menentang penciptaan berpusat pada apa yang dikehendaki dan tidak dikehendaki oleh Pencipta. Saat bertemu dengan titik buntu dalam menemukan bukti untuk memperlihatkan evolusi, apa yang mereka siapkan tidak cukup membenarkan pernyataan yang dibuat untuk transformasi utama. Francis Bacon pun akan terkejut.

Inti dari artikel ini adalah bahwa pemikiran Kristen adalah baik untuk ilmu pengetahuan. Dalam beberapa hal, orang-orang Kristen harus berhati-hati dengan filsafat Bacon. Meskipun Bacon bukan seorang Katolik maupun kaum cendekiawan, namun dia sepertinya menerima dasar pemikiran Thomas Aquinas yang menyatakan bahwa kejatuhan manusia tidak membuat akal seseorang rusak. Dia juga menulis, "Kemanusiaan kita adalah hal yang buruk kalau bukan karena keilahian yang berkuasa dalam diri kita," dan kita tahu bahwa anggapan ini dapat ditafsirkan secara ekstrim. Sepanjang dia mengatakan bahwa kita ini memiliki gambar dan rupa Allah, ini bisa diterima; tampaknya Bacon tidak sedang meragukan bahwa manusia adalah pendosa yang memerlukan Juru Selamat. Bacon bukan seorang penderita schizofrenia terhadap induksi dan otoritas. Dia melihat tidak ada percabangan dalam iman keyakinannya dan pembelaan metode ilmiah; seperti yang dikatakannya, kedalaman filsafat membawa pikiran manusia kepada keyakinan.

Walaupun Sir Francis Bacon dikenal sebagai seorang pendukung fakta dan pengkritik puisi, dia juga adalah seorang penyair. Puisi, lebih dari prosa maupun filsafat, memampukan kita untuk melihat ke kedalaman batin sang penyair. Melalui puisinya yang berjudul "Sing a New Song" (Nyanyikan Kidung Baru) kita dapat melihat bahwa Sir Francis Bacon percaya pada penciptaan dan kepada Alkitab, ia seorang yang taat kepada imannya, ia melihat tugas manusia adalah memuji Allah atas ciptaan-Nya, dan ia percaya kepada sang Raja Surgawi dan berpengharapan kepada kemenangan Kristus yang kekal. (t/Setya)

Diterjemahkan dan diringkas dari:

Judul asli artikel: Sir Francis Bacon: 1561-1626

Judul buku: The World'S Greatest Creation Scientists: 1000-2000

Nama situs: Creation Safaris

Penulis: David F. Coppedge

Alamat URL: http://www.creationsafaris.com/wgcs_1.htm#fbacon

Tanggal akses: 10 Mei 2010

Kunjungi Facebook Bio-Kristi di: <http://fb.sabda.org/biokristi>

Tahukah Anda: Kontribusi Terbesar Helen Barrett Montgomery untuk Gereja

Kontribusi terbesar Helen Barrett Montgomery untuk gereja adalah penerjemahan Perjanjian Baru dari bahasa Yunani ke dalam bahasa Inggris. Ia adalah satu-satunya wanita yang membuat dan menerbitkan terjemahan semacam itu. Pertama kali diterbitkan tahun 1924 karyanya disebut sebagai "Centenary Translation" (Terjemahan 100 Tahun), yang menandai perayaan hari jadi ke-100 Perkumpulan Publikasi Baptis Amerika. Dia bermaksud menawarkan terjemahan yang menggunakan bahasa sehari-hari yang paling mendekati terjemahan yang sudah dikenal umum dan diinginkan. Dia menyebut proyek penerjemahan itu sebagai "pekerjaan menyenangkan," dan dengan "penuh kerendahan hati serta harapan besar" ia ingin terjemahannya dapat "memunculkan pemikiran baru terhadap kebenaran dan kekuatan catatan luar biasa dari kehidupan Pribadi yang Sempurna yang pernah hidup di dunia." Terjemahan yang ia buat tersebut dikenang sebagai terjemahan yang "jelas, halus, dan menggugah". (t/KN)

Diterjemahkan dari:

Judul buku = 100 Christian Women Who Changed the 20th Century

Judul asli artikel = Helen Barrett Montgomery (1861-1934)

Penulis = Helen Kooiman Hosier

Penerbit = Fleming H. Revell, Grand Rapids 2000
Halaman = 324

Sisipan

SABDA Space Teens: Komunitas Blogger Remaja Kristen <http://teens.sabdaspacespace.org>

Remaja adalah pribadi unik yang memiliki dunia yang dinamis dan penuh energi. Mereka tidak mau lagi disebut anak-anak, namun mereka juga belum termasuk ke dunia orang dewasa. Karena keunikan dan keistimewaan inilah, mereka memiliki kebutuhan yang tidak sama dengan jenjang usia lainnya.

Yayasan Lembaga SABDA menyadari bahwa remaja membutuhkan ruang lingkup yang berbeda dan perhatian yang khusus, oleh karena itu YLSA menyediakan wadah bagi mereka dengan meluncurkan sebuah situs komunitas blogger remaja Kristen yang diberi nama "SABDA Space Teens" -- versi remaja dari situs SABDA Space (<http://www.sabdaspacespace.org>). Seperti halnya SABDA Space, SABDA Space Teens diharapkan dapat menjadi wadah untuk menampung aspirasi, pikiran, dan pergumulan dalam bentuk tulisan, khususnya untuk kaum remaja Kristen. Untuk bergabung mudah sekali, klik saja menu Daftar Menjadi Pengguna, kemudian isi formulir yang ada.

Selain situs blog, SABDA Space Teens juga sudah memunyai sebuah halaman Facebook di < <http://fb.sabda.org/teens> > untuk mereka yang memiliki akun di Facebook.

Bagi Anda yang tergolong masih remaja, atau Anda yang memiliki anak/adik/teman/tetangga yang masih remaja, sebarkan informasi di atas. Nah, para remaja, tunggu apa lagi? Mari berbagi pikiran melalui tulisan dan bersiap untuk berdampak demi kemuliaan Kristus.

Bio-Kristi 050/Juni/2010: Johann Heinrich Bullinger dan Martin Rinckart

Pengantar

Salam sejahtera,

Pengampunan dosa diberikan Allah kepada manusia dengan cuma-cuma, hal ini tidak lain karena Dia begitu mengasihi kita yang berdosa. Sekaya apa pun manusia tidak akan sanggup mengupayakan pengampunan. Belajar dari kebenaran yang ditulis oleh para reformator sebelumnya, Bullinger bertekad untuk memperjuangkan gerakan reformasi di negaranya. Demi menegakkan pembaruan gereja, dia mengerahkan segala daya dan upaya hingga tutup usianya.

Tidak ketinggalan kami pun menampilkan tokoh yang memberi kontribusi di dunia pujian. Anda dapat menyimaknya dalam kolom Karya dan Tahukah Anda yang memberikan informasi ringkas tentang Martin Rinckart. Bagi Anda yang memerlukan bantuan konseling dan membutuhkan bahan-bahan seputar konseling, Anda dapat menjadi pelanggan e-Konsel dan menikmati manfaat yang diberikan. Tidak sabar membaca? Silakan saja!

Pimpinan Redaksi Bio-Kristi,
Sri Setyawati
< setya(at)in-christ.net >
<http://biokristi.sabda.org>
<http://fb.sabda.org/biokristi>

“ *Tak seorang pun bisa adil untuk menilai atau mengutuk orang lain, sebab tak seorang pun benar-benar tahu mengenai orang lain. Tak seorang pun mampu mengadili orang lain, sebab tak seorang pun tahu mengenai dirinya sendiri.* ”

—Sir Thomas Browne -- Penulis Inggris, Dokter—

Riwayat: Johann Heinrich Bullinger (1504-1575)

Teolog, Memperjuangkan Gerakan Reformasi Sebagai Penerus Zwingli

Johann Heinrich Bullinger adalah murid, sahabat, dan pengganti Zwingli dalam usaha pembaharuan gereja di Zurich, Swiss. Ia adalah seorang yang bijaksana, sabar, tabah, dan mengerti keadaan orang lain. di bawah pimpinannya, pembaharuan gereja yang telah dimulai Zwingli di Zurich berlangsung sebagaimana yang diharapkan.

Johann adalah anak ke-5 dari Heinrich Bullinger, seorang pendeta yang menikah di Bremgarten. Ibunya bernama Anna Widerkehr. Ia dilahirkan 18 Juli 1504 di Bremgarten, dekat Zurich, Swiss.

Ayahnya ingin dia menjadi seorang sarjana yang baik. Oleh karena itu, Johann dikirim untuk belajar di sebuah sekolah di Emmerich. Setelah itu Bullinger belajar lagi pada Kolese Bursa Montis di Cologne, pada tahun 1519. di sana ia mendalami Teologi Skolastik sambil mempelajari Perjanjian Baru dan Patristik secara otodidak. Studi tersebut, ditambah dengan membaca tulisan-tulisan Luther serta karangan Melanchthon, "Loci Communes", mengantarkannya kepada rasa tertarik kepada gerakan reformasi.

Pada tahun 1520 ia meraih gelar sarjana muda dan 2 tahun berikutnya Bullinger menjadi sarjana. Ia terus belajar di Bremgarten hingga ia diundang untuk memberikan kuliah di biara Cistercian di Kappel mengenai Melanchthon. Kepala biaranya, Wolfgang Joner cenderung kepada pembaharuan gereja. Pada tahun 1527, untuk pertama kalinya, Bullinger mendengar tentang Zwingli dan kemudian tahun 1528 ia menemani Wolfgang Joner dalam perdebatan di Bern. Pada tahun 1528 Bullinger menjadi pendeta di Hausen dan pada tahun berikutnya berpindah ke Bremgarten.

Pada tahun 1529 pula Bullinger menyatakan diri beralih ke reformasi. Peralihan tersebut dikukuhkannya dengan akta pernikahannya dengan seorang mantan biarawati yang bernama Anna Adlischweiler. Dari pernikahan ini mereka memperoleh sebelas anak.

Sesudah kerusuhan di Kappel berakhir maka Bullinger pindah [dari Bremgarten] ke Zurich. Dewan kota secara aklamasi memilihnya sebagai pendeta di Grossmünster pada tanggal 9 Desember 1531. di sini ia memikul tugas yang berat sekali. Waktunya banyak disita untuk berkhotbah dan menampung para pelarian utusan Injil yang dikejar oleh pemerintah Perancis, yang tidak menyukai pembaharuan gereja. Ia meminta kepada raja Perancis untuk melindungi kaum Huguenot di Perancis dan golongan Waldensian.

Bullinger menulis banyak tulisan seperti: "Lima Puluh Khotbah tentang Ajaran Kristen" dan "Mengenai Kesempurnaan Kristen" yang dipersembahkannya untuk Hendrik II, raja Perancis. Selain itu ia juga menulis "Sejarah Reformasi hingga 1535" yang menjadi sumber utama bagi penulisan sejarah gereja modern. Karyanya yang monumental adalah "Confessio Helvetica prior" (Pengakuan Iman Helvetia I), pada tahun 1536, yang

diterima oleh gereja-gereja di Swiss dan Jerman. Demikian juga dengan "Confessio Helvetica posterior" (Pengakuan Iman Helvetia II) adalah buah karyanya yang kemudian, setelah diubah di sana-sini, pada tahun 1566 diterima oleh gereja-gereja reformasi di Swiss, Skotlandia, Polandia, dan Hongaria.

Pekerjaan pembaharuan gereja itu sangat melelahkannya. Baginya tidak ada waktu untuk beristirahat dengan baik. Itulah sebabnya kesehatannya selalu terganggu. Dalam sebuah suratnya kepada seorang temannya, ia mengungkapkan kesibukannya sebagai berikut: "Saya sangat tenggelam di dalam kesibukan raksasa dan merasa sangat lelah sehingga saya meminta kepada Tuhan Allah untuk memberikan kepadaku suatu istirahat, jikalau hal itu tidak berlawanan dengan kehendak-Nya." Bullinger meninggal dikelilingi oleh sahabat-sahabatnya dan anak-anaknya, pada tanggal 17 September 1575.

Pandangan teologis Bullinger dalam hal-hal tertentu lebih mendalam daripada Zwingli. Mengenai Perjamuan Kudus, Bullinger berpendapat bahwa kita harus meyakini suatu misteri dalam Perjamuan Kudus. Roti yang digunakan bukanlah roti biasa melainkan roti yang mulia, suci, roti sakramental, jaminan rohani kehadiran yang sungguh dari Kristus bagi orang percaya. Dalam Perjamuan Kudus, tubuh Kristus yang ada di surga itu dilihat oleh mata jiwa orang percaya. Sebagaimana matahari ada di langit, namun sebenarnya hadir di bumi dengan terang dan kehangatan panasnya, demikian juga Kristus yang duduk di surga hadir dalam Perjamuan Kudus, begitulah perumpamaan Bullinger.

Dalam sikapnya mengenai hubungan gereja dengan negara, ia lebih keras daripada Zwingli. Ia tidak menghendaki campur tangan negara dalam urusan-urusan gerejawi. Demikianlah Bullinger tidak mau memakai tangan negara untuk membawa orang kepada gerakan reformasi.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku = Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh dalam Sejarah Gereja

Judul asli artikel = Bullinger, Johann Heinrich

Penulis = Drs. F.D. Wellem, M.Th.

Penerbit = PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta 1999

Halaman = 57 -- 59

Kunjungi Facebook Bio-Kristi di: <http://fb.sabda.org/biokristi>

Karya: Martin Rinckart (1586-1649) (1586-1649)

Seniman Kristen, Penulis Himne Kristen Dirangkum oleh: Sri Setyawati

Martin Rinckart lahir tanggal 23 April 1586 dan meninggal tanggal 8 Desember 1649. Ia adalah seorang pendeta dan penulis himne dari Jerman. Ia dilahirkan di dalam keluarga pengrajin logam yang miskin. Meski begitu, ia mendapat pendidikan yang layak. Ia kuliah di Leipzig dan pernah menjadi diaken di Eisleben (1611) dan wakil uskup gereja Anglikan di Eilenburg (1617), tempat ia dilahirkan dan meninggal. Rinckart melayani di sana ketika berlangsung Perang 30 Tahun (1618 -- 1648) dan penyakit sampar mewabah pada awal tahun 1637. Tahun itu Eilenburg dipadati oleh para pengungsi yang menderita epidemi dan kelaparan. Saat itu ada empat hamba Tuhan di Eilenburg. Salah seorang di antaranya meninggalkan kota untuk menyelamatkan diri ke tempat yang lebih terlindung dan tidak dapat dibujuk untuk kembali. Pendeta Rinckart memimpin upacara penguburan kedua temannya yang lain. Sebagai satu-satunya pendeta yang masih hidup, dia sering diminta untuk melayani upacara penguburan 40 hingga 50 orang setiap hari -- total mencapai sekitar 4.480. Pada bulan Mei pada tahun yang sama, istrinya meninggal dunia. Menjelang akhir tahun itu, para pengungsi dikuburkan secara massal tanpa upacara pemakaman.

Pengabdian Rinckart untuk merawat jemaatnya melewati pencobaan Perang 30 Tahun telah dicatat dalam sejarah. Karya literatur Rinckart yang pertama berupa naskah drama, berjudul "Der Eislebische Ritter" (1613) yang menceritakan tentang kemenangan Luther mengalahkan para pemuka agama yang lain, Paus and Calvin. Ketiganya digambarkan sebagai ksatria yang memperselisihkan warisan. Rinckart juga menulis beberapa koleksi himne tentang ketaatan yang menyentuh hati termasuk "Nun danket alle Gott" [Kidung Jemaat 287/Buku Ende 4] yang terkenal di seluruh dunia. Puisi ini kemudian diambil Johann Cruger untuk dijadikan syair lagu (tahun 1647) dan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Catherine Winkworth pada abad ke-19. (t/Setya) Dirangkum dari berbagai sumber:

1. Nama artikel: Martin Rinckart
 Nama situs: Wikipedia
 Penulis: Kontributor Wikipedia
 Tanggal revisi terakhir: 14 November 2009
 Tanggal akses: 17 Maret 2010
 Alamat URL: <http://en.wikipedia.org?oldid=325907083>
2. Nama artikel: Martin Rinckart
 Nama buku: The Oxford Companion to German Literature
 Penerbit: Oxford University Press, 1976, 1986, 1997, 2005
 Nama situs: Answers.com
 Tanggal akses: 17 Maret 2010
 Alamat URL: <http://www.answers.com/topic/martin-rinckart>
3. Judul artikel: Dengan Hati, Mulut, Tangan
 Judul buku: Kepakkan Sayapmu!
 Penulis: Purnawan Kristanto

Penerbit: MANNA Meddia Publishing, Surabaya 2008
Halaman: 56 -- 57

Kunjungi Facebook Bio-Kristi di: <http://fb.sabda.org/biokristi>

Tahukah Anda: Himne Martin Rinckart yang Mendunia

Martin Rinckart, hamba Tuhan yang sering melayani pelayanan upacara pemakaman itu, layak kita kagumi. di tengah situasi yang sangat memprihatinkan selama terjadi wabah sampar dia sempat menulis puisi ucapan syukur. Puisi itu selanjutnya dijadikan syair lagu dan diberi judul "Nun danket alle Got". Beberapa waktu berikutnya Yayasan Musik Gereja pun menggunakannya dalam Kidung Jemaat [KJ 287]. Lirik lagu tersebut berbunyi:

Sekarang bersyukur, hai hati, mulut, tangan! Sempurna dan besar segala karya Tuhan!
Dib`ri-Nya kita pun anug`rah dan berkat Yang tak terbilang t`rus, semula dan tetap.

Syair itu mengajak kita semua untuk tetap bersyukur dengan segenap hati dan jiwa, baik dalam suka maupun duka.

Diringkas dan disunting seperlunya dari:
Judul Buku: Kepakkan Sayapmu!
Judul Artikel: Dengan Hati, Mulut, Tangan
Penulis: Purnawan Kristanto
Penerbit: MANNA Meddia Publishing, Surabaya 2008
Halaman: 56 -- 57

Sisipan

Publikasi e-KONSEL

Keberadaan kita sebagai seorang pribadi jelas tidak akan lepas dari segala permasalahan hidup, baik dengan diri sendiri, keluarga, teman, dan relasi-relasi lain. Keterbatasan kapasitaslah yang mendorong kita untuk mencari dukungan dari teman dekat, hamba Tuhan, atau konselor yang akan membantu mengatasi masalah kita. Menjawab kebutuhan tersebut, Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) menerbitkan publikasi e-Konsel yang memberikan bekal kepada para konselor Kristen, hamba Tuhan, atau orang-orang Kristen awam yang ingin terlibat dalam pelayanan konseling.

Publikasi diterbitkan secara rutin setiap tanggal 1 dan 15 tiap bulan. Sajiannya terdiri dari artikel, renungan, tanya jawab, tip- tip, dan informasi lainnya seputar pelayanan konseling ditinjau dari sudut pandang Kristen. Jika saat ini Anda telah mengambil

bagian atau terpanggil untuk melayani dalam bidang konseling, tidak salah jika publikasi e-Konsel menjadi salah satu sarana untuk memperlengkapi pelayanan Anda.

Untuk berlangganan, Anda tinggal mengirimkan email kosong ke:

- < subscribe-i-kan-konsel(at)hub.xc.org >

Atau Anda juga bisa melihat situsnya di:

- <http://c3i.sabda.org>

Kiranya kita bisa menjadi berkat bagi orang lain dengan membantu jiwa-jiwa yang membutuhkan seperti yang Kristus kehendaki.

“ *Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus.* ”

—([Galatia 6:2](#))—

Bio-Kristi 051/Juli/2010: Dr. Howard A. Kelly dan Fred Francis Bosworth

Pengantar

Salam sejahtera,

Allah dapat memakai orang dari berbagai latar belakang dan zaman. Tuhan mengaruniakan talenta kepada orang-orang pilihan-Nya dan memakai mereka untuk kemuliaan-Nya, mulai dari Nuh hingga Paulus, mulai dari Bapa-Bapa Gereja hingga anak-anak Tuhan pada hari ini. Orang-orang itu tidak diragukan telah berkontribusi penuh terhadap perkembangan peradaban manusia.

Dua orang tokoh yang diulas pada edisi Bio-Kristi kali ini mencatat prestasi gemilang menjelang pergantian abad ke-20. Mereka memang berasal dari disiplin ilmu yang berbeda: Dr. Kelly merupakan seorang ginekolog, sementara Bosworth seorang penginjil. Walaupun demikian, keduanya menempatkan iman di atas pengetahuan mereka.

Dari biografi Dr. Kelly kita belajar untuk mengakui bahwa iman yang kita yakini tidak sekadar warisan saja. Lalu di kolom Karya dan Tahukah Anda, Anda juga dapat menyimak karya-karya pendeta F.F. Bosworth. Silakan nikmati sajian Bio-Kristi kali ini.

Staf Redaksi Bio-Kristi,
Kusuma Negara
<http://biokristi.sabda.org>
<http://fb.sabda.org/biokristi>

“ *"Karuniallah, ya Tuhan Yesus, bahwa dalam luka-Mu aku boleh menemukan keselamatanku, dalam bilur-bilur-Mu kesembuhanku, dalam kesakitan-Mu damai sejahteraku, dalam Salib-Mu kemenanganku, dalam Kebangkitan-Mu kebangkitanku, dan suatu mahkota kebenaran dalam kemuliaan Kerajaan-Mu yang kekal."* ”

—Jeremy Taylor -- Penulis—

Riwayat: Dr. Howard A. Kelly (1858-1943)

Ahli bedah, Ilmuan, Dokter Ginekologi

Dirangkum oleh: Sri Setyawati

Riwayat Dr. Kelly

Dr. Howard Atwood Kelly (lahir 20 Februari 1858 di Camden, New Jersey, AS; meninggal 12 Januari 1943, usia 84 tahun) dibesarkan di daerah dekat Philadelphia. Setelah menyelesaikan pendidikan kedokterannya di Universitas Pennsylvania pada tahun 1882, dia membuka praktik sendiri di Philadelphia (1882 -- 1883). Tidak berhenti sampai di situ, rumah sakit khusus wanita didirikannya pada tahun 1883 dan diberi nama Rumah Sakit Kensington.

Pada tahun 1889, Dr. Kelly pindah ke Baltimore untuk bekerja sebagai ahli ginekologi di Universitas Johns Hopkins. Selama kariernya, Dr. Kelly mengembangkan metode pembedahan baru dan teknik-teknik diagnostik dan menjadikan Baltimore menjadi pusat ginekologi terbaik di Amerika Serikat.

Sambil bekerja di Rumah Sakit Johns Hopkins, dia bekerja pula di sebuah rumah sakit swasta yang didirikan oleh rekan sejawatnya, Hunter Robb. Pada tahun 1912, rumah sakit swasta tersebut pun berubah nama menjadi Rumah Sakit Howard A. Kelly.

Dalam riwayat hidupnya, Dr. Kelly pun pernah menjabat sebagai presiden Perhimpunan Ahli Bedah dan Ginekologi AS Selatan tahun 1907, presiden Perhimpunan Ahli Ginekologi AS tahun 1912, dan dipilih sebagai anggota terhormat di perhimpunan kebidanan dan ginekologi dokter-dokter Inggris, Skotlandia, Perancis, Jerman, Austria, dan Italia.

Dr. Kelly dan Pekerjaan

Dr. Kelly bekerja di Universitas John Hopkins sebagai profesor ginekologi dan kebidanan mulai tahun 1889 hingga 1899 lalu sejak tahun 1899 hingga pensiun tahun 1919 dia bekerja sebagai ahli bedah di Rumah Sakit John Hopkins. Dr. Kelly adalah ahli bedah yang sangat inovatif. Dia menciptakan berbagai peralatan operasi, menjadi orang pertama yang mempraktikkan prosedur operasi organ seksual wanita, ginjal, dan ureter serta menjadi orang yang memelopori penggunaan radium untuk menanggulangi kanker. Bibinya adalah pasien pertamanya yang diobati dengan radium. Dengan bekerja sama dengan para investor lain, Dr. Kelly memperluas jaringan dengan pemerintah federal untuk mendirikan institut radium nasional.

Selain itu, Dr Kelly juga menulis banyak artikel dan buku ilmiah. Sebelum dikenal sebagai ahli bedah, ahli ginekologi, dan rontgenologis, Dr. Kelly sudah berkecimpung di bidang farmasi. Dengan pengalaman yang dimilikinya Dr. Kelly telah menulis lebih dari 500 artikel ilmiah dan 18 buku. Buku teksnya banyak membahas hal-hal ginekologi,

apendiks, dan topik-topik seperti ginjal dan kandung kemih yang berbobot karena dilengkapi dengan deskripsi yang komprehensif dan ilustrasi-ilustrasi yang lengkap. Selain itu, Dr. Kelly juga menulis buku biografi medis dan traktat rohani, "A Scientific Man and the Bible" (Seorang Ilmuwan dan Alkitab). Dia begitu ternama di kalangan profesional di seluruh dunia termasuk kalangan bangsawan dan kaum cerdik cendekia.

Dr. Kelly dan Kekristenan

Dalam sebuah wawancara dengan The American Magazine tahun 1924 menuliskan, "Dr. Howard A. Kelly, ahli bedah dan ilmuwan terkemuka, mengatakan bahwa kekristenan membuatnya menjadi pribadi yang baru, dan ia menceritakan bagaimana kekristenan juga telah membawa orang-orang lain lahir baru."

Ketika pewawancara bertanya mengapa Dr. Kelly menjadi orang Kristen, dia menjawab bahwa imannya kepada Kristus sudah menjadi hal penting sejak dia kecil. Ibunya, wanita paling saleh yang pernah dia kenal, sudah mulai mengajarkan ayat-ayat Alkitab saat Dr. Kelly masih berusia 3 tahun. di rumahnya, Alkitab terus-menerus dihidupi. Ibunya bukan hanya menekankan kegunaannya, tapi juga menerapkan Alkitab melalui kehidupannya sendiri, dengan penerapan yang nyata.

Dengan sangat tegas dan jelas Dr. Kelly menyatakan bahwa imannya bukan suatu warisan semata. Dari firman Tuhan dan dari pengalaman Dr. Kelly menyadari bahwa imannya tidak didasarkan dari bukti-bukti, meskipun bukti-bukti itu perlu, namun didasarkan atas Yesus Kristus.

Dr. Kelly berkata bahwa dia tersentak ketika membaca Yohanes 7:17, "Orang yang mau menuruti kemauan Allah, akan tahu apakah ajaran-Ku datangnya dari Allah..." (BIS) Menurutnya ayat tersebut adalah sebuah tantangan untuk membuktikan kebenaran Alkitab dengan cara menurutinya! Sebagai seorang ilmuwan yang mengamini bahwa semua ilmu pengetahuan dibangun di atas dasar pembuktian melalui percobaan, maka tidak ada yang lebih ilmiah dan masuk akal daripada menerima tantangan tersebut.

Dr. Kelly percaya bahwa Alkitab benar-benar adalah firman Allah, karena ketika ia menggunakannya sebagai makanan spiritual, ia melihat perubahan dalam hidupnya. Sebagai seorang dokter ia memperhatikan bahwa Alkitab melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan oleh buku lain, yaitu menunjukkan diagnosa kondisi kerohaniannya. Kemudian, Dr. Kelly berkata, "Alkitab menunjukkan kepadaku dengan jelas seperti apa aku sebenarnya -- seseorang yang tersesat dalam dosa. Alkitab juga menyingkapkan Allah yang dekat dan lemah lembut dalam pribadi Kristus yang memuaskan kerinduan hati. Mengerti tanpa memercayainya adalah bunuh diri secara intelektual." (t/Setya) Diterjemahkan dan dirangkum dari:

1. Judul asli artikel: Dr. Howard A. Kelly: Surgeon, Scientist, Man of Faith Judul buku: More Fascinating Conversion Stories Penyusun: Samuel Fisk

Penerbit: Kregel Publications, Grand Rapids 1994
Halaman: 69 -- 75

2. Judul artikel: Howard A. Kelly
Nama situs: Medical Archives of the Johns Hopkins Medical Institutions
Alamat URL: <http://www.medicalarchives.jhmi.edu/sgml/kelly.html>
Tanggal akses: 14 April 2010
3. Judul artikel: Howard Atwood Kelly
Nama situs: English Wikipedia
Alamat URL: http://en.wikipedia.org/wiki/Howard_Atwood_Kelly
Tanggal akses: 14 April 2010
4. Judul artikel: Howard Atwood Kelly Biography (1858-1943)
Nama situs: Internet FAQ Archives
Alamat URL: <http://www.faqs.org/health/bios/5/Howard-Atwood-Kelly.html>
Tanggal akses: 14 April 2010

Kunjungi Facebook Bio-Kristi di: <http://fb.sabda.org/biokristi>

Karya: Fred Francis Bosworth (1877-1958)

Penginjil Sungguh menyenangkan bisa berhubungan langsung dengan seorang F.F. Bosworth -- penginjil yang berkaliber itu. Bosworth sering berkhotbah dan berdoa bersama-sama dengan Richey untuk orang sakit. Bosworth biasanya memberi kesaksian tentang masa lalunya sementara Richey meletakkan tangannya ke atas kepala orang. Mereka adalah satu tim. Mereka adalah gerakan tua dan muda yang penting yang bergerak bersama. Richey lahir dari gerakan Suci abad ke-19, Bosworth lahir dari gerakan Pantekosta.

Masyarakat di Bend Selatan belum pernah melihat orang-orang seperti mereka sebelumnya. Bahkan, kota Bend Selatan tidak pernah mengalami kegerakan Allah sejak masa pemerintahan Billy Sunday.

Saat ada pertemuan Richey-Bosworth, banyak warga Bend Selatan yang memeluk agama Katolik Roma karena perhimpunan otomobil Studebaker mentransmigrasikan warga Polandia dan Hungaria ke kota untuk bekerja di perkebunan. Banyak dari mereka yang melepaskan diri dari agama tradisional mereka dan menerima kuasa Tuhan dalam persekutuan tersebut.

Tuhan bertemu pria-pria di tempat yang luar biasa dan dengan cara yang ajaib. Dia tidak akan membiarkan mereka langsung menuju tingkat ketiga. Tuhan membawa mereka ke tingkat pertama dulu, lalu ke tingkat kedua, dan baru akhirnya ke tingkat ketiga.

Riwayat F.F. Bosworth

Bosworth lahir di daerah pertanian di dekat Utika, Nebraska, tahun 1877 dari pasangan Burton dan Amelia Bosworth. Ayahnya adalah seorang veteran perang. Bosworth diketahui sudah memiliki talenta musik sejak masih kecil. Saat Bosworth berusia 9 tahun, dia menjual sapi dan anak lembunya untuk membeli terompet. Dalam waktu yang singkat, dia bermain di sebuah orkestra di Nebraska sebagai pemain utama. Selanjutnya dia memimpin 20 konser berseri di taman Madison Square di New York. Dalam perjalanannya menuju ke tempat yang tepat sesuai kehendak Tuhan, dia memimpin band yang memenangkan penghargaan John Alexander Dowie di Zion, Illinois.

Saat berusia 16, Bosworth dan adiknya, Clarence, menemui seorang teman, Nona Greene, di Omaha, Nebraska. Nona Greene mengundang Bosworth untuk menemaninya ke pertemuan KKR di gereja Metodis. Pada malam ketiga pertemuan KKR itu, Bosworth meju ke altar dan diselamatkan. Bosworth adalah "orang yang serba bisa" -- insinyur pabrik kincir angin, penjaga toko sayuran, koki, tukang daging, karyawan toko mobil, operator gergaji pemotong, tukang cat, pemilik tempat pemotong rambut, administrator bank, kasir bank, asisten kepala kantor pos, dan sekretaris kota.

Dia pernah berkata bahwa dulu dia pernah memasak untuk 24 awak kapal "dan tak seorang pun meninggal." Selera humornya membuatnya tetap rendah hati dan mampu menghadapi penganiayaan yang menimpanya. Ketika dia menceritakan sejarah hidupnya, hal-hal yang berkesan adalah hal-hal lucu yang dialaminya saat dia mencoba bermacam-macam pekerjaan itu.

Akan tetapi, sesuatu yang tidak biasa terjadi ketika dia sedang mengerjakan salah satu "usahanya". Dia membantu seorang dokter dalam sebuah operasi terhadap anak laki-laki yang tertembak. Ruangan itu begitu hangat hingga pada saat Bosworth keluar, dia terkena flu parah yang berkembang menjadi masalah paru-paru yang serius. Batuknya semakin parah, dan dia hidup dengan kondisi ini selama 8 tahun.

Akhirnya, dokter memberi tahu Bosworth bahwa dia dalam keadaan kritis dan tidak akan bisa sembuh. Setelah mendengar berita itu, dia cukup bisa mengendalikan dirinya lalu memutuskan untuk pulang dan menemui orang tuanya sekali lagi sebelum dia meninggal. Akan tetapi, Tuhan memiliki rencana lain. Dalam perjalanan, dia mencari-cari gereja Metodis lain yang sedang menjalankan kebaktian.

Di gereja itu, seorang wanita bernama Mattie Perry memberi tahu Bosworth bahwa dia tidak akan mati. Dia memberitahunya bahwa adalah kehendak Tuhan untuk menyembuhkannya. Dia mendoakannya -- dan Tuhan menyembuhkannya. Sekarang Bosworth menuju "tingkat kedua".

Tahun 1906, Charles Parham, orang yang berjasa atas lahirnya gerakan Pantekosta pada abad itu, mengunjungi kota Zion, tempat tinggal Bosworth waktu itu. Parham mengajarkan satu ajaran tentang kepenuhan Roh Kudus. Bosworth merasa Parham memiliki sesuatu yang dia inginkan. Kemudian dia mengaku bahwa ia takut bila ia memberikan semuanya untuk Tuhan. Tuhan akan memintanya untuk berkhotbah.

Bagaimana Keluarga Bosworth Mempelajari Iman

Tahun 1910, Bosworth dan istrinya -- Estella -- pindah ke Dallas, Texas, dan di sana mereka mendirikan sebuah gereja dan mengadakan kebaktian malam. Nama gereja itu adalah First Assembly of God, yang digembalakan selama 8 tahun. Banyak orang telah diselamatkan dan dipenuhi dengan Roh Kudus. Estella Bosworth dilahirkan di keluarga Hyde, suatu keluarga yang namanya menjadi nama taman di Chicago (Hyde Park).

Di sini, Bosworth belajar percaya bahwa Tuhan akan mencukupi kebutuhan mereka. Seringkali mereka tidak memiliki apa-apa untuk dimakan dan melihat banyak mukjizat akan pemeliharaan Tuhan. Iman mereka bertumbuh luar biasa melalui cobaan ini.

Bosworth mengerti apa itu penganiayaan dan perampasan. Bulan Agustus 1911, orang-orang kulit hitam di Hearne, Texas mengadakan pertemuan tahunan Pantekosta. Mereka mendirikan pondok beratap ijuk di belakang tenda untuk orang-orang kulit putih yang datang ke pertemuan tersebut. Orang-orang kulit putih yang datang ke situ

terkesan dengan kuasa Roh Kudus dan kesaksian orang-orang kulit hitam. Karena mereka tidak mau meminta urapan Roh Kudus di "altar hitam", mereka meminta ketua pertemuan untuk memanggil pengkhotbah kulit putih dan mengajarkan tentang kuasa Roh Kudus kepada mereka. Bosworthlah yang dipilih.

Bosworth tiba di pertemuan di Hearne Sabtu malam, 6 Agustus 1911 untuk mencari tahu di mana pertemuannya akan diadakan. Dia tidak berniat untuk berkhotbah malam itu, tapi saat orang-orang mengenalinya, dia dibujuk untuk berkhotbah. Dia berbicara selama beberapa menit untuk kedua kelompok yang hadir -- kelompok kulit putih dan kelompok kulit hitam, sambil berdiri di panggung di antara tenda dan pondok beratap ijuk.

Setelah ibadah selesai, Bosworth diminta untuk bermalam dengan pengkhotbah kulit putih lainnya. Saat menuju ke kamar pengkhotbah tersebut, mereka dihadang sekelompok orang yang ingin membunuh Bosworth karena "menempatkan dirinya sederajat" dengan orang-orang kulit hitam. Bosworth mengatakan kepada mereka bahwa dia ada di sana karena ingin menaati Tuhan dan karena orang-orang kulit putih memintanya datang. Dia juga berkata jika Tuhan menghendaki dirinya mati, dia akan melakukannya dengan senang hati. Akhirnya mereka melepaskan Bosworth dan temannya asalkan mereka meninggalkan kota mereka secepatnya.

Bosworth langsung ke stasiun dan temannya kembali ke kamarnya untuk mengambil barang-barangnya. di stasiun Bosworth dihadang kelompok lain, jumlahnya kira-kira 25 orang. Mereka menariknya dari stasiun, menghajarnya, dan memukulnya dengan pentung kayu yang keras dan patahan dayung perahu. Mereka mengancam Bosworth untuk tidak berkhotbah lagi selama urusannya dengan mereka belum selesai.

Bosworth sedikit pun tidak melakukan perlawanan. Dia menyerahkan dirinya kepada Tuhan dan berdoa agar Dia tidak membiarkan mereka mematahkan tulang belakangnya. Setelah mereka selesai, daging Bosworth seperti jeli, lumat sampai ke tulang dari punggung hingga lututnya. Herannya, dia hanya mengalami retak di pergelangan tangannya sebelah kiri. Bosworth tidak dibiarkan naik kereta dari Hearne, dia harus berjalan hampir 16 km ke Calvert untuk pulang ke rumahnya pada keesokan harinya.

Tahun 1912, seorang penginjil wanita yang luar biasa, Maria Woodworth-Etter, mengadakan kebaktian tenda di gereja Bosworth di Dallas setiap malam selama beberapa bulan. Banyak orang disembuhkan dari masalah kesehatan yang serius, yang menarik orang dari seluruh wilayah di Amerika Serikat untuk datang ke situ. Bulan November 1914, Bosworth menjadi utusan untuk mengikuti pertemuan Sinode Assemblies of God yang pertama di Hot Springs, Arkansas. Dia juga dipilih untuk masa jabatan 1 tahun di Dewan Presbiteri. Sejak saat itu, Bosworth berkonsentrasi pada doktrin kebenaran karunia roh. Dia merasa pencarian karunia lebih menonjol daripada mencari Sang Pemberi karunia, sehingga kecenderungannya mendapatkan hasil baptisan yang tidak mendalam dan itulah yang menjadi sumber kebingungan. Setelah

ada banyak pertimbangan, Bosworth memutuskan bahwa bahasa roh adalah karunia, namun bukan satu-satunya tanda baptisan Roh Kudus yang mutlak.

Roh yang Manis dan Penuh Kasih

Bosworth sering mengalami kekecewaan selama bergumul dengan masalah itu. Kesehatan istrinya semakin menurun dan akhirnya meninggal tahun 1917. Setelah itu dia menikahi Florence Valentine.

Dia menerima beberapa surat dari hamba-hamba Tuhan yang lain yang mengatakan dia "tidak berhak" bergabung dengan Assemblies of God karena ketidakpercayaannya pada kebenaran bahasa roh. Seorang hamba Tuhan memecah gereja Bosworth dan sengaja menjelek-jelekkannya di hadapan Sinode dari denominasinya dan di depan jemaatnya. di tengah semua itu, roh Bosworth tetap percaya dan penuh kasih.

Tanggal 24 Juli 1918, Bosworth mengirimkan surat pengunduran dirinya kepada Assemblies of God. Dalam suratnya, Bosworth mengatakan bahwa ada sesuatu yang harus dilakukan secara konsisten "karena aku tidak percaya atau mengajar bahwa semua orang akan berbahasa roh saat dibaptis dalam Roh." Meskipun Bosworth tidak lagi menjadi anggota Assemblies of God, dia tetap diminta pergi ke pertemuan Sinode tahun 1918 dan terlibat dalam diskusi panel yang membahas perihal kebenaran bahasa roh. Setelah diskusi itu, resolusi besar terjadi secara terang-terangan yang pada dasarnya mengatakan bahwa setiap orang yang bergabung dalam Assemblies of God harus percaya dan mengajarkan kebenaran bahasa roh. Orang yang tidak melakukannya dianggap orang yang tidak sah secara alkitabiah.

Kemudian Bosworth menjadi anggota Aliansi Kristen dan Misi. Bersama saudaranya, Bert, dan istri mereka, mereka melakukan kampanye penginjilan di seluruh Amerika Serikat. Tahun 1919, dalam pertemuan di Pittsburg, tercatat ada kira-kira 5.000 petobat baru. di Detroit, bulan Januari 1921, seorang wanita yang buta disembuhkan. Peristiwa ini merupakan salah satu dari penyembuhan yang paling dramatis yang Tuhan kerjakan melalui pelayanan Bosworth. KKR yang paling dahsyat yang diadakannya dengan saudaranya adalah di Ottawa, Canada, di suatu gedung yang memiliki ribuan tempat duduk yang dipadati orang setiap malam.

Dia hampir pensiun ketika penginjil kesembuhan ilahi, William Branham, memulai pelayanannya. Bosworth tidak hanya mengesampingkan masa pensiunnya untuk menolong Branham tapi juga menjadi orang yang memberi pengaruh baik terhadap penginjilan kesembuhan ilahi pasca Perang Dunia II. Pelayanan Bosworth dipengaruhi oleh pengajaran E.W. Kenyon.

Dari tahun 1952 hingga matinya tahun 1958, Bosworth mendedikasikan hidupnya untuk pelayanan penginjilan di Afrika. Dalam sebuah ibadah di Durban, Afrika Selatan, dia menarik 75.000 orang untuk datang. Dia juga mengadakan ibadah di Kuba, Jerman, Swiss, dan Jepang. Diperkirakan ada lebih dari 1 juta orang yang memutuskan untuk menerima Kristus dalam KKR-KKR Bosworth. (t/Setya)

Diterjemahkan dan diringkas dari:

Judul asli artikel = Fred Francis Bosworth = A Man of Humility and Humor (1877-1958)

Judul buku = Pioneers of Faith

Penulis = Dr. Lester Sumrall

Penerbit = Harrison House, Inc., Oklahoma 1995

Halaman = 37 -- 44

Tahukah Anda: Buah Pelayanan F.F. Bosworth

Selama tahun 1920-an F.F. Bosworth dikenal karena pelayanan "kebangunan rohani tenda besar", persekutuan aula besar-besaran dan penyembuhan, perintisan penginjilan radio, dan lahirnya National Radio Revival Missionary Crusaders yang mengudara di seluruh Chicago.

F.F. Bosworth adalah orang biasa, namun ia mendapat karunia kesembuhan dari Tuhan untuk menyembuhkan orang-orang sakit. Dari pengalamannya itu, dia menulis sebuah buku, "Christ the Healer" (Kristus Sang Penyembuh). Buku ini menceritakan kuasa kesembuhan Allah dan bagaimana kuasa ini memengaruhi kehidupan seorang penginjil, T.L. Osborn, dalam pelayanannya ke seluruh dunia. Bukunya ini diterbitkan hingga 7 edisi dan tercetak lebih dari 500.000 eksemplar.

Dirangkum dari:

1. Judul asli artikel: Fred Francis Bosworth: A Man of Humility and Humor (1877-1958) Judul buku: Pioneers of Faith
Penulis: Dr. Lester Sumrall
Penerbit: Harrison House, Inc., Oklahoma 1995
Halaman: 38
2. Judul artikel: F. F. Bosworth
Nama situs: English Wikipedia
Alamat URL: [http://en.wikipedia.org/wiki/F. F. Bosworth](http://en.wikipedia.org/wiki/F._F._Bosworth)

Sisipan

40 Hari Mengasihi Bangsa Dalam Doa

Apakah Anda terbebani untuk menanam lutut Anda bagi bangsa-bangsa yang belum mengenal Kristus? Kami mengajak Anda meluangkan waktu sejenak untuk berdoa bagi saudara-saudara kita, khususnya mereka yang akan melaksanakan ibadah puasa.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, tahun 2010 ini kita akan kembali bersatu hati berdoa selama bulan puasa. Jika Anda rindu untuk turut ambil bagian berdoa bagi bangsa,

kami akan mengirimkan pokok-pokok doa ke e-mail Anda untuk menjadi pokok doa kita bersama. Untuk berlangganan, silakan kirimkan e-mail ke:

- [subscribe-i-kan-buah-doa\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-buah-doa(at)hub.xc.org)

Bagi Anda yang ingin agar teman-teman Anda pun bisa ikut berdoa dengan memakai bahan pokok doa ini, silakan kirimkan alamat e-mail mereka ke alamat e-mail redaksi di:

- [doa\(at\)sabda.org](mailto:doa(at)sabda.org)

Untuk mendapatkan bahan pokok doa versi kertas, silakan menghubungi:

Mengasihi Bangsa dalam Doa
P.O. Box 7332 JATMI JAKARTA 13560
E-mail: < [pray40daysindo\(at\)yahoo.com](mailto:pray40daysindo(at)yahoo.com) >

Catatan: [Ganti (at) dengan @ saat mengirim e-mail]

Harap pemohon pengiriman bahan pokok doa versi kertas mencantumkan:

Nama jelas:

Alamat lengkap:

Kota dan kode pos:

Provinsi:

Nama lembaga:

No. telp./HP: E-mail:

Marilah kita bersama berpuasa dan berdoa untuk Indonesia agar tangan Tuhan yang penuh kuasa menolong dan menggugah hati nurani para pemimpin bangsa ini untuk bertekad dan bersatu mengeluarkan bangsa ini dari kemelut berbagai masalah yang berkepanjangan. Selamat menjadi "penggerak doa" di mana pun Anda berada dan biarlah karya Tuhan terjadi di antara umat-Nya, khususnya bangsa Indonesia. Selamat berdoa.

Bio-Kristi 052/Agustus/2010: Jenderal Booth dan Henry M. Morris

Pengantar

Salam sejahtera,

Sosok tentara yang gagah, rapi, dan tegas yang mengesankan kedisiplinan dan keberanian bagi sebagian orang memang mengagumkan. Demikian juga dengan William Booth, penginjil luar biasa yang banyak memenangkan jiwa bagi Kristus itu. Ia begitu terkesan dengan sosok tentara sehingga dia mendirikan organisasi Kristen yang mengadopsi gaya pakaian dan kedisiplinan tentara. Sepak terjangnya lebih lanjut dapat Anda simak di kolom Riwayat. Simak pula karya Henry Morris, seorang hamba Tuhan yang begitu antusias menyingkapkan kebenaran Alkitab melalui bukti-bukti sejarah yang riil dengan melakukan banyak penelitian. Setelah membaca biografi dan karya kedua orang tersebut jangan lewatkan kolom Tahukah Anda yang memberikan Anda informasi lebih lanjut mengenai Henry Morris. Terakhir, redaksi Bio-Kristi juga ingin memperkenalkan sebuah situs konseling yang mungkin akan bermanfaat bagi Anda. Segera simak artikel-artikel Bio-Kristi kali ini. Selamat membaca.

Pimpinan Redaksi Bio-Kristi,
Sri Setyawati
< setya(at)in-christ.net >
<http://biokristi.sabda.org>
<http://fb.sabda.org/biokristi>

“ *Jika pengetahuan dan Alkitab berbeda, pengetahuan itulah yang jelas-jelas salah menafsirkan data.* ”

—Henry M. Morris -- Ilmuwan—

Riwayat: Jeneral Booth (1829-1912)

Pemimpin gerakan sosial, Penginjil

Jeneral William Booth, salah satu pemimpin agama dan reformator terhebat, adalah pendiri sekaligus pemimpin organisasi Bala Keselamatan (bahasa Inggris: the Salvation Army).

Bala Keselamatan dikenal karena kedisiplinannya yang sangat ketat, standarnya yang sangat tinggi, dan metodenya yang sangat berat. Bala Keselamatan memberikan pengaruh dalam hal kedalaman hidup rohani pengikutnya. Bala Keselamatan lahir untuk memberikan visi yang baru kepada dunia -- visi yang lebih besar tentang bagaimana keselamatan iman dapat menuntun manusia hidup dalam kekudusan dan pelayanan. Bala Keselamatan juga memberi sebuah konsep kekristenan baru pada dunia; mereka tidak menghabiskan waktu untuk membahas pengakuan-pengakuan iman dan hal-hal yang teologis, tapi dengan melakukan tindakan nyata seperti memberi pakaian bagi mereka yang telanjang, memberi makan bagi mereka yang lapar, mengunjungi mereka yang sakit dan dipenjara, dan memenangkan jiwa bagi Kristus.

Pengakuan iman Bala Keselamatan disimpulkan dalam tiga kata: "Sabun", "Sup", dan "Selamat". Mereka percaya bahwa sabun membersihkan bagian luar manusia dan membuat fisik mereka lebih baik; sup memuaskan rasa lapar dan menyiapkan mereka untuk menerima pesan keselamatan; dan keselamatan sejati diberikan tanpa syarat. Bala Keselamatan juga tidak mengabaikan doktrin dasar pertobatan, iman, dan pentingnya hidup kudus. Bagi mereka pertobatan bukan hanya penyesalan atas dosa, melainkan keberpalingan dari dosa. Iman bukan sekadar tindakan intelek yang dilakukan beberapa detik saja, melainkan ketergantungan jiwa sepenuhnya kepada Kristus, dimulai secara instan namun berkelanjutan hingga kekekalan. Bagi mereka, kekudusan tidak hanya "dilekatkan", tapi diimpartasikan oleh Roh yang tinggal dalam diri mereka. Sebagaimana tanpa kuasa Roh Kudus, Bala Keselamatan akan sulit mengadakan kebaktian terbuka dan kebaktian Minggu. Begitu juga, tanpa kuasa Roh setiap prajurit akan sulit untuk ambil bagian dalam pelayanan. Ini merupakan hidup yang berat dan membutuhkan kekuatan rohani. Jeneral Booth menyadari kenyataan ini dan menjadikan pengudusan atau kepenuhan Roh Kudus sebagai doktrin dasar Bala Keselamatan.

Hanya segelintir orang yang begitu menekankan dan mengalami kuasa Roh Kudus seperti yang dialami Jeneral Booth dan istrinya, Catherine Booth, "Bapak" dan "Ibu" Bala Keselamatan. Semasa hidupnya, Ibu Catherine dianggap sebagai salah satu wanita yang paling saleh dan rohani. Pengaruhnya di dalam dan di luar Bala Keselamatan sangat luar biasa. Ratusan bahkan puluhan ribu orang telah dibawa kepada Kristus atau dibimbing masuk ke dalam pengalaman rohani yang lebih dalam melalui pengalaman hidupnya. Booth mengunjungi banyak negara, berkhotbah, serta memenangkan banyak jiwa bagi Kristus dan menyelamatkan orang-orang yang jatuh. Bala Keselamatan sudah bekerja di 55 negara; mereka mendirikan rumah-rumah

penampungan, rumah-rumah darurat, ladang-ladang pertanian, dan kantor-kantor emigrasi.

William Booth lahir tanggal 10 April 1829 di Sneinton, pedesaan Nottingham, Inggris. Orang tuanya adalah anggota Established Church dan ibunya adalah orang Kristen yang sangat saleh. Ayahnya awalnya sukses secara finansial, tetapi karena suatu hal semua kekayaannya lenyap. William dibesarkan dalam kemiskinan, dan ia mengecap kesedihan dan penderitaan yang cukup banyak. Pengalaman ini membuat hatinya terbebani pada orang-orang miskin. Semasa dia masih muda ayahnya meninggal, dan William pun dibiarkan berjuang dalam kemiskinan bersama ibunya yang janda. William tidak mendapat kesempatan untuk bersekolah di tempat yang baik.

Saat berumur 13 tahun, William menjadi reformator sosial dan ia ingin sekali melakukan sesuatu untuk meringankan penderitaan orang-orang miskin. Saat dia menginjak remaja, dia meninggalkan gereja Inggris dan menjadi pengunjung tetap Kapel Wesley. Pada tahun yang sama, dia menyerahkan hati dan hidupnya kepada Tuhan. Untuk menggambarkan peristiwa tersebut dia berkata, "Roh Kudus terus-menerus menunjukkan padaku bahwa keselamatan sejatiku, untuk saat ini dan selamanya, tergantung pada penyerahan diriku untuk melayani Allah. Setelah melewati pergumulan yang panjang, saya melakukan penundukan diri, menyerahkan diri pada pengampunan-Nya, menerima pengampunan-Nya, dan memberikan diri untuk melayani-Nya dengan segenap hati. Waktu, tempat, dan hal-hal lainnya terekam baik dalam ingatan saya."

Setelah pertobatan Booth muda, James Coughy, penginjil Amerika Serikat yang terkenal dipenuhi Roh Kudus mengunjungi Nottingham. Coughy adalah penganut Metodis dan memperkenalkan ajaran Wesley tentang pengudusan dengan pengurapan minyak dan kuasa. Khotbah Coughy memberikan kesan mendalam bagi William Booth dan membakar kerinduan hatinya untuk memenangkan jiwa bagi Kristus. Tetapi dia merasakan ketakutan yang cukup lama saat mencoba mengadakan kebaktian. Akhirnya setelah meluangkan banyak waktu untuk berdoa dan mempelajari Alkitab, dia berusaha membaca Alkitab dan berorasi di sudut-sudut jalan Nottingham. Dia dicela, dicemooh, dan bahkan dilempari batu, namun hal ini tidak menciutkan hatinya. Selanjutnya dia bergabung dalam perkumpulan Kristen untuk mengadakan kebaktian di pondok-pondok dan tempat-tempat terbuka. Usaha William untuk berbicara di depan umum awalnya tidak terlalu sukses, tapi dia mendirikan yayasan karena dia dapat melihat fungsi yayasan tersebut di masa depan. Dia pernah bekerja magang di sebuah firma dan harus bekerja keras dari pagi sampai jam 8 malam. Kemudian, dia langsung ke menghadiri kebaktian pondok yang berlangsung hingga pukul 10 malam. Terkadang, setelah itu ia masih dipanggil untuk mengunjungi orang sakit atau sekarat.

Tidak lama kemudian Booth menjadi pemimpin kelompok dalam kebaktian tersebut. Ia memimpin kebaktian di daerah-daerah pedesaan, berjalan pulang sampai larut malam dengan tertatih-tatih dalam kegelapan, setelah mengadakan kebaktian. Saat berusia 17 tahun, dia menjadi pengkhotbah lokal. Dua tahun kemudian, pemimpin rohaninya menginginkannya menjadi hamba Tuhan reguler, tapi dokter mengatakan bahwa

kesehatannya sangat buruk sehingga dia tidak kuat untuk terlibat banyak sebagai hamba Tuhan Metodis.

Tahun 1894, ketika berumur 20 tahun, Booth pindah ke London. di sini dia tidak memiliki teman dan uangnya menipis. Dia bekerja sebagai juru tulis dan menghabiskan hampir seluruh waktu luangnya untuk melayani orang miskin. Akhirnya, dia mencurahkan seluruh waktunya untuk berkhotbah di banyak tempat di London dengan tingkat keberhasilan yang bervariasi. Terkadang, dia dikritik habis-habisan karena gaya berkhotbahnya, tapi banyak juga jiwa-jiwa yang datang kepada Kristus dalam kebaktian-kebaktiannya. Tahun 1851, muncullah sebuah kontroversi di gereja Wesley tentang suatu doktrin. Beberapa hamba Tuhan yang memihak ke salah satu paham akhirnya keluar dari gereja Wesley dan membentuk gerakan baru dan mereka dikenal sebagai kaum Reformator. Karena dianggap bersimpati dengan kaum Reformator -- sekalipun dia tidak sedikit pun ambil bagian dalam kontroversi itu -- nama Booth dicabut oleh pemimpin yang bertugas di tempat pelayanannya. Kemudian para reformator menawarkan posisi pendeta kepadanya di salah satu kapel mereka di London. Booth pun menerimanya. di sanalah dia bertemu Catherine Mumford, wanita muda yang berbakat dan saleh yang kemudian menjadi istrinya.

Selama 2 atau 3 tahun Booth berkhotbah di London dan kota-kota lainnya di Inggris dengan sukses. Banyak jiwa dimenangkan bagi Kristus dalam kebaktiannya. Namun demikian, hidupnya masih sedikit kacau. Para reformator tidak memunyai kebijakan atau organisasi yang pasti; dan di antara mereka sendiri ada perbedaan pendapat. Booth mencoba membujuk mereka bergabung dengan Methodist New Connexion. Akhirnya, dia dan beberapa reformator lain bergabung dengan New Connexion. Dia pun meraih ketenarannya sebagai pembawa kegerakan di banyak kota di seluruh Inggris. Hampir di setiap rangkaian kebaktian yang diadakannya ratusan orang bertobat.

Selama 4 tahun Booth berkhotbah di Methodist New Connexion di beberapa kota-kota besar, dan beribu-ribu orang bertobat kepada Kristus. Hampir 2.000 orang bertobat dalam kurun waktu kurang dari 4 bulan, dan demikianlah mereka terus menggembalakan jemaat untuk berdoa ke mana pun dia pergi. Berulang kali dia mendesak para majelis untuk membiarkannya meninggalkan pelayanan rutusnya dan mencurahkan waktunya untuk pelayanan penginjilan, namun mereka menolaknya. Tahun 1861, Booth dan istrinya memutuskan untuk terjun ke pelayanan penginjilan dan percaya bahwa Allah akan menopang mereka. Oleh karena itu, Booth mengirimkan surat pengunduran diri.

Tidak lama sebelum terjun ke dalam pelayanan pribadinya, Booth dibimbing ke dalam pengalaman Kristen yang lebih dalam. Baik Booth maupun istrinya adalah murid-murid yang fanatik dengan tulisan John Wesley, dan mereka menerima pandangannya tentang pengudusan, atau kesucian, dan permasalahan teologi lainnya. Booth sudah banyak menulis tentang pengudusan, kemurnian hati dan sebagainya. Akan tetapi, dia tidak banyak menulis pengalaman pribadinya tentang pengudusan. Dalam surat yang ditulis oleh Ibu Catherine, secara singkat dia menggambarkan bagaimana suaminya dan dirinya sendiri dibimbing pada pengalaman kekudusan. Dalam surat lainnya, ketika

membicarakan perihal doktrin pengudusan, dia berkata: "William sudah mengajarkannya dua kali, dan ada kebangunan yang luar biasa yang terjadi di tengah-tengah orang banyak."

Setelah lama menunggu, mereka mendapat panggilan ke Cornwall. Di sana kebangunan rohani yang dahsyat terjadi. di tempat itu juga Booth memperkenalkan "bentuk penyesalan" dalam kebaktiannya yang sudah menjadi ciri khas dalam peperangan rohani Bala Keselamatan. Dalam kebaktian orang-orang Cornwall, mereka sangat terbawa suasana sehingga mereka berteriak, "Mulialah Tuhan!", "Haleluya!" dan seterusnya, seruan-seruan itu biasa diucapkan dalam kebaktian-kebaktian Bala Keselamatan.

Tahun 1865, mereka memulai pelayanan mereka di London Timur yang berkembang menjadi Bala Keselamatan. Mereka mendirikan tenda besar di tempat pemakaman kaum Quaker di Mile End Waste yang tidak terpakai, dan kebaktian diadakan setiap malam selama dua minggu. Dari perintisan kecil ini rantai pelayanan misi terus berkembang, dan pelayanan ini dikenal dengan nama "Misi Orang Kristen". Tahun 1877, Booth mengubah nama itu menjadi "Bala Keselamatan" dan pelayanan tersebut terus-menerus dibentuk dengan mengaplikasikan kedisiplinan tentara, seragam, perwira, dan peraturan-peraturan yang persis dengan tentara pada umumnya.

Pada awal pelayanan Bala Keselamatan ketika masih bernama "Misi Orang Kristen", kuasa Allah dimanifestasikan dengan luar biasa dalam setiap kebaktian. Setelah menggunakan nama, seragam, dan pola kedisiplinan Bala Keselamatan, pelayanan mereka semakin berkembang drastis. Belum genap seperempat abad, bendera Bala Keselamatan kira-kira sudah berkibar di 55 negara di dunia, dan ratusan ribu jiwa bertobat kepada Kristus dalam kebaktian-kebaktiannya.

Tahun 1890, Jenderal Booth meluncurkan bukunya, "In Darkest England," yang menimbulkan sensasi di seluruh dunia. Buku tersebut merupakan skema yang paling mengena dan praktis yang pernah diusulkan demi menolong manusia sengsara atau "terlantar". Dia mengajukan tiga hal -- pembangunan rumah-rumah pengungsian dan industri di kota, pembangunan ladang-ladang koloni di desa, dan emigrasi orang-orang miskin ke tempat-tempat di dunia yang lebih menjanjikan. Menurutnya rumah-rumah pengungsian dan industri bisa memberi kelegaan bagi mereka yang miskin, ladang-ladang koloni bisa menyediakan pekerjaan sementara, dan emigrasi bisa memberikan rumah permanen.

Beberapa prinsip Booth: "Mendatangi orang-orang dengan pesan keselamatan", hal ini menghasilkan berbagai bentuk pelayanan di tempat terbuka, pabrik, tempat-tempat kumuh dan pelayanan-pelayanan Bala Keselamatan lainnya; "Menarik perhatian orang-orang", hal ini mengarah pada penggunaan banyak alat musik, nada-nada bersemangat dan ajakan yang menyentak yang digunakan oleh Bala Keselamatan; "Menyelamatkan manusia", hal ini menuntun pada pengajaran kemenangan, penaklukan, pengudusan, pemurnian kepercayaan yang akan menyelamatkan orang dari dosa-dosa mereka; "Mempekerjakan orang-orang", dan ini melahirkan berbagai kebaktian, kesaksian,

pujian, dan doa untuk setiap anggota Bala Keselamatan dan menghasilkan pekerja yang berbeda-beda dan berbagai pelayanan sosial organisasi Bala Keselamatan yang lain. (t/Uly)

Diterjemahkan dan diringkas dari:

Judul asli artikel = General Booth

Judul buku = Deeper Experiences of Famous Christians

Penulis = James Gilchrist Lawson

Penerbit = Warner Press

Halaman = 250 -- 258

Kunjungi Facebook Bio-Kristi di: <http://fb.sabda.org/biokristi>

Karya: Henry M. Morris (1918-2006)

Ilmuwan, Hamba Tuhan Diringkas oleh: Sri Setyawati

Henry M. Morris dikenal luas sebagai pendiri gerakan ilmu penciptaan modern. Dia mengajar dan menulis pembelaan interpretasi harfiah kitab pertama Alkitab -- khususnya sebelas pasal pertama Kejadian yang menceritakan tentang penciptaan dunia dan segala yang hidup, air bah pada masa Nuh, dan terseraknya umat manusia di Babel -- dengan mati-matian.

Dr. Morris lahir di Dallas, Texas. Dia lulus dari Universitas Rice di Houston tahun 1939 dengan gelar sarjana muda di jurusan teknik sipil dan menikahi Mary Louise tahun 1940. Dia pernah bekerja sebagai insinyur hidrolis (1942), dosen teknik sipil di Universitas Rice dan Universitas Minnesota, serta profesor dan dosen teknik sipil di Universitas Louisiana di Lafayette. Setelah itu dia bekerja sebagai profesor ilmu terapan di Universitas Southern Illinois kemudian menjadi ketua departemen teknik sipil di Institut Politeknik Virginia dan Universitas Virginia Tech.

Tahun 1946, dia menerbitkan satu buku tipis, "That You Might Believe" (Supaya Engkau Percaya) yang banyak menyingkapkan kelemahan-kelemahan ilmiah dalam teori evolusi. Dr. John C. Whitcomb, ahli Perjanjian Lama yang membaca karya Dr. Morris tersebut pada tahun 1948, mengatakan bahwa kejadian air bah tidak efektif bila hanya ditulis oleh seorang teolog. "Ini membutuhkan seorang ilmuwan. Ilmuwan yang saya maksud adalah Henry Morris," katanya.

Tahun 1961, Dr. Morris dan Dr. Whitcomb menerbitkan "The Genesis Flood" (Air Bah Dalam Kejadian). Buku ini dikenal luas bahkan dikatakan oleh Stephen J. Gould, seorang ahli paleontologi evolusi yang terkenal, sebagai "bukti catatan pendirian gerakan kaum penganut paham penciptaan." Dalam dokumen tersebut, mereka tanpa ragu-ragu menegaskan iman mereka atas kesempurnaan dan kemutlakan firman Tuhan dan menunjukkan ketidaksempurnaan teori keseragaman dan evolusi. Dengan mengambil data dari disiplin ilmu hidrologi, geologi, dan arkeologi, Dr. Morris dan Dr. Whitcomb mendemonstrasikan bagaimana ilmu pengetahuan memperjelas catatan alkitabiah tentang air bah pada zaman Nuh.

Tahun 1969, Dr. Morris mengundurkan diri dari kedudukannya di Virginia Tech dan tahun 1970 mendirikan Institut Penelitian Penciptaan (ICR) sebagai bagian dari Christian Heritage College (sekarang San Diego Christian College). Ketika menjabat sebagai presiden ICR, Dr. Morris bekerja sama dengan para ilmuwan dan teolog di seluruh dunia. Dia menulis lebih dari 60 buku dengan topik yang meliputi ilmu pengetahuan penciptaan, evolusi, dan apologetika Kristen, dan dia banyak mengajar di konferensi-konferensi, gereja, dan universitas. Dia pun aktif di lebih dari 100 debat dengan para ilmuwan evolusi seperti ahli biologi Kenneth R. Miller, ahli ilmu binatang Hubert Frings, dan palaeontologis David B. Kitts.

Dr. Morris banyak menulis buku tentang ilmu penciptaan dan evolusi, menghasilkan karya-karya eksak seperti "Scientific Creationism" (1974), "The Genesis Record" (1976), "The Revelation Record" (1983), "The Biblical Basis for Modern Science" (1984), "Science and the Bible" (1986), dan "Biblical Creationism" (1993). Dia juga menuliskan tentang apologetika Kristen dalam bukunya seperti "Many Infallible Proofs" (1974) dan "The Long War Against God" (1989), serta tafsiran Alkitab dalam "New Defender's Study Bible" (1995). Dalam bukunya yang terakhir, "Some Call It Science (2006)", Dr. Morris menyingkapkan keyakinan sejati yang melatarbelakangi teori evolusi.

Dr. Morris pensiun secara resmi pada bulan Januari 1996 dan menjabat sebagai presiden emeritus. Kemudian dia menyerahkan tugas kepemimpinan di ICR kepada anaknya Henry M. Morris III, dan John D. Morris. Dia terus menulis, menelurkan beberapa buku, renungan harian, dan artikel untuk majalah bulanan ICR. Walaupun dia "secara tertulis" sudah pensiun, putrinya dan pustakawan ICR Mary Smith berkata, "Dia ada di kantor setiap hari sampai pada hari ketika dia masuk rumah sakit."

Setelah menderita stroke, Dr. Morris masuk ke dalam sukacita Allah. Dia menutup usia pada umur 87 tahun.

Diterjemahkan dan diringkas dari:

Judul asli artikel = Man of Science, Man of God: Henry M. Morris

Nama situs = www.icr.org

Penulis = Christine Dao

Alamat URL = <http://www.icr.org/article/science-man-god-henry-m-morris/>

Tanggal akses = 27 April 2010

Kunjungi Facebook Bio-Kristi di: <http://fb.sabda.org/biokristi>

Tahukah Anda: Penulis yang Menghubungkan Ilmu Pengetahuan dan Teologi

Dirangkum oleh: Sri Setyawati

Tahukah Anda apa kepanjangan nama tengah Henry M. Morris? Huruf M ini singkatan dari Madison. Henry Madison Morris, atau lebih dikenal dengan panggilan Dr. Henry, adalah seorang penulis yang produktif. Seumur hidupnya ia menulis lebih dari 60 buku yang menghubungkan ilmu pengetahuan dan teologi. Ia juga menulis sebuah buku pegangan hidrologi untuk mahasiswa S2 -- "Applied Hydraulics in Engineering" (1963). Selain itu ia juga seorang kritikus teori evolusioner yang lantang dalam buku "The Long War Against God: The History and Impact of the Creation/Evolution Conflict".

Henry M. Morris dijuluki sebagai bapak gerakan paham penciptaan modern dan orang pertama yang menggunakan istilah "ilmu penciptaan". Selama lebih dari 40 tahun, ia menjadi suara yang dihormati di kalangan pengikut paham penciptaan. Bukunya, "The Genesis Flood: The Biblical Record and its Scientific Implications" (1961), yang ditulisnya bersama John C. Whitcomb telah 44 kali naik cetak dan terjual lebih dari 250.000 eksemplar. Buku itu menjadi cikal bakal gerakan paham penciptaan modern yang percaya bahwa umur bumi hanya ribuan tahun, bukan jutaan tahun seperti yang dipercaya oleh penganut teori evolusi. Inti dari buku tersebut adalah bahwa bentuk bumi saat ini dan fosil-fosil geologi merupakan akibat dari Air Bah pada zaman Nuh, bukan karena erosi selama milyaran tahun.

Dirangkum dari:

1. In memoriam—Dr. Henry Morris
<http://www.answersingenesis.org/docs2006/0302morris.asp>
Tanggal akses: 16 Agustus 2010
2. Henry M. Morris, 87, a Theorist of Creationism, Dies
http://www.nytimes.com/2006/03/04/national/04morris.html?_r=1
Tanggal akses: 18 Juni 2010
3. Henry M. Morris
<http://biologos.org/resources/henry-m-morris/>
Tanggal akses: 18 Juni 2010
4. Henry M. Morris
<http://www.notablebiographies.com/newsmakers2/2007-Li-Pr/Morris-Henry-M.html>
Tanggal akses: 18 Juni 2010

Sisipan

Situs C3I: Pusat Konseling Kristen di Indonesia

Situs Christian Counseling Center Indonesia (C3I) merupakan situs yang menaungi Publikasi e-Konsel. Selain memberikan bahan-bahan konseling secara gratis, situs ini juga menyediakan layanan konseling melalui email, informasi tempat-tempat konseling, dan situs-situs konseling. Melalui situs ini pula, pengunjung bisa berlangganan gratis Publikasi e-Konsel ataupun mengunjungi arsip publikasi ini. yang menarik, setiap bulan Situs C3I selalu menampilkan Fokus C3I, yaitu topik khusus yang diangkat pada bulan tersebut dengan menyajikan artikel-artikel yang berkaitan dengan topik.

Pengunjung juga tidak perlu repot memilah-milah bahan yang disajikan karena sudah ada kategori khusus yang memudahkan pengunjung mencari bahan yang diinginkan. Selain itu, pengunjung juga bisa memberikan komentar atau tanggapan atas setiap bahan yang ada.

Jadi, bila ingin mendapatkan bahan-bahan konseling gratis, bermutu dan lengkap, kunjungi situs ini:

<http://c3i.sabda.org>

Bio-Kristi 053/Agustus/2010: Ulang Tahun Bio-Kristi

Pengantar

Salam sejahtera,

Dunia pelayanan tidak hanya bisa dilakukan di gereja saja. Kita memiliki banyak kesempatan untuk melayani Tuhan di setiap aspek kehidupan, termasuk di dunia internet. Redaksi bersyukur kepada Tuhan Yesus, sang Pimpinan Tertinggi YLSA yang telah memberikan kesempatan dan kemampuan bagi publikasi Bio-Kristi untuk mewarnai dan memberkati Saudara/i seiman di seluruh pelosok negeri dengan menyajikan artikel-artikel membangun seputar tokoh-tokoh Kristen yang menjadi panutan dan berjasa bagi dunia.

Pada perayaan hari jadi publikasi Bio-Kristi yang ke-4 ini, kami semakin bersyukur kepada Tuhan Yesus yang menyertai kami dalam mempersiapkan bahan-bahan publikasi. Ditambah lagi, kehadiran dan peran serta Anda yang terus mendukung kami dari berbagai sisi, baik sebagai pelanggan, penyuka FB Bio-Kristi, dan rekan diskusi yang aktif. Sungguh ini adalah sukacita besar dan dukungan yang sangat berharga bagi pelayanan kami selanjutnya.

Pada edisi ini kami sajikan artikel khusus yang mengangkat tokoh Alkitab, Selayang Pandang, Ucapan Selamat Tahun, Ucapan Terima Kasih, dan Undangan Partisipasi. Kiranya sajian kami ini dapat memberi warna baru bagi Anda. Selamat menyimak, Tuhan memberkati.

Pimpinan Redaksi Bio-Kristi,
Sri Setyawati
< setya(at)in-christ.net >
<http://biokristi.sabda.org>
<http://fb.sabda.org/biokristi>

Tokoh Alkitab: Riwayat Hidup Musa

Secara singkat riwayat Musa dapat dibagi menjadi tiga tahapan:

1. Awal Kehidupan -- Konfrontasi dengan Firaun.
 Karena Musa sudah berusia 120 tahun ketika bani Israel bersiap-siap untuk memasuki Kanaan pada tahun 1406 SM ([Ulangan 34:7](#)), ia pasti telah dilahirkan pada tahun 1526 SM, menjelang awal wangsa ke-18 di Mesir. Sampai ia berumur 40 tahun, ia tinggal di istana raja sebagai putra yang diadopsi oleh Hatshepsut, putri Thutmose I. Pada tahun 1486 SM (1526 SM dikurangi 40 tahun) ia melarikan diri ke padang gurun (bd. [Kisah 7:23](#)).
2. Dari Mesir -- Kehidupan di Padang Gurun.
 Musa menghabiskan 40 tahun di padang gurun, sambil memelihara kawanan kambing domba mertuanya, Yitro. Lalu Allah memanggil Musa untuk memimpin bani Israel dari Mesir untuk menjadi suatu bangsa yang merdeka, pada tahun 1446 SM (bd. [Kisah 7:30](#)).
3. Dari Padang Gurun -- Akhir Kehidupan.
 Musa memimpin bani Israel yang suka melawan itu ke negeri yang dijanjikan sampai ia meninggal tahun 1406 SM. Tuhan memilih Yosua untuk memimpin Israel dalam penaklukan Kanaan, yang makan waktu 6 tahun - sampai sekitar 1400 SM ([Yosua 14:7, 10](#)). Kita tahu hal ini karena Kaleb berumur 40 tahun ketika ia mengintai Kanaan pada tahun kedua dari Keluaran, 1444 SM, dan ia berumur 85 tahun ketika orang Israel membagi-bagi daerah Kanaan pada tahun 1400 SM (1445 SM dikurangi 45 tahun).

Musa (sekitar 1526 -- 1406 SM) menduduki tempat yang penting dalam sejarah penebusan. Keturunan Yakub mempunyai begitu banyak anak sehingga para Firaun takut kalau-kalau mereka akan menguasai negeri itu. Karena itu seorang Firaun yang baru memperbudak mereka dalam memerintahkan agar semua bayi laki-laki orang Israel dibunuh. Ibu Musa membaringkan putranya dalam sebuah keranjang kecil dan putri Firaun membawanya ke istana dan membesarkan dia sebagai anak angkatnya. Ibu Musa menjadi inang penyusunya dan mungkin sekali ia merawatnya sampai jauh sesudah saatnya ia disapih ([Keluaran 2:7-10](#)).

Sebagai pemuda Musa mulai merasa tertekan karena nasib umat-Nya: ia ingin mengeluarkan mereka dari perbudakan ([Keluaran 2:11](#); [Kisah 7:24-25](#)). Ketika Musa berusia 40 tahun, ia melihat seorang Mesir memukul seorang Israel; ia menjadi sangat marah lalu membunuh orang Mesir itu. Karena takut akan dihukum mati oleh Firaun, Musa melarikan diri ke Gurun Midian ([Keluaran 2:14-15](#)). di sana ia menikah dengan seorang anak perempuan Yitro (juga disebut Rehuel), seorang imam kafir. Musa setuju untuk mengembalakan kambing domba Yitro ([Keluaran 2:16-21](#)).

Setelah sekitar empat puluh tahun, Tuhan berfirman kepada Musa dari semak duri yang, menyala tetapi tidak dimakan api. Tuhan menyuruh Musa kembali ke Mesir dan memimpin bani Israel ke Palestina, negeri yang telah dijanjikan-Nya kepada Abraham. Musa merasa tidak mampu dan ia mengemukakan berbagai alasan untuk tidak pergi.

Tuhan memecahkan setiap alasannya dan memberikan kuasa kepada Musa untuk mengadakan berbagai mukjizat yang akan membujuk orang Israel untuk mengikut dia. Tuhan menyatakan nama-Nya yang kudus YHWH (kadang-kadang diucapkan sebagai "Yahweh") kepada Musa. Musa masih coba menolak dengan mengatakan, "Aku ini tidak pandai bicara.... " karena mungkin ia sukar berbicara. Karena itu Tuhan mengirim Harun, kakak Musa, bersama dia untuk menerjemahkan perkataan Musa (Keluaran 7:1).

Musa dan Harun meyakinkan orang Israel untuk mengikut mereka, tetapi Firaun menolak untuk mengizinkan mereka meninggalkan Mesir. Tuhan mendatangkan sepuluh tulah kehancuran ke atas Mesir untuk mengubah hati Firaun ([Keluaran 7:17-12:36](#)). Tulah yang terakhir membunuh putra yang sulung dalam tiap rumah yang pintunya tidak ditandai darah. Oleh sebab orang Israel menaati perintah Allah, maka malaikat maut melewati anak sulung orang Israel. (Tuhan memerintahkan orang Israel untuk merayakan peristiwa ini dengan hari raya setiap tahun yang disebut Paskah, artinya "melewati".) Tulah kematian ini membuat Firaun menyerah; ia setuju untuk membiarkan bani Israel kembali ke tanah air mereka. Tetapi segera setelah mereka berangkat, Firaun mengubah pikirannya lagi. Ia mengirim tentaranya untuk membawa bani Israel kembali.

Tuhan memimpin umat-Nya ke Laut Merah, dan Ia membelah air laut dan memimpin mereka berjalan di tempat kering. Beberapa ahli, seperti Leon Wood, memperkirakan bahwa kejadian ini terjadi sekitar 1446 SM.

Musa memimpin umat itu dari Laut Merah ke Gunung Sinai. Dalam perjalanan itu, secara ajaib Tuhan menyediakan roti dan burung puyuh untuk menjadi makanan mereka. di Gunung Sinai, melalui Musa, Tuhan menyatakan undang-undang dan rancangan-rancangan sosial yang akan membentuk bani Israel menjadi bangsa yang kudus. Sepuluh Perintah Allah termasuk dalam undang-undang ini.

Dari Sinai, Tuhan memimpin bani Israel ke Kadesy. di sana mereka mengutus pengintai-pengintai ke Palestina. Para pengintai melaporkan bahwa negeri itu kaya dan subur, tetapi penuh raksasa. Kebanyakan pengintai menganggap bahwa raksasa-raksasa itu akan menghancurkan mereka apabila mereka berusaha untuk merebut negeri itu. Hanya dua orang -- Kaleb dan Yosua -- yang yakin bahwa mereka patut berjuang untuk memperoleh negeri itu. Bani Israel menerima nasihat mayoritas yang tidak percaya dan mereka meninggalkan Palestina. Tuhan menghukum mereka untuk mengembara di padang belantara selama 40 tahun karena mereka tidak percaya pada-Nya.

Pada akhir pengembaraan mereka, mereka berkemah di dataran Moab. Di situ Musa berbicara kepada mereka untuk terakhir kalinya dan perkataannya tersurat dalam Kitab Ulangan. Musa menyerahkan kepemimpinannya kepada Yosua. Lalu ia memberi petunjuk-petunjuk terakhirnya kepada bani Israel dan menutup dengan sebuah kidung puji-pujian kepada Tuhan. Musa tidak dapat memasuki Negeri Perjanjian oleh karena ia telah memberontak melawan Tuhan di Meriba ([Bilangan 20:12](#)). Akan tetapi, sesudah

ucapan perpisahan Musa kepada orang Israel, Tuhan memimpin dia ke puncak Gunung Nebo untuk melihat negeri yang tidak dapat dimasukinya. di puncak gunung itulah ia meninggal.

Dalam pertempuran dengan orang Amalek ([Keluaran 17:8-16](#)), Yosua telah membuktikan bahwa ia seorang pemimpin yang cakap atas bala tentara Israel. Kini Tuhan memakai Yosua untuk memimpin bangsa Israel dalam menaklukkan dan menetap di Negeri Perjanjian. Yosua adalah salah seorang pengintai yang pertama kalinya melihat Negeri Perjanjian itu. Oleh sebab Yosua dan Kaleb memercayai Allah, maka merekalah satu-satunya orang dari generasi yang lahir di Mesir yang diizinkan Allah untuk memasuki negeri itu. Semua yang lain telah mati di padang belantara.

Demikianlah Musa mengangkat Yosua untuk menggantikan dia dan mengumumkan bahwa Allah akan menyerahkan Palestina ke dalam tangan Yosua. Setelah Musa meninggal, Allah berfirman kepada Yosua dan mendorong dia untuk tetap setia kepada panggilannya ([Yos. 1:1-9](#)).

Diambil dan disunting dari:

Judul buku: Ensiklopedi Fakta Alkitab - Bible Almanac
Penulis: J.I. Packer, Merrill C. Tenney, William White, Jr.
Penerjemah: Tim penerjemah Gandum Mas
Penerbit: Yayasan Penerbit Gandum Mas
Halaman: 61 -- 66

Alamat buku elektronik:

- <http://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=26&res=almanac>
- <http://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=4&res=almanac>

Kunjungi Facebook Bio-Kristi di: <http://fb.sabda.org/biokristi>

Selayang Pandang: Pencapaian Bio-Kristi Pada Tahun ke-4

Setelah menjalani lika-liku, suka duka, dan kerja keras mencari dan memilah bahan yang akan digunakan, serta pergumulan pergantian staf redaksi, akhirnya Bio-Kristi semakin mantap untuk bertahan dalam sepek terjangnya di dunia maya. Dibantu divisi Web, publikasi Bio-Kristi pun mendapat hadiah istimewa tepat menjelang hari ulang tahunnya. Sungguh ini merupakan anugerah dan kado terindah bagi Bio-Kristi pada ulang tahun ke-4 ini.

Apabila kita tilik, sejak tahun lalu publikasi Bio-Kristi terhitung berhasil mencetak cukup banyak sejarah.

- Bulan Oktober 2009, Bio-Kristi mulai merambah dunia Facebook dengan jumlah penyuka aktif yang terus bertambah.
- Bulan Februari, terjadi pergantian Pimpinan Redaksi dan staf.
- Bulan Mei, Bio-Kristi merambah dunia Twitter dan diikuti peningkatan jumlah penggemar.
- Bulan Juli, Penggemar Facebook Bio-Kristi mencapai 1000 orang
- Bulan Agustus, situs Bio-Kristi melakukan upgrade dan restrukturisasi. tampilan dan pengorganisasian konten pun mengalami perubahan.
- Bulan Agustus, tokoh ke-100 diulas di edisi Bio-Kristi 53

Indeks Alfabetis Tokoh

Untuk memperingati ulasan ke-100 Biografi Tokoh Kristen, maka redaksi telah menyusun daftar seratus tokoh yang telah kami ulas beserta nomor edisi, tahun kelahiran/kematian bila ada, ketokohnya, serta diurutkan secara alfabetis untuk mempermudah pencarian.

Tidak lupa kami berterima kasih untuk Anda semua yang telah berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Kami akan terus menantikan surat-surat Anda untuk usulan tokoh-tokoh berikutnya yang akan kami ulas.

A.W. Tozer	(Edisi 39)	1897 -- 1963	Pengkhotbah
Abraham	(Edisi 27)		Tokoh Alkitab
Abraham Kuyper	(Edisi 12)	1837 -- 1920	Teolog, politikus, Reformed
Ambrosius	(Edisi 30)	340 -- 397	Bapa Gereja, diplomat
Amy Grant	(Edisi 32)	1960 -- ...	Penyanyi, musisi
Antonio Vivaldi	(Edisi 10)	1678 -- 1741	Komposer, Barok
Athanasius	(Edisi 06)	296 -- 373	Bapa Gereja, uskup
Aurelius Augustinus	(Edisi 01)	354 -- 430 SM	Bapa Gereja
Billy Graham	(Edisi 36)	1918 -- ...	Penginjil, pengkhotbah
Blaise Pascal	(Edisi 07)	1623 -- 1662	Ilmuwan, penulis
Bunda Teresa	(Edisi 07)	1910 -- 1997	misionaris kemanusiaan
C.T. Studd	(Edisi 46)	1860 -- 1931	Misionaris
Cameron Townsend	(Edisi 29)	1896 -- 1982	Linguis, misionaris
Charles Babbage	(Edisi 37)	1791 -- 1871	Ilmuwan
Charles Everett Kopp	(Edisi 19)	1961 -- ...	Ahli medis, ahli bedah
Charles G. Finney	(Edisi 20)	1792 -- 1875	Teolog
Charles Haddon Spurgeon	(Edisi 32)	1854 -- 1892	Pastor, pengkhotbah
Clement (Klemens)	(Edisi 42)	150 -- 215	Filsuf, Bapa Gereja
Cyprianus (Siprianus)	(Edisi 38)	220 -- 258	Bapa Gereja
Daud	(Edisi 40)		Tokoh Alkitab
David Livingstone	(Edisi 22)	1813 -- 1873	Misionaris, tenaga medis

Dorothy C. Haskin	(Edisi 33)	? -- ?	Penulis, misionaris
Edward Maitland	(Edisi 48)	1824 -- 1897	Penulis
Erasmus	(Edisi 34)	1466 -- 1529	Teolog, reformator
Eugene A. Nida	(Edisi 16)	1914 -- ...	Penerjemah, linguis
F.F. Bosworth	(Edisi 51)	1877 -- 1958	Penginjil
Fanny Crosby	(Edisi 47)	1820 -- 1915	Penulis himne
Florence Nightingale	(Edisi 11)	1820 -- 1868	Misionaris kemanusiaan
Frances R. Havergal	(Edisi 41)	1836 -- 1879	Penulis himne
Francis Schaeffer	(Edisi 23)	1912 -- 1984	Filsuf, teolog
Franz Josef Haydn	(Edisi 08)	1732 -- 1809	pencipta lagu
Franz Schubert	(Edisi 26)	1797 -- 1828	Komponis
Galileo Galilei	(Edisi 20)	1564 -- 1642	Ahli astronomi & matematika
George Müller	(Edisi 43)	1805 -- 1898	Misionaris
Gioachino Antonio Rossini	(Edisi 21)	1792 -- 1868	Komposer, musisi
Grace Livingston Hill	(Edisi 35)	1865 -- 1947	Penulis
Gregor Mendel	(Edisi 17)	1822 -- 1884	Ilmuwan
Helen Montgomery	(Edisi 49)	1832 -- 1833	Teolog
Henry M. Morris	(Edisi 52)	1918 -- 2006	Ilmuwan, hamba Tuhan
Howard Kelly	(Edisi 51)	1858 -- 1943	Ahli bedah, dokter ginekologi
Hudson Taylor	(Edisi 48)	1832 -- 1833	Misionaris
Ignatius dari Antiokhia	(Edisi 02)	35 -- 107	Bapa Gereja
Issac Watts	(Edisi 44)	1674 -- 1748	Penulis himne, Bapa Gereja
J.E. Tatengkeng	(Edisi 13)	1907 -- 1968	Pujangga Baru, sastrawan
Jack T. Chick	(Edisi 08)	1924 --	Komikus/kartunis
Jacobus Arminius	(Edisi 11)	1560 -- 1609	Teolog, Arminianisme
James Maxwell	(Edisi 45)	1831 -- 1879	Ilmuwan
Jean Piaget	(Edisi 23)	1896 -- 1980	Psikolog, tokoh pendidikan
Johanes Calvin	(Edisi 29)	1509 -- 1564	Teolog, Bapa Gereja
Johann Bullinger	(Edisi 50)	1832 -- 1833	Teolog
Johann Michael Haydn	(Edisi 08)	1737 -- 1806	pencipta lagu
Johannes Gutenberg	(Edisi 05)	1398 -- 1468	Ilmuwan, penemu mesin cetak
Johannes Kepler	(Edisi 02)	1571 -- 1630	Ilmuwan, astronom
John Bunyan	(Edisi 15)	1628 -- 1688	Pengkhotbah, kaum Puritan
John Owen	(Edisi 41)	1616 -- 1683	Teolog
John Sung	(Edisi 04)	1901 -- 1944	Misionaris
John Wesley	(Edisi 42)	1703 -- 1791	Pengkhotbah
Jonathan Edwards	(Edisi 17)	1703 -- 1758	Misionaris, teolog
Joseph Kam	(Edisi 45)	1769 -- 1833	Misionaris

Joseph Mohr	(Edisi 31)	1792 -- 1848	Pastor, pencipta lagu
Joseph Smith	(Edisi 15)	1805 -- 1844	Bidah, Mormon
Karl Barth	(Edisi 28)	1886 -- 1968	Negarawan, politikus
Karl F. A. Gutzlaff	(Edisi 38)	1803 -- 1851	Misionaris
Kenneth Lee Pike	(Edisi 04)	1919 -- 2000	Linguis, misionaris
Leonardo da Vinci	(Edisi 10)	1452 -- 1519	Seniman, ilmuwan
Martin Bucer	(Edisi 46)	1491 -- 1551	Reformator
Martin Luther	(Edisi 03)	1483 -- 1546	Reformator
Martin Luther King, Jr.	(Edisi 12)	1929 -- 1968	Pejuang HAM, Baptis
Martin Rinckart	(Edisi 50)	1586 -- 1649	Seniman
Mary Baker Eddy	(Edisi 22)	1821 -- 1910	Pendeta, teolog
Michael Faraday	(Edisi 43)	1791 -- 1867	Ilmuwan
Musa	(Edisi 53)		Tokoh Alkitab
Origenes	(Edisi 47)	185 -- 251	Bapa Gereja
Pandita Ramabai	(Edisi 33)	1858 -- 1922	Misionaris
Phillip Melancthon	(Edisi 16)	1497 -- 1560	Reformator, teolog, ilmuwan
Ralph J. Bunche	(Edisi 24)	1903 -- 1971	Tokoh perdamaian, politikus
Rembrandt van Rijn	(Edisi 36)	1606 -- 1669	Pelukis
Robert Grant	(Edisi 08)	1779 -- 1838	Negarawan, penulis lagu
Robert Raikes	(Edisi 35)	1735 -- 1811	Pelayan anak
Rosa Parks	(Edisi 39)	1931 -- 2005	Aktivis kemanusiaan
Rudolf Karl Bultmann	(Edisi 31)	1884 -- 1976	Teolog
Ruth Greene Beechick	(Edisi 34)	1925 -- ...	Pakar pendidikan, penulis
Samuel Morse	(Edisi 30)	1791 -- 1872	Ilmuwan
Schleiermacher	(Edisi 28)	1768 -- 1834	Filsuf, teolog
Sinterklas (Nicholas dari Myra)	(Edisi 05)	270 -- 356	Uskup
Sir Francis Bacon	(Edisi 49)	1561 -- 1626	Ilmuwan
Sir Isaac Newton	(Edisi 01)	1642 -- 1727	Ilmuwan, ahli matematika
Sir Joseph Lister	(Edisi 24)	1827 -- 1912	Ilmuwan, dokter
Soren Kierkegaard	(Edisi 06)	1813 -- 1855	Filsuf eksistensialis
Tertullianus	(Edisi 09)	150 -- 220	Bapa teologi Latin, Montanisme
Thomas Aquinas	(Edisi 18)	1225 -- 1274	Teolog, pengkhotbah
Thomas Ball Barratt	(Edisi 37)	1862 -- 1940	Pengkhotbah, Bapa Gereja
Vengal Chakkarai	(Edisi 21)	? -- ?	Teolog, misionaris
Wernher Magnus Maximillian von Braun	(Edisi 09)	1910 -- 1977	Ilmuwan
William Booth	(Edisi 25)	1829 -- 1921	Misionaris

William Booth	(Edisi 52)	1829 -- 1912	Pemimpin gerakan sosial, penginjil
William Carey	(Edisi 19)	1761 -- 1834	Misionaris, penerjemah Alkitab
Woodrow Wilson	(Edisi 26)	1743 -- 1826	Negarawan, politikus
Y.B. Mangunwijaya	(Edisi 13)	1929 -- 1999	Sastrawan, budayawan, arsitek, pendidik
Yohanes Salib	(Edisi 25)	1540 -- 1591	Biarawan, penyair

Kunjungi Facebook Bio-Kristi di: <http://fb.sabda.org/biokristi>

Selamat Ulang Tahun

Pada kesempatan yang membahagiakan ini, beberapa Pimred publikasi YLSA yang lain dan penyuka FB Bio-Kristi juga turut berbahagia dan memberi ucapan selamat untuk peringatan ulang tahun Bio-Kristi.

1. Dari: Redaksi Publikasi e-Humor

Hai Bio-Kristi, selamat ulang tahun yang ke-4 ya. Meskipun dalam segi usia, Bio-Kristi masih tergolong muda namun kiranya pelayanan publikasi Bio-Kristi tetap menjadi berkat terindah bagi para pelanggan. Semangat terus dalam melayani Tuhan, ya.

Tuhan memberkati.

Redaksi e-Humor < <http://www.sabda.org/publikasi/e-humor> >

o Dari: Redaksi Publikasi e-Wanita

Bio-Kristi, sudah menginjak usia 4 tahun ya. Teruslah berjalan dan jangan berhenti berkarya. Masih banyak tokoh yang perlu disoroti, jadi jangan cepat merasa puas dengan pencapaianmu yang telah kamu raih. Sekali lagi, teruslah berkarya!

Happy Anniversary Bio-Kristi, Bravo!

Redaksi e-Wanita < <http://www.sabda.org/publikasi/e-wanita> >

o Dari: Redaksi Publikasi e-Leadership

Tidak putus-putusnya kasih setia dan pemeliharaan Tuhan di dalam perjalanan Bio-Kristi hingga menginjak usia yang ke-4. Bersinarlah seperti bintang yang selalu memancarkan sinarnya dalam kegelapan untuk mewarnai dunia sehingga

nama Tuhan selalu dipermuliakan. Selamat HUT Bio-Kristi, Tuhan Yesus memberkati!

Redaksi e-Leadership < <http://www.sabda.org/publikasi/e-leadership> >

- o Sahabat FB

DuaTiga Satu Eva: Selamat ulang tahun ya... Semoga tetap eksis dan nama Tuhan semakin dimuliakan.

Yuliana Efendi: Selamat ya Bio-Kristi.... Tetap jadi berkat bagi semua orang... Wish u all the best...! GBU :)

Zetny Zky Zenden Tangkere: Ppx b'dax,, TUHAN YESUS memberkati

Rigson Taulu: Selamat... :-)

D Sudigdo Tjokro: 4 tahun ya.... udah lucu-lucunya.... tetap semangat JBU all..

Andri Suliyanthi: Selamat dan sukses. JBU

Eks-staf Bio-Krist: Happy birthday. Keep on fire.

Julia Wirjadi: Heki 4th b'dei. Semoga terus semangat berkarya demi kemuliaan Tuhan.

Ari Thok Saryanto: Selamat selamat selamat .. lanjutkan dan kembangkan :D

http://fb.sabda.org/biokristi?story_fbid=142660472437691

Ucapan Terima Kasih dan Undangan Partisipasi

Perjalanan publikasi Bio-Kristi hingga memasuki usia 4 tahun, 53 edisi dan 100 tokoh ini tidak diragukan hanya karena kemurahan dan campur tangan Tuhan Yesus saja.

Mulai dari tahap perencanaan, persiapan, hingga publikasi Bio-Kristi sampai kepada Pembaca sekalian semua karena pertolongan-Nya. Selain itu, hal ini juga tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi dari banyak pihak: staf redaksi, editor, pelanggan, Mitra, dan teman-teman FB Bio-Kristi. Untuk itu, seluruh redaksi mengucapkan terima kasih kepada:

- Seluruh redaksi publikasi Bio-Kristi atas kerja sama dan perjuangannya selama ini. Tetap semangat ya... jangan lelah berburu bahan yang berkualitas! Mari kita berikan yang terbaik!
- Editor isi dan bahasa yang selalu mendukung kelancaran persiapan dan pengiriman publikasi Bio-Kristi. Kerja keras Saudara/i tidak akan kembali sia-sia.

- Seluruh Pelanggan publikasi Bio-Kristi yang sampai saat ini setia mendukung dan mempropagandakan publikasi Bio-Kristi kepada rekan-rekan Pelanggan. Pula, untuk setiap saran demi peningkatan kualitas publikasi Bio-Kristi.
- Semua Mitra dan Sahabat Facebook Bio-Kristi yang selalu memerhatikan dan berpartisipasi meramaikan forum jejaring sosial dan forum diskusi kami di ICN.
- Keluarga besar Yayasan Lembaga SABDA (YLSA), khususnya divisi Web yang memberikan hadiah istimewa dengan melakukan upgrade situs dan membantu di setiap kesulitan pengarsipan publikasi Bio-Kristi sampai saat ini. Jangan lelah membantu kami, ya....

Walaupun usia Bio-Kristi masih relatif muda jika dibanding dengan Yayasan Lembaga SABDA (16 tahun) dan relatif lebih sedikit jumlah edisinya jika dibanding beberapa publikasi lain yang terbit lebih awal dan lebih sering, namun usia 4 tahun di dunia maya sudah tergolong lama. Dunia internet terus berubah dan tak ayal lagi kita pun perlu menghadapi tantangan perubahan itu, bukan sekadar terhanyut saja.

Bio-Kristi yang awalnya dinikmati lewat e-mail pada tahun pertama telah dapat dinikmati lewat web dengan adanya situs Bio-Kristi. Mulai tahun lalu kami pun telah merambah Facebook dan tahun ini Twitter. Saat ini mungkin kebanyakan pembaca Bio-Kristi membaca edisi ini lewat piranti telepon genggam atau telepon pintar, otomatis panjang publikasi Bio-Kristi juga perlu dipikirkan ulang.

Kami memerlukan masukan-masukan dari seluruh Pembaca, bagaimana pengalaman Anda menerima publikasi elektronik Bio-Kristi, masukan-masukan dan ide-ide Anda akan kami terima dengan sangat senang hati.

Selain saran/kritik Anda, kami juga menantikan kirimkan artikel seputar tokoh-tokoh Kristen yang memberkati. Atau, jika Anda memiliki situs atau milis Kristen yang berkaitan dengan sejarah dan tokoh Kristen, silakan informasikan kepada redaksi. Begitu pula dengan saran tokoh yang Anda inginkan untuk dikupas di publikasi Bio-Kristi selanjutnya, silakan kirim melalui email ke:

- < biokristi(at)sabda.org >

Di samping itu, kami juga mengundang Anda untuk terus memposting pesan atau saran di dinding FB Bio-Kristi, memberi komentar atas status kami dan meramaikan diskusi Bio Tokoh di ICN.

- <http://www.facebook.com/pages/Bio-Kristi-Biografi-Kristiani/133402763089>
- <http://www.in-christ.net/forum/index.php/board,33.0.html>

Bio-Kristi 054/September/2010: Yefta dan Robert Murray McCheyne

Pengantar

Salam sejahtera,

Biasanya Bio-Kristi mengulas biografi tokoh-tokoh Kristen yang hidup sesudah zaman Alkitab, namun sebenarnya Bio-Kristi sudah beberapa kali membahas tokoh Alkitab, yaitu di edisi 27, 40, dan 53. Nah, pada edisi kali ini Bio-Kristi kembali membahas tokoh Alkitab Perjanjian Lama, yakni seorang hakim di Israel yang bernama Yefta.

Kisah Yefta merupakan kisah unik yang memberi kita inspirasi untuk tetap berjuang sekalipun dunia tidak mendukung kita. Yefta adalah sesosok tokoh yang menarik dibahas karena sekalipun silsilah keluarganya "tidak terhormat" namun dia mau memberi diri untuk Tuhan pakai. Silakan simak kolom Riwayat untuk mengetahui kisah Yefta selengkapnya.

Di kolom Karya kita akan menyimak tentang seorang pujangga Skotlandia yang, walaupun meninggal dalam usia muda, telah meninggalkan banyak warisan spiritual maupun tulisan kepada kita semua. Juga, jangan sampai ketinggalan untuk mendapatkan informasi bermanfaat di kolom Tahukah Anda dan Sisipan. Semoga semakin hari Bio-Kristi semakin melekat di hati.

Staf Redaksi Bio-Kristi,
Kusuma Negara
<http://biokristi.sabda.org>
<http://fb.sabda.org/biokristi>

“
*"Oh betapa indahny
bekerja bagi Allah sepanjang hari
selanjutnya berbaring pada waktu malam
memandang senyuman-Nya."*
”

—Robert Murray McCheyne -- Pengkhotbah, Pujangga—

Karya: Robert Murray McCheyne (1813-1843)

Pengkhotbah, Pujangga Puisi Dirangkum oleh: Sri Setyawati

Robert Murray McCheyne, anak bungsu Adam McCheyne, dilahirkan pada tanggal 21 Mei 1813 di Edinburgh, Skotlandia. Pada usia empat tahun dia sudah mengenal alfabet Yunani dan bisa menyanyi serta berdeklamasi dengan fasih. Setelah lulus dari sekolah menengah dia mulai menggeluti dunia puisi. di Universitas Edinburgh dia menunjukkan

kemampuannya yang luar biasa dan sangat menonjol dibanding teman-temannya yang lain khususnya dalam hal mendeklamasikan puisi. Musik dan puisi memang menjadi hiburan dan sesuatu yang paling disukainya.

Kematian David, kakaknya, membuat Robert "mencari Saudara yang tidak bisa mati", dan menjadikannya tertarik akan perkara-perkara rohani. Ia kemudian melanjutkan studinya di Divinity Hall, di bawah bimbingan Dr. Thomas Chalmers and Dr. Welsh. di fakultas teologi, dia pun menjadi mahasiswa yang paling rajin, saleh, dan mengasihi jiwa-jiwa yang belum selamat. Setelah menamatkan studinya, dia diperbolehkan berkhotbah pada tanggal 1 Juli 1835. Bulan November berikutnya dia ditunjuk sebagai asisten Pdt. John Bonar, pendeta di Stirlingshire. Tahun berikutnya, dia dipanggil menghadap ke paroki St. Petrus di Dundee dan ditahbiskan menjadi pendeta di sana. Khotbahnya begitu menarik perhatian sehingga banyak orang datang untuk mendengarnya. Namanya dengan cepat tersiar di Skotlandia dan permintaan untuk berkhotbah di berbagai gereja semakin banyak menghampirinya. Akan tetapi, dia menolak semuanya dan bertekun mengerjakan pelayanannya, sampai-sampai karenanya dia jatuh sakit. Pada bulan Desember 1838 dia terpaksa berhenti dari semua tugas.

Saat Komite Konversi Yahudi mengirim utusan ke Palestina dan beberapa negara barat lainnya, McCheyne dan beberapa orang lainnya bergabung dengan rombongan tersebut. Catatan perjalanan mereka ditulis McCheyne dan teman seperjuangannya, Pdt. Andrew Bonar, dengan judul "Kisah Misi Kepada Orang Yahudi" (terbit tahun 1842). Sekembalinya dari pelayanan itu, McCheyne melanjutkan kembali tugas pelayanannya di Dundee. Kondisi kesehatannya pun sudah membaik. Sejak tahun 1842, dia berkunjung ke Inggris bagian utara, London, dan Aberdeenshire dalam rangka misi penginjilan. Sepulangannya dari Aberdeenshire, tiba-tiba dia terserang demam tifus dan menghembuskan napas terakhir. Jenazah McCheyne dikuburkan di samping Gereja St. Petrus, Dundee. Sebuah batu nisan yang mengagumkan menandai pusaranya.

McCheyne adalah hamba Tuhan yang meninggal pada usia muda. Masa pelayanan McCheyne pun terhitung tidak begitu lama, hanya 7 tahun (1836 -- 1843). Namun ia begitu dikenal sebagai pengkhotbah yang penuh urapan Roh Kudus. Banyak kebangunan rohani terjadi secara luar biasa ketika dia berkhotbah. Banyak orang ikut dalam komuni di gerejanya dan beberapa lainnya di tempat lain di Skotlandia dan Inggris. ke mana pun dia memberitakan firman Tuhan, dia dipanggil sebagai bapak rohani oleh pengikutnya.

McCheyne memberikan seluruh kekuatannya untuk berkhotbah dan selama hidupnya ia tidak pernah menikah. Dia pandai mengaransemen musik dan menjadi salah satu hamba Tuhan Skotlandia yang pertama berperan dalam perkembangan pujian untuk kebaktian. Salah satu himne yang ditulisnya, "When this passing World is done" (Ketika dunia yang fana ini sudah berakhir), masih terus digunakan oleh gereja-gereja di Skotlandia.

Selain puisi dan himne, McCheyne juga menyusun sebuah sistem pembacaan Alkitab setahun. Sistem ini termasuk membaca seluruh Perjanjian Baru dan Mazmur dua kali, dan sisa Perjanjian Lama seluruhnya dibaca sekali.

Bukunya yang bertajuk "The Memoir and Remains" diterbitkan tahun 1844 oleh Pdt. Andrew Bonar, dan telah dicetak belasan kali. Buku tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kekristenan Injili di seluruh dunia.

Tulisan McCheyne yang menonjol antara lain:

1. "Narrative of a Visit to the Holy Land and Mission of Inquiry to the Jews" (bersama dengan Dr. Andrew Bonar), Edinburgh, 1842.
2. "Expositions of the Epistles to the Seven Churches of Asia," Dundee, 1843.
3. "The Eternal Inheritance: the Believer's Portion, and Vessels of Wrath fitted to Destruction, two Discourses," Dundee, 1843.
4. "The Memoir and Remains" (diterbitkan oleh Pdt. Andrew Bonar), Edinburgh, 1843.
5. "Additional Remains, Sermons, and Lectures," Edinburgh, 1844.
6. "Basket of Fragments, the substance of Sermons," Aberdeen, 1849.

(t/Setya)

Diterjemahkan dan dirangkum dari:

1. Judul asli artikel: Robert Murray McCheyne: Scottish Divine
Judul buku: Dictionary of National Biography. London: Smith, Elder, & Co., 1893.
Alamat URL: <http://www.wholesomewords.org/biography/bmcheyne3.html>
Tanggal akses: 28 Juni 2010
2. Judul asli artikel: Robert Murray McCheyne
Judul buku: The Poets of the Church: A Series of Biographical Sketches of Hymn-Writers. New York: Anson D.F. Randolph & Company 1884
Penulis: Edwin F. Hatfield
Alamat URL: <http://www.wholesomewords.org/biography/bmcheyne4.html>
Tanggal akses: 28 Juni 2010
3. Judul asli artikel: Robert Murray M'Cheyne
Nama situs: Wikipedia - The Free Encyclopedia
Penulis: Kolaborasi
Alamat URL:
<http://en.wikipedia.org/w/index.php?title=McCheyne&oldid=369545232>
Tanggal akses: 28 Juni 2010

Kunjungi Facebook Bio-Kristi di: <http://fb.sabda.org/biokristi>
==Tokoh Alkitab: Yefta: Pahlawan Iman yang Mengherankan==

Diringkas oleh: Sri Setyawati

"Lalu Roh TUHAN menghinggapinya Yefta; ia berjalan melalui daerah Gilead dan daerah Manasye, kemudian melalui Mizpa di Gilead, dan dari Mizpa di Gilead ia berjalan terus ke daerah bani Amon. Lalu bernazarlah Yefta kepada TUHAN, katanya: 'Jika Engkau sungguh- sungguh menyerahkan bani Amon itu ke dalam tanganku, maka apa yang keluar dari pintu rumahku untuk menemui aku, pada waktu aku kembali dengan selamat dari bani Amon, itu akan menjadi kepunyaan TUHAN, dan aku akan mempersembahkannya sebagai korban bakaran.'" ([Hakim-Hakim 11:29-31](#))

Yefta (artinya: Ia akan membukakan) adalah seorang pahlawan yang gagah perkasa yang berasal dari Gilead. Ayah Yefta ialah Gilead, salah seorang dari suku Manasye yang dihormati, sementara ibunya adalah seorang sundal. Setelah beranjak besar, saudara-saudara tiri Yefta mengusirnya dari tanah keluarga mereka dan mengatakan kepada Yefta bahwa ia tidak berguna dan tidak layak tinggal di antara mereka. Lalu Yefta berdiam di tanah Tob dan hidup dengan para perampok.

Beberapa tahun kemudian ketika umat Israel ditindas oleh orang Amon, bangsa Israel berseru-seru meminta pertolongan Tuhan. Bukan hanya itu, saudara-saudara Yefta juga meminta Yefta untuk kembali pulang. Mereka mengangkat dia menjadi kepala dan panglima mereka dalam melawan bani Amon. Hal ini membuktikan bahwa penilaian manusia tidak memengaruhi penilaian Tuhan atas kita. Tuhan tidak menghiraukan kemampuan ataupun ketidakmampuan kita, kesalahan masa lalu maupun riwayat keluarga kita yang jauh dari sempurna. Artis ternama Hollywood mungkin segalanya bagi para penggemarnya, tapi itu belum tentu berarti bagi Tuhan. Anak-anak pelacur, orang-orang buangan, mereka yang dipandang rendah oleh masyarakat adalah orang-orang yang terbesar.

Demikian pula dengan Yefta. Sekalipun dia tidak memiliki riwayat hidup yang cemerlang, namun Tuhan tetap memakainya dan bahkan namanya tercatat dalam daftar pahlawan iman. Karakter Yefta sulit untuk dipahami dan mengherankan; dia pemberani namun kadang dia begitu spontan dan tergesa-gesa dalam mengambil keputusan; dia beriman teguh, namun sering kali dia tidak konsisten.

Nama Yefta dimasukkan ke dalam daftar pahlawan iman bukan tanpa alasan. Dia menunjukkan keberaniannya demi Allah ketika semua orang yang lain ketakutan. Kompromi tidak pernah menjadi pilihannya ketika reputasi Tuhan di antara bangsa-bangsa dipertaruhkan. Pendirian Yefta menggambarkan definisi iman seperti yang ditulis dalam ayat pertama Ibrani 11: ia yakin pada apa yang ia harapkan dan ia yakin pada apa yang tidak dilihatnya. Penindasan selama 18 tahun tentunya tidak mendukung keyakinan orang bahwa Tuhanlah yang memegang kendali. Tapi Yefta tahu bahwa Allahlah yang memegang kendali. Ia tahu bahwa Allah yang menaklukkan Mesir, yang membelah Laut Merah, dan yang memberikan Tanah Kanaan kepada umat Israel tidak akan meninggalkan mereka. Tanpa iman tidak seorang pun bisa menyenangkan hati Allah, namun dengan iman segala hal yang mustahil bisa terjadi. Iman Yefta memampukan Yefta memimpin orang Israel menaklukkan orang Amon.

Beberapa saat sebelum berperang melawan orang Amon, Yefta bernazar kepada Allah. Katanya, "Jika Engkau sungguh-sungguh menyerahkan bani Amon itu ke dalam tanganku, maka apa yang keluar dari pintuku untuk menemui aku, pada waktu aku kembali dengan selamat dari bani Amon, itu akan menjadi milik Tuhan dan aku akan mempersembahkannya sebagai korban bakaran" (11:30-31). Saat ia kembali dari perang ternyata putri tunggalnya yang menyambutnya. Sekalipun hatinya bersedih, namun dia memenuhi nazarnya dan mempersembahkan putrinya kepada Tuhan. Akhirnya, kemenangannya yang besar itu berubah menjadi kesedihan yang mendalam.

Bagaimanakah Allah dapat menggunakan orang semacam ini? dan mengapa Yefta dicantumkan sebagai pahlawan iman bersama dengan Musa dan Abraham? Allah bekerja melalui orang-orang yang memiliki karakter yang bercacat. Jika Allah menginginkan kesempurnaan, tidak ada seorang pun dari kita yang memiliki peluang untuk dipakai-Nya. Berapa banyak dari kita yang telah mengorbankan anak-anak kita demi kesuksesan kita? Akhir kisah Yefta yang tragis mengingatkan kita bahwa kita harus selalu menilai diri kita dengan tolok ukur Alkitab dan kita harus berusaha keras untuk berjalan bersama dengan Allah dengan rendah hati.

Yefta hidup pada periode antara Yosua dan Samuel, pada masa hakim- hakim. Setelah memerintah sebagai hakim atas orang Israel selama 6 tahun, maka matilah Yefta. Ia dikuburkan di sebuah kota di daerah Gilead.

Tahukah Anda: Alkitab Audio: Cara Praktis Menyelesaikan Alkitab Dalam Satu Tahun

Pembacaan Alkitab setahun bukan hanya tugas yang menantang tapi juga menyenangkan. Sebenarnya ada banyak cara sederhana dan mudah untuk menyelesaikan pembacaan Alkitab setahun, misalnya dengan menggunakan buku penuntun pembacaan Alkitab setahun atau membaca Alkitab secara langsung tiga pasal per hari.

Kabar baik! Ada cara yang lebih praktis yang bisa Anda gunakan untuk menyelesaikan pembacaan Alkitab. Alkitab audio! Anda tetap bisa menyetir mobil, berolahraga, beristirahat, atau bekerja ketika Anda mendengarkan pesan Allah melalui Alkitab. Bagaimana? Ingin segera mempraktikkan?

Anda dapat mendapatkan CD Alkitab Audio baik dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris, maupun bahasa daerah seperti bahasa Jawa, Sunda dan bahasa-bahasa yang lain melalui:

- <http://audio.sabda.org>

Selain itu Anda dapat mengunduh seluruh Perjanjian Baru dalam satu file dengan format ISO melalui:

- <http://media.sabda.org/iso>

Sisipan

Situs E-Artikel

Anda haus akan pengetahuan rohani? Atau membutuhkan referensi seputar bahan-bahan artikel kekristenan? Melalui e-Artikel kerinduan Anda akan dipuaskan. Situs ini hadir untuk memperkaya pengetahuan rohani Anda dengan beragam artikel yang sangat menarik untuk dibaca dan diperbarui secara rutin. Terbagi ke dalam 12 kategori menarik di antaranya artikel seputar anak, kepemimpinan, renungan, dan masih banyak lagi. Pembagian kategori ini akan memudahkan Anda dalam mencari artikel-artikel yang akan terus bertambah jumlahnya.

Anda juga bisa melihat semua artikel yang tersedia dengan masuk ke menu Daftar Artikel. Artikel-artikel terbaru langsung ditampilkan di halaman depan situs ini. Selain itu, disediakan juga mesin pencari untuk memudahkan Anda mencari artikel yang dibutuhkan. Ingin mengirim artikel supaya dibaca oleh pengunjung? Silakan mengirimkannya dengan masuk ke menu Submit Artikel. Mari segera berkunjung ke situs e-Artikel.

- <http://artikel.sabda.org>

Bio-Kristi 055/Oktober/2010: Bonifasius dan Robert Lowry

Pengantar

Salam sejahtera,

Tatkala kita membaca dan menyimak karakter para tokoh ternama di dunia, ingin rasanya kita berjuang seperti mereka. Meskipun terhalang oleh berbagai cobaan dan kesulitan, semangat mereka seakan tidak pernah surut sedikit pun. Tak terkecuali ketika kita membaca kisah Bonifasius dan Robert Lowry di kolom Riwayat dan Karya. Mereka adalah orang-orang yang pantang menyerah dalam melayani Tuhan dan mengabdikan diri untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan-Nya. Apa yang Anda pelajari dari kedua tokoh dalam edisi Bio-Kristi kali ini sekiranya dapat memicu dan memacu semangat Pembaca untuk terus berjuang bagi Tuhan, bangsa, dan negara. Setelah itu, simaklah info istimewa di kolom Tahukah Anda, Apa Kata Mereka, dan Sisipan. Jangan sampai ada yang terlewat.

Pimpinan Redaksi Bio-Kristi,
Sri Setyawati
< setya(at)in-christ.net >
<http://biokristi.sabda.org>
<http://fb.sabda.org/biokristi>

“ *"Aku tahu Allah tidak akan memberikan kepadaku sesuatu yang tidak bisa kupertanggungjawabkan. Aku berharap semoga Allah tidak terlalu memercayakan banyak hal kepadaku."* ”

–Bunda Teresa -- Biarawati –

Riwayat: Bonifasius (675-754)

Misionaris yang Gigih

Hampir seperti Elia di atas bukit Karmel, Bonifasius, misionaris berdarah Sakson dari Inggris, melawan kekafiran di jantung negeri Jerman.

Di hadapannya ada Pohon Petir yang besar, sebuah tanda perbatasan setempat yang dikeramatkan bagi dewa petir oleh orang-orang kafir. Bahkan sebagian orang yang sudah bertobat dan menjadi Kristen karena ajaran-ajaran Bonifasius, diam-diam masih menyembah pohon tersebut.

Dengan berani Bonifasius menentang penyembahan sesat ini. Ia mempunyai sebuah kapak di tangannya. Sebagai wakil Allah yang sejati bagi orang-orang Kristen, ia

memusnahkan lambang Iblis tersebut. Ia menebang "pohon suci" tersebut dengan kapaknya dan Pohon Petir itu pun tumbang dengan suara gemuruh.

Itulah legendanya, benar atau tidak, sekurang-kurangnya cerita ini mengungkapkan keberanian dan iman yang ditampilkan Bonifasius melawan kepercayaan yang salah.

Bonifasius dilahirkan dalam keluarga Kristen di Wessex pada tahun 680. Nama aslinya ialah Winfred. Ia dilatih di sebuah biara Benediktus dan ditahbiskan pada usia 30 tahun. Ia dianugerahi keterampilan untuk belajar dan memimpin. Sebenarnya, ada peluang baginya di Inggris untuk belajar, mengajar, dan mungkin juga memimpin sebuah biara, namun ia merasa terpanggil untuk orang-orang yang belum mengaku percaya kepada Kristus. Beribu-ribu orang Sakson di wilayah Belanda dan Jerman sangat membutuhkan Injil.

Pada tahun 716, Winfred berangkat ke Frisia, tempat para misionaris Inggris telah mengerjakan ladang berpuluh-puluh tahun lamanya. Raja Frisia, Radbod, menentang kekristenan. Tekanan di situ sangat kuat dan Winfred pun kembali ke Inggris. Inilah kegagalan misinya yang pertama.

Teman-temannya di biara Benediktus memintanya menjadi kepala biara. Setelah pengalaman yang menyakitkan di Frisia, ia mungkin saja tergiur dengan tawaran ini, tetapi visi Winfred masih mengarah ke luar. Ia pergi ke Roma pada tahun 718, dan di sana ia menerima tugas misionaris dari Sri Paus. Ia ditugaskan untuk pergi lebih jauh, melewati Sungai Rhein, dan mendirikan gereja di antara orang Jerman di sana.

Jerman umumnya telah terbuka untuk kekristenan jenis apa pun, namun tidak ada gereja yang kuat di sana. Pada abad keempat, suku-suku Jerman terikat dengan Arianisme yang mereka campurkan dengan takhayul mereka sendiri. Kemudian, para misionaris bangsa Kelt telah memenangkan sejumlah jiwa, tetapi mereka tidak pernah ada di bawah naungan organisasi gereja yang kuat. Sri Paus ingin sekali menghadirkan gereja yang kokoh di sana.

Mula-mula, Winfred mendatangi Thuringia untuk menghidupkan gereja yang mulai melemah di sana. Kemudian setelah ia mendengar bahwa musuhnya, Radbod, telah mati, ia kembali ke Frisia. Otoritas Sri Paus agaknya telah memberikan Winfred wibawa atas pemerintah setempat. di sana ia bekerja selama 3 tahun, kemudian berpindah ke arah tenggara, ke Hesse.

Ia kembali ke Roma pada tahun 723 dan diangkat sebagai uskup. Itulah saatnya ia menerima nama barunya -- Bonifasius. Ia juga diberikan surat perkenalan untuk Charles Martel, raja suku Franka. Ketangkasan Charles di bidang militer sangat terkenal (ia yang memukul mundur pasukan Islam di Tours [di tengah-tengah negara Perancis modern, Red.]). Perlindungannya memberikan dukungan kuat bagi Bonifasius. Sekembalinya dari Hesse, Bonifasius melanjutkan pemusnahan kekafiran dan mendirikan gereja. Hal ini terjadi ketika ia menumbangkan Pohon Petir yang dianggap suci tersebut. Mungkin saja ketakutan warga pada Charles Martel yang mencegah

mereka menjatuhkan Bonifasius, namun, hasil yang tampak ialah bahwa kekristenan menjadi kekuatan baru yang harus diperhitungkan di Jerman. Jika pohon suci mereka saja tidak dapat dilindungi para dewa orang Jerman, maka mereka tidak memiliki apa pun untuk dibandingkan dengan Allahnya Bonifasius.

Bonifasius menjadi daya tarik bagi sejumlah misionaris dari Inggris. Para biarawan dan biarawati ingin sekali melayani bersamanya. Dengan bantuan mereka, ia mendirikan organisasi gereja yang kuat di seluruh kawasan itu. Ironisnya, pelindungnya, Charles Martel sedang mengupayakan perubahan gereja di antara orang-orang Franka. Charles mengambil kuasa atas gereja-gereja di sana dengan merampas tanah mereka dan menjual instansi-instansi gereja. Hanya setelah ia wafat, pada tahun 741, Bonifasius dapat memulihkan gereja Franka tersebut.

Pada tahun 747, Bonifasius sekali lagi ke Roma. di sana ia diangkat menjadi Uskup Agung Mainz dan pemimpin spiritual seluruh Jerman. Namun, setelah melewati umur 70 tahun, ia berkeinginan untuk menyelesaikan pekerjaannya yang tertinggal. Setelah mengundurkan diri dari jabatan uskup agungnya pada tahun 753, ia kembali ke Frisia, tempat ia memulai karya misionarisnya. di sana ia memanggil kembali orang-orang yang telah ia baptis dan yang sekarang telah kembali ke kekafiran, kemudian ia melanjutkan perjalanan ke daerah-daerah yang belum dijangkau.

Pada hari Minggu Pentakosta tahun 755 di Dokkum, di sepanjang Sungai Borne, ia merencanakan kebaktian di tempat terbuka untuk mengajar dan meneguhkan orang-orang percaya baru. Ketika sedang berdiri di tepi sungai, sambil menyiapkan kebaktian, segerombolan penjahat kafir menyerangnya. Orang-orang yang ada di pihaknya mencoba melawan mereka, tetapi Bonifasius berteriak: "Hentikanlah dari pertikaian, anak-anakku. Janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa. Terimalah dengan tenang serangan maut sesaat ini, agar engkau dapat hidup dan memerintah bersama-sama Kristus selamanya." Menurut saksi mata ia mati dengan Injil di tangannya.

Tidak ada yang dapat meragukan kesalehan, keberanian, ataupun kesetiaan pelayanan Bonifasius. Seperti yang ditulis sejarawan Kristen Kenneth Scott Latourette, "Tidak banyak, jika pun ada, misionaris Kristen yang telah menyajikan dengan lebih tepat, idealisme iman mereka yang hendak disebarluaskan dengan perilaku mereka. Rendah hati, meskipun ada kesempatan yang menggiurkan untuk mendapatkan posisi gerejawi yang tinggi; tanpa cacat skandal; seorang yang mandiri dan tekun berdoa; berani; mengorbankan diri sendiri; dan adil. Bonifasius adalah salah seorang panutan yang luar biasa bagi kehidupan Kristen."

Diambil dan disunting dari:

Judul asli artikel = 716: Bonifasius Berangkat sebagai Misionaris

Judul buku = 100 Peristiwa Penting dalam Sejarah Kristen

Penulis = A. Kenneth Curtis, J. Stephen Lang, Randy Petersen

Penerbit = PT BPK Gunung Mulia, Jakarta

Halaman = 41 -- 43

Kunjungi Facebook Bio-Kristi di: <http://fb.sabda.org/biokristi>

Karya: Robert Lowry (1826-1899)

Pengkhotbah dan Penulis Himne Robert Lowry adalah nama yang terkenal hampir di setiap tempat puji-pujian dinyanyikan. Setiap kali menyebut namanya, ada kobaran simpati dan sukacita di hati ribuan orang-orang Kristen yang terbiasa menyanyikan himnanya.

Robert Lowry lahir di Philadelphia, Pennsylvania, AS, pada tanggal 12 Maret 1826. Kesukaannya terhadap musik telah terlihat sejak dia masih muda. Sebagai seorang anak, dia tertarik dengan berbagai alat musik yang dipegangnya.

Pada saat berumur 17 tahun, dia bergabung dengan First Baptist Church of Philadelphia, dan kemudian menjadi pelayan yang aktif di sekolah minggu sebagai guru dan pengurus paduan suara. Pada usia 22 tahun, dia berkomitmen untuk mengambil bagian dalam pelayanan, dan mengambil studi di Universitas Lewisburg, Pennsylvania. Pada usia 28 tahun, dia lulus dengan nilai tertinggi di kelasnya. Pada tahun yang sama, dia mulai terjun ke dunia pelayanan. Dia melayani sebagai pendeta di West Chester, Pennsylvania (1854-1858); New York (1859-1861); Brooklyn (1861-1869); dan Lewisburg, Pennsylvania (1869-1875). Selain itu dia juga menjadi profesor sastra fiksi di universitas dan mendapat titel D.D. [Doctor of Divinity, Red.] pada tahun 1875. Kemudian dia pergi ke Plainfield, New Jersey. di sana dia menjadi pendeta Park Avenue Church. Setiap ladang pelayanannya ditandai dengan kesuksesan.

Dr. Lowry adalah seorang yang tidak begitu memiliki kemampuan administrasi, tapi khotbah-khotbahnya luar biasa. Dia adalah seorang mahasiswa yang begitu tekun mempelajari Alkitab secara keseluruhan. Entah di altar ataupun di mimbar, ia selalu menjadi pembicara yang pintar dan menarik. Dia memiliki watak yang ramah dan menyenangkan. Selera humornya yang tinggi menjadi salah satu karakternya yang paling menonjol. Orang yang memiliki kemampuan yang besar dalam melukis dengan imajinasi hanya sedikit. Namun Dr. Lowry bisa menggetarkan pendengar dengan penggambarannya yang hidup dan memberikan inspirasi kepada orang lain dengan pemikiran yang sama yang telah menginspirasi.

Lagu-lagu yang diciptakannya dinyanyikan di mana-mana, dan banyak dari himnanya telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, [termasuk bahasa Indonesia]. Sementara itu, mengajarkan Injil, yang adalah sukacitanya yang terbesar, merupakan pekerjaannya seumur hidup. Musik dan ilmu yang mempelajari himne merupakan studi favoritnya. Hal lain yang disukainya: rekreasi.

Tahun 1880, dia mengambil cuti selama 4 tahun untuk berkunjung ke Eropa. Tahun 1885, dia merasa perlu beristirahat dan mengundurkan diri dari kepastoriannya di Plainfield. Kemudian dia mengunjungi negara-negara bagian di bagian selatan dan barat AS, serta menetap beberapa waktu lamanya di Meksiko. Setelah itu, dengan kesehatan yang membaik dia kembali mengerjakan pelayanannya di Plainfield.

Saat dia mendapatkan tanggung jawab untuk memperbaiki karya-karya yang berhubungan dengan musik, dia pun mempelajari musik dengan sungguh-sungguh dan berburu banyak buku dan karya seni yang memiliki komposisi musik yang tinggi. Bahkan, perpustakaanannya menjadi salah satu perpustakaan musik terbaik di negaranya. Perpustakaanannya itu penuh dengan karya-karya filsafat dan ilmu suara musik. Dia juga memiliki beberapa karya musik yang berusia lebih dari 150 tahunan.

Ketika seorang wartawan menanyakan metode mengarangnya, ia menjawab, "Saya tidak memiliki metode. Kadang musik muncul lebih dulu baru syairnya mengikuti, yang terdengar harmoni dengan melodinya; tergantung suasana hati. Saat sesuatu mengejutkanku, entah syair atau musik, dan tidak peduli di mana pun saya berada, di rumah atau di jalan, saya mencatatnya. Bagian pinggir koran atau belakang amplop sering saya jadikan tempat mencatat. Otak saya ini seumpama mesin pental, pikir saya, karena musik mengalun di benak saya setiap waktu. Saya tidak menciptakan musik dengan kunci-kunci alat musik. Nada-nada dari hampir semua himne yang saya tulis sudah terbentuk sebelum saya mencobanya dengan organ. Biasanya syair himne dan musik ditulis pada saat yang sama."

Dr. Lowry sering mengatakan bahwa dia menjadikan "Weeping Will Not Save Me" sebagai himne penginjilan yang paling bagus dan paling panjang yang pernah dia tulis. Berikut ini beberapa lagu gerejawi yang terkenal dan berkesan: "Shall We Gather at the River?" [NKB No. 114 Apa Kita 'kan Berhimpun], "One More Day's Work for Jesus", "Where is My Wandering Boy Tonight?", "I Need Thee Every Hour" [Tuhan Harapanku], "The Mistakes of My Life", "How Can I Keep from Singing?", dan masih banyak lagi yang lain.

Dr. Lowry pernah berkata, "Saya lebih suka mengajarkan Injil kepada jemaat yang menghargai dan menerima saya daripada membuat himne." Namun, himnanya terus muncul, diterjemahkan ke banyak bahasa. Melalui karyanya, Dr. Lowry mengajar, menenangkan beribu-ribu jiwa, serta membakar semangat untuk menyatakan pujian dan rasa syukur mereka kepada Allah atas kebaikan-Nya terhadap anak manusia.

Rev. Robert Lowry, D.D. meninggal di tempat tinggalnya di Plainfield, New Jersey, pada tanggal 25 November 1899. Akan tetapi, hidup dan ceramahnya seputar lagu-lagu rohani akan masih terus terdengar dan dinyanyikan. (t/Setya) Diterjemahkan dan dirangkum dari:

1. Judul artikel: Robert Lowry
 Nama situs: NetHymnal
 Penulis: Tidak dicantumkan
 Alamat URL: http://www.cyberhymnal.org/bio/l/o/w/lowry_r.htm
 Tanggal akses: 1 Juli 2010
2. Judul artikel: Robert Lowry
 Nama situs: Wholesome Words
 Penulis: Jacob Henry Hall

Alamat URL: <http://www.wholesomewords.org/biography/biorplowry.html>
Tanggal akses: 1 Juli 2010

Kunjungi Facebook Bio-Kristi di: <http://fb.sabda.org/biokristi>

Tahukah Anda: Lagu Himne yang Diciptakan Untuk Para Korban Tsunami

Ketika bantuan uang, makanan, obat-obatan dan lain-lainnya terus mengalir dari organisasi-organisasi kemanusiaan kepada jutaan korban tsunami yang telah kehilangan segalanya, sebuah organisasi dari gabungan Gereja Metodis mempersembahkan sebuah lagu himne yang khusus diciptakan untuk mengenang tragedi tsunami.

Salah satu lagu himne tersebut berjudul "When Innocence is Fractured", yang ditulis oleh Pdt. Gareth Hill beberapa hari setelah bencana tsunami terjadi. Lagu himne ini diciptakan untuk membantu kita untuk berdoa lebih tenang ketika kita tidak bisa berdoa sendiri, begitulah tutur Dean McIntyre, pimpinan bidang musik dari Gabungan Gereja Metodis. Lagu himne ini juga bisa membantu penyembuhan batin secara lebih mendalam, dan dapat menjadi inspirasi pribadi dan ketenangan jiwa.

Beberapa pelayanan dan anggota gabungan Gereja Metodis, menulis lagu himne untuk pertama kalinya untuk menyatakan rasa empati kepada para korban. Selain itu, melalui lagu ini mereka juga ingin memberikan harapan baru kepada para korban untuk kembali membangun kekuatan dari Tuhan.

Sumber: Nama situs = Kristiani Pos Penulis = Tidak dicantumkan Alamat URL = <http://www.christianpost.co.id/culture/music/20050204/1501/lagu-hymne-diciptakan-untuk-para-korban-tsunami/index.html> Tanggal akses = 8 Juli 2010

Apa Kata Mereka: Trivia Asyik FB Bio-Kristi

Mulai tahun 2010, pelayanan Bio-Kristi sudah merambah ke tautan jejaring sosial Facebook dan lebih mengaktifkan forum diskusi In-Christ.Net (ICN). Untuk menindaklanjuti perluasan pelayanan ini, publikasi Bio-Kristi pun menambah sebuah kolom tak tetap yang akan memberitakan perkembangan aktivitas di FB atau forum diskusi tersebut.

Untuk semakin menghidupkan kolom ini, kami mengundang Anda untuk bergabung dan berinteraksi dalam Facebook Bio-Kristi dan Forum ICN Bio Tokoh.

Facebook Bio-Kristi

- <http://fb.sabda.org/biokristi>

Forum ICN Bio Tokoh

- <http://www.in-christ.net/forum/index.php?board=33.0>

Dinding Facebook Bio-Kristi, 28 Juni 2010: Ada yang tahu tidak, siapakah orang yang rela mati membela imannya dalam Kristus selain Stefanus?

Komentar:

Fritz Gwan Nehemnya: Petrus iya bukan?

Avniel de Laurist: Theodora dan kekasihnya, Didimus

Valentina Sinaga: I.L. Nomensen

Rumeni Christiane: Ada banyak, baca aja Batu-Batu Tersembunyi, OK

Elya Susanti: Matius, Markus, Lukas, Yohanes, Yakobus, Yakobus anak Zebedeus, Petrus, Yudas saudara Takobus, Bartolomeus (Natanael), Andreas, Thomas, Matias pengganti Yudas Iskariot & Paulus. Is it true?

Avniel de Laurist: Saya pernah baca, itu ada di buku pelajaran, jadi bukan tafsiran. :)

Alamat URL:

http://fb.sabda.org/biokristi?story_fbid=134224476602043

Sisipan

Pokok-Pokok Doa dari Kalender Doa SABDA (KADOS)

Puji Tuhan, satu lagi milis publikasi baru diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA). Publikasi yang diberi nama KADOS (singkatan dari Kalender Doa SABDA) ini lahir dari kerinduan YLSA untuk membagikan pokok-pokok doa harian bagi para pendoa syafaat yang terbebani berdoa bagi Indonesia dan pelayanan YLSA. Semoga melalui kesatuan hati untuk berdoa ini, Tuhan akan melawat umat-Nya dan nama-Nya dimuliakan.

Publikasi KADOS terbit secara mingguan dan bersifat terbuka untuk semua denominasi gereja. Dengan menjadi pelanggan KADOS, maka secara otomatis Anda juga menjadi pelanggan e-Doa, Open Doors, dan 30 Hari Doa. Jadi, bagi pendoa-pendoa Kristen Indonesia yang ingin dibekali untuk menjadi pendoa yang setia dan memiliki visi, segera daftarkan nama Anda dan jadilah berkat.

Kontak redaksi:

- < [doa\(at\)sabda.org](mailto:doa(at)sabda.org) >

Untuk berlangganan, kirimkan email kosong ke:

- < subscribe-i-kan-buah-doa(at)hub.xc.org >

Jika Anda memiliki pokok-pokok doa syafaat yang ingin didoakan, Anda dapat mengirimkan pokok-pokok doa tersebut melalui Facebook e-Doa atau melalui situs Doa.

Facebook e-Doa:

- <http://fb.sabda.org/doa>

Situs Doa:

- <http://doa.sabda.org/node/add/content-permohonan-doa>

Bio-Kristi 056/November/2010: Johannes Leimena dan Mayor Jenderal Anumerta D.I. Panjaitan

Pengantar

Salam sejahtera,

Bulan ini adalah salah satu bulan yang istimewa bagi bangsa dan negara Indonesia. Besok, 10 November 2010, kita akan kembali memperingati Hari Pahlawan. Sejenak kita diajak untuk mengenang kembali perjuangan para pahlawan kita terdahulu. Tidak diragukan lagi, tanpa perjuangan para pahlawan, kita tidak akan memiliki kedaulatan dan kemerdekaan seperti sekarang ini.

Untuk itulah, pada edisi kali ini Bio-Kristi akan mengulas biografi pahlawan-pahlawan Indonesia yang takut akan Tuhan dan berjiwa patriot di kolom Riwayat dan Karya. Dengan membaca kembali riwayat hidup mereka, semoga kita terus dimotivasi untuk mengisi kemerdekaan dengan semangat yang tidak kalah dengan mereka. Simak pula informasi-informasi singkat tentang arti kata pahlawan di kolom Tahukah Anda.

Mari bangkit dan berjuang menegakkan kebenaran di Indonesia! Miliki sikap patriot dan nasionalis yang tinggi bagi kemuliaan Tuhan. Tuhan memberkati!

Pimpinan Redaksi Bio-Kristi,
Sri Setyawati
< setya(at)in-christ.net >
<http://biokristi.sabda.org>
<http://fb.sabda.org/biokristi>

“ *Politik bukan alat kekuasaan, tetapi etika untuk melayani.* ”

—Johannes Leimena -- Pahlawan Nasional—

Riwayat: Dr. Johannes Leimena (1905-1977)

Pahlawan Nasional yang Berbudi Luhur

Johannes Leimena (anak kedua dari empat anak pasangan Dominggus Leimena dan Elizabeth Sulilatu) lahir tanggal 6 Maret 1905 di Ambon. Ia keturunan keluarga besar Leimena dari Desa Ema di Pulau Ambon dan dikenal dengan nama panggilan "Oom Jo". Ia seorang Kristen yang berbudi luhur. Ayahnya seorang guru, dengan demikian ia terhitung keturunan golongan menengah (pada saat itu). Pada usia lima tahun Johannes telah menjadi yatim. Kemudian ibunya menikah lagi, dan ia diasuh oleh pamannya.

Johannes kecil awalnya bersekolah di "Ambonsche Burgerschool" di Ambon karena paman yang mengasuhnya menjadi kepala sekolah di sana. Kemudian pamannya dipindahkan ke Cimahi. Keberangkatannya ke Cimahi merupakan titik balik dan kisah tersendiri bagi Johannes. Sebenarnya ibunya bersikeras tidak mengizinkan Johannes pergi, namun ia nekat menyelip ke kapal dan baru menampakan diri saat kapal hendak bertolak. Tindakan nekatnya itu membuat ibunya pasrah dan berpesan agar pamannya mau menjadi pelindung baginya. Didikan pamannya yang penuh disiplin berhasil menempa Johannes dan menjadikannya murid yang berprestasi.

Tahun 1914, Johannes hijrah ke Batavia bersama pamannya. di Batavia, Johannes melanjutkan studinya di "Europeesch Lagere School" (ELS), namun studinya hanya beberapa bulan saja, lalu ia pindah ke sekolah menengah Paul Krugerschool (sekolah untuk anak asli orang Belanda, kini PSKD Kwitang), dan tamat tahun 1919. Setelah menyelesaikan sekolah dasarnya, Johannes memilih sekolah campuran dari berbagai golongan, yaitu MULO (Meer Uitgebreid Lager Onderwijs) dan tamat tahun 1922.

Setelah menyelesaikan studinya, Johannes yang mencoba mencari pekerjaan menemui kesulitan karena kursus-kursus yang dia masuki hanya dikhususkan untuk anak Indo-Belanda. Oleh sebab itu, Johannes menempuh pendidikan tinggi di sekolah kedokteran "STOVIA" (School Tot Opleiding Van Indische Artsen) pada tahun 1930. Johannes mulai bekerja sebagai dokter sejak tahun 1930.

Pertama kali ia diangkat sebagai dokter pemerintah di "CBZ Batavia" (kini RS Cipto Mangunkusumo). Beberapa waktu kemudian ia ditugaskan di Karesidenan Kedu saat Gunung Merapi meletus. Setelah itu dipindahkan ke Rumah Sakit Zending Emmanuel Bandung. di rumah sakit inilah, saat bertugas dari tahun 1931 sampai 1941, ia bertemu dengan gadis pujaan hatinya yang kemudian menjadi istrinya (Wijarsih Prawiradilaga). Ia adalah putri seorang widana yang kala itu menjadi kepala asrama putri. Mereka menikah di Gereja Pasundan pada tanggal 19 Agustus 1933 dan dikaruniai 8 putri.

Setelah bekerja selama 11 tahun sebagai dokter swasta, ia melanjutkan studi dan mendalami ilmu penyakit dalam. Tanggal 17 November 1939 dengan dipandu oleh dekan sekolahnya, Prof. J.A.M. Verbunt, dan panitia pembimbing yang diketuai Prof. Siegenbeek van Heukelom, Dr. Leimena mempertahankan disertasi Ph.D-nya dengan

judul "Leverfunctie—proeven bij Inheemschen" dan meraih gelar Doktor di Geneeskunde Hogeschool/GHS (Sekolah Tinggi Kedokteran), Batavia.

Gerakan Kekristenan dan Kebangsaan

Perhatian Dr. Leimena pada pergerakan nasional kebangsaan berkembang sejak pertengahan tahun 1920-an. Bermula di Bandung, ia acapkali mendengar pidato Presiden Soekarno. Saat itu Dr. Leimena belum akrab dengan Presiden Soekarno. Kedekatannya dengan Presiden Soekarno bermula di rumah sakit tempatnya bekerja. Waktu itu kesehatan Presiden Soekarno kurang baik setelah berkunjung ke Akademi Militer di Tangerang, kemudian ia diperiksa di rumah sakit tersebut. Sejak itu hubungan mereka semakin erat.

Keprihatinan Dr. Leimena atas kurangnya kepedulian sosial umat Kristen terhadap nasib bangsa merupakan hal utama yang mendorong niatnya untuk aktif pada "Gerakan Oikumene". Jiwa oikumene dan nasionalis yang melekat pada dirinya tidak hanya mendorongnya terlibat pada tugas profesionalnya (dokter) tetapi juga terlibat dalam aktivitas politik. Sejak menjadi mahasiswa, ia sudah aktif di kalangan nasional dan masuk organisasi politik "Sarekat Ambon" (Serikat Ambon). Sejak tahun 1925 aktif dalam perkumpulan pemuda "Jong Ambon" sebagai Ketua Umum serta turut dalam persiapan "Sumpah Pemuda" pada 28 Oktober 1928.

Pada zaman Jepang dan revolusi kemerdekaan ia pun sudah ikut berjuang dan mengabdikan diri kepada Republik Indonesia. Tahun 1926, Dr. Leimena ditugaskan untuk mempersiapkan Konferensi Pemuda Kristen di Bandung. Konferensi ini adalah perwujudan pertama Organisasi Oikumene di kalangan pemuda Kristen. Selama di STOVIA, ia benar-benar menunjukkan nilai kekristenan sekaligus kebangsaannya, yakni dengan aktif di berbagai gerakan.

Setelah lulus studi kedokteran STOVIA, Dr. Leimena mendirikan sekaligus menjadi ketua CSV (Christelijke Studenten Vereeniging) yang pertama saat ia masih menginjak tahun ke-4 di bangku kuliah. CSV merupakan organisasi ekstrakemahasiswaan yang merupakan cikal bakal berdirinya GMKI (Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia) tahun 1950. Selain itu, ia juga terpilih sebagai ketua umum Partai Kristen Indonesia (PARKINDO) tahun 1950-1957, 5 tahun setelah organisasi ini dibentuk. Hal ini pula yang kemudian mengantarkannya ke berbagai jabatan penting di pemerintahan.

Kepribadiannya yang sederhana dengan iman Kristen yang sejati dan teguh membuatnya bisa diterima oleh semua golongan. Sebagai pemimpin Partai Kristen Indonesia (PARKINDO), ia selalu mendapat tempat dalam berbagai kabinet karena pendiriannya untuk kepentingan negara di atas segala-galanya. Selain di PARKINDO, Dr. Leimena juga berperan dalam pembentukan DGI (Dewan Gereja-gereja di Indonesia, kini PGI) pada tahun 1950. di lembaga ini ia pernah dipilih sebagai wakil ketua yang membidangi komisi gereja dan negara.

Sebagai seorang tokoh politik, Dr. Leimena pernah menduduki berbagai jabatan. Dr. Leimena pernah menjabat dalam 18 kabinet yang berbeda (1946 -- 1966). Selain menjadi Menteri Kesehatan Indonesia yang pertama, ia juga menjabat sebagai Menteri Kesehatan Indonesia yang terlama (selama 21 tahun/delapan kali masa jabatan) dari 1945 -- 1966. Ia juga menjadi pejabat Presiden RI tujuh kali. Bahkan menurut seorang saksi sejarah, Roeslan Abdulgani, Soekarno yang seorang sekuler hendak menyiapkan Leimena menjadi calon presiden, menurut Roeslan Abdulgani: "Soekarno adalah Fenomeen Nasional yang mempunyai 'Zesde Zintuig' (indera keenam); tujuh kali Leimena ditunjuk oleh Bung Karno sebagai Pejabat Presiden; tidak terdengar suatu keberatan atau anti".

Ketika Orde Baru berkuasa, Dr. Leimena mengundurkan diri dari tugasnya sebagai menteri, namun ia masih dipercaya Presiden Soeharto sebagai anggota DPA (Dewan Pertimbangan Agung) hingga tahun 1973. Usai aktif di DPA, ia kembali melibatkan diri di lembaga-lembaga Kristen yang pernah ikut dibesarkannya, seperti Parkindo, DGI, UKI, STT, dan lain-lain. Ketika Parkindo berfusi dalam PDI (Partai Demokrasi Indonesia, kini PDI-P), Dr. Leimena diangkat menjadi anggota Deperpu (Dewan Pertimbangan Pusat) PDI, dan pernah pula menjabat Direktur Rumah Sakit DGI Cikini.

Riwayat Karir

- Menteri Muda Kesehatan Kabinet Sjahrir II (1946)
- Wakil Menteri Kesehatan Kabinet Sjahrir III (1946 -- 1947)
- Menteri Kesehatan Kabinet Amir Sjarifuddin I (1947)
- Menteri Kesehatan Kabinet Amir Sjarifuddin II 1947 -- 1948)
- Menteri Kesehatan Kabinet Hatta I (1948 -- 1949)
- Menteri Negara Kabinet Hatta II (1949)
- Menteri Kesehatan Kabinet Republik Indonesia Serikat (1949 -- 1950)
- Menteri Kesehatan Kabinet Natsir (1950 -- 1951)
- Menteri Kesehatan Kabinet Sukiman-Suwirjo (1951 -- 1952)
- Menteri Kesehatan Kabinet Wilopo (1952 -- 1953)
- Menteri Kesehatan Kabinet Burhanuddin Harahap (1955 -- 1956)
- Menteri Sosial Kabinet Djuanda (1957 -- 1959)
- Menteri Distribusi Kabinet Kerja I (1959 -- 1960)
- Wakil Menteri Utama merangkap Menteri Distribusi Kabinet Kerja II (1960 -- 1962)
- Wakil Menteri Pertama I Kabinet Kerja III (1962 -- 1963)
- Wakil Perdana Menteri II Kabinet Kerja IV (1963 -- 1964)
- Menteri Koordinator Kabinet Dwikora I (1964 -- 1966)
- Wakil Perdana Menteri II merangkap Menteri Koordinator, dan Menteri Perguruan Tinggi & Ilmu Pengetahuan Kabinet Dwikora II (1966)
- Wakil Perdana Menteri untuk urusan Umum Kabinet Dwikora III (1966)

Terlepas dari sikap nasionalis sekuler Dr. Leimena, dia adalah seorang Kristen sejati. Kedekatan hatinya akan Tuhannya terlihat dari sikap tulus dan beraninya, yang tampak dari berbagai sikap dan perilakunya, misalnya pada peristiwa Gerakan 30 September

1965. Ia meminta Soekarno untuk meninggalkan Halim yang disebut-sebut sebagai Markas PKI menuju Istana Bogor. Ini merupakan langkah besar yang menyelamatkan Indonesia. Contoh lainnya adalah ketika dia memprotes sikap Soeharto yang kasar kepada Presiden Soekarno pada tanggal 2 November 1965, padahal pada saat itu Soeharto memegang tampuk tertinggi militer. Juga, dengan kebesaran hatinya ia berusaha membujuk Kolonel Kawilarang untuk segera bertindak agar korban peristiwa RMS di Maluku tidak semakin banyak.

Bagi Dr. Leimena, agama Kristen yang dianutnya tidak menghalangi dirinya menjadi seorang nasionalis Indonesia. Demikian juga, kenegarawannya sebagai seorang nasionalis Indonesia tidak menghalangi dirinya menjadi pengikut Kristus.

Dr. Johannes Leimena meninggal dunia pada tanggal 29 Maret 1977 di Jakarta. Dirangkum dari:

1. Nama situs: Balagu
Penulis: Tidak dicantumkan
Alamat URL: http://balagu.50webs.com/pahlawan/phmaluku/johanes_leimena.html
Tanggal akses: 20 Agustus 2010
2. Nama situs: Kepustakaan Presiden-Presiden RI
Penulis: Tidak dicantumkan
Alamat URL: http://kepuustakaan-presiden.pnri.go.id/ministers/popup_biodata_pejabat.asp?id=49
Tanggal akses: 20 Agustus 2010
3. Nama situs: KarmelReinmah
Penulis: Yohanes Reinmah
Alamat URL: <http://karmelreinmah.blogspot.com/2010/04/latar-belakang-dan-otobiogravi-johanes.html>
Tanggal akses: 20 Agustus 2010
4. Nama situs: Onosel.com
Penulis: Tidak dicantumkan
Alamat URL: http://www.onosel.com/index.php?option=com_content&view=article&id=18&Itemid=13
Tanggal akses: 20 Agustus 2010

Kunjungi Facebook Bio-Kristi di: <http://fb.sabda.org/biokristi>

Karya: Mayor Jenderal Anumerta D.I. Panjaitan (1925-1965)

Loyalitas Tinggi Terhadap Tuhan dan Negara Mayor Jenderal TNI Anumerta Donald Isaac Panjaitan adalah salah satu pahlawan revolusi Indonesia. Ia dimakamkan di TMP Kalibata, Jakarta.

Panjaitan lahir di Balige, Tapanuli. Setelah menyelesaikan pendidikan formalnya, ia masuk sekolah militer. Pada waktu itu Indonesia sedang dalam pendudukan Jepang. Sebagai anggota militer ia harus mengikuti latihan Gyugun. Selanjutnya ia ditugaskan sebagai anggota Gyugun di Pekanbaru, Riau, hingga Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Setelah kemerdekaan RI, bersama para pemuda lainnya ia membentuk Tentara Keamanan Rakyat (TKR) yang menjadi cikal bakal TNI.

Di TKR, ia mengawali kariernya sebagai komandan batalyon, kemudian tahun 1948 menjadi Komandan Pendidikan Divisi IX/Banteng di Bukittinggi. Seterusnya, ia menjadi Kepala Staf Umum IV Komandemen Tentara Sumatera. Ketika Pasukan Belanda melakukan Agresi Militer II-nya, ia diangkat menjadi pimpinan Perbekalan Perjuangan Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PPDRI). Setelah Indonesia memperoleh pengakuan kedaulatan dan Agresi Militer Belanda II berakhir, ia diangkat menjadi Kepala Staf Operasi Tentara & Teritorial (T&T) I/Bukit Barisan di Medan. Selanjutnya ia dipindahkan lagi ke Palembang menjadi Kepala Staf T&T II/Sriwijaya.

Setelah mengikuti kursus Militer Atase (Milat) tahun 1956, ia ditugaskan sebagai Atase Militer RI di Bonn, Jerman Barat. Ketika masa tugasnya telah berakhir, ia pun pulang ke Indonesia. Tahun 1962, ia ditunjuk menjadi Asisten IV Menteri/Panglima Angkatan Darat (Men/Pangad). Inilah jabatan terakhir yang diembannya saat peristiwa Gerakan 30 September 1965 terjadi.

Ketika menjabat Asisten IV Men/Pangad, ia mencatat prestasi tersendiri atas keberhasilannya membongkar rahasia pengiriman senjata dari Republik Rakyat Tiongkok (RRT) untuk PKI. Dari situ diketahui bahwa senjata-senjata tersebut dimasukkan ke dalam peti-peti bahan bangunan yang akan dipakai dalam pembangunan gedung CONEFO (Conference of the New Emerging Forces). Senjata-senjata itu diperlukan PKI yang sedang giat-giatnya mengadakan persiapan melancarkan pemberontakan. Keberhasilan Mayjen Panjaitan membongkar pengiriman tersebut serta penolakannya terhadap rencana PKI untuk membentuk Angkatan Kelima yang terdiri atas buruh dan tani, membuat dirinya masuk daftar salah satu perwira Angkatan Darat yang dimusuhi oleh PKI. Kebencian PKI itu kemudian berujung pada aksi penculikan serta pembunuhan dirinya saat pemberontakan Gerakan 30 September 1965.

Pada dini hari tanggal 1 Oktober 1965 sekelompok orang berpakaian Pengawal Presiden mendatangi Brigadir Jenderal D.I. Panjaitan. Mereka mengatakan bahwa Presiden Soekarno memanggilnya. Panjaitan sebenarnya merasa heran akan

pemanggilan mendadak itu. Namun karena loyalitasnya pada pimpinan tertinggi militer, Presiden Soekarno, ia pun berangkat dengan berpakaian resmi. Firasatnya yang tajam sepertinya merasakan bahaya yang sedang terjadi. Sebelum memasuki mobilnya, sambil tetap berdiri perwira Kristen ini berdoa lebih dulu kepada Tuhan. Namun belum selesai menutup doanya, pasukan PKI sudah memberondongnya dengan peluru.

Ia bersama enam perwira lainnya (Achmad Yani, Suprpto, S. Parman, M.T. Haryono, Sutoyo S., dan Pierre Tendean) pada waktu itu gugur demi mempertahankan ideologi Pancasila. Ia gugur sebagai Pahlawan Revolusi, kemudian dimakamkan di Taman Makan Pahlawan Kalibata. Sebagai penghargaan atas jasa-jasanya, pangkatnya yang sebelumnya masih Brigadir Jenderal kemudian dinaikkan satu tingkat menjadi Mayor Jenderal Anumerta.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs = TokohIndonesia.com

Penulis = juka-atur

Alamat URL = <http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/p/panjaitan-di/index.shtml>

Tanggal akses = 21 Agustus 2010

Kunjungi Facebook Bio-Kristi di: <http://fb.sabda.org/biokristi>

Tahukah Anda: Arti Pahlawan

"Pahlawan" adalah sebuah kata benda. Secara etimologi kata "pahlawan" berasal dari bahasa Sanskerta "phala", yang bermakna hasil atau buah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pahlawan berarti orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran; pejuang yang gagah berani.

Pahlawan adalah seseorang yang berpahala yang perbuatannya berhasil bagi kepentingan orang banyak. Perbuatannya memiliki pengaruh terhadap tingkah laku orang lain, karena dinilai mulia dan bermanfaat bagi kepentingan masyarakat bangsa atau umat manusia.

Dalam bahasa Inggris pahlawan disebut "hero" yang diberi arti satu sosok legendaris dalam mitologi yang dikaruniai kekuatan yang luar biasa, keberanian dan kemampuan, serta diakui sebagai keturunan dewa. Pahlawan adalah sosok yang selalu membela kebenaran dan membela yang lemah.

Dalam cerita perwayangan dikenal tokoh Arjuna dari Pandawa dinilai sebagai pahlawan yang membela kebenaran dari kebatilan. Pahlawan juga dipandang sebagai orang yang dikagumi atas hasil tindakannya, serta sifat mulianya, sehingga diakui sebagai contoh dan tauladan.

Pahlawan sering dikaitkan dengan keberhasilan dalam prestasi gemilang dalam bidang kemiliteran. Pada umumnya pahlawan adalah seseorang yang berbakti kepada

masyarakat, negara, bangsa dan atau umat manusia tanpa menyerah dalam mencapai cita-citanya yang mulia, sehingga rela berkorban demi tercapainya tujuan, dengan dilandasi oleh sikap tanpa pamrih pribadi.

Seorang pahlawan bangsa yang dengan sepenuh hati mencintai negara bangsanya sehingga rela berkorban demi kelestarian dan kejayaan bangsa negaranya disebut juga sebagai patriot.

Kategori pahlawan pun ada banyak, tergantung dengan prestasi yang disumbangkannya, seperti pahlawan kemanusiaan, pahlawan nasional, pahlawan perintis kemerdekaan, pahlawan revolusi, pahlawan proklamasi, pahlawan iman, pahlawan tanpa tanda jasa, pahlawan kesiangian, dan sebagainya.

Sisipan

Dapatkan Kumpulan Bahan Natal di Situs Natal SABDA

Bulan November telah tiba. Kami yakin Anda yang aktif di pelayanan pasti sudah mulai berpikir untuk mempersiapkan Natal, bukan? Nah, dengan gembira kami menginformasikan bahwa Yayasan Lembaga SABDA telah menyediakan wadah di situs < <http://natal.sabda.org> > bagi setiap pelayan Tuhan agar bisa saling berbagi bahan-bahan Natal dalam bahasa Indonesia. Ada banyak bahan yang bisa Anda dapatkan dengan gratis antara lain: Renungan Natal, Artikel Natal, Cerita/Kesaksian Natal, Drama Natal, Puisi Natal, Tips Natal, Bahan Mengajar Natal, Blog Natal, Resensi Buku Natal, Review Situs Natal, e-Kartu Natal, Gambar/Desain Natal, Lagu Natal, dan bahkan sarana diskusi tentang topik Natal.

Yang istimewa adalah situs Natal ini dirancang sebagai situs yang interaktif, sehingga Anda juga dapat berpartisipasi aktif dengan mengirimkan bahan-bahan Natal Anda, menulis blog atau artikel, memberikan komentar, dan mengucapkan selamat Natal kepada rekan pengunjung lain. Jadi, tunggu apa lagi? Segera kunjungi situs Natal Indonesia. Mari berbagi berkat pada perayaan hari kedatangan Kristus ke dunia 2000 tahun yang lalu ini dengan menjadi berkat bagi kemuliaan nama-Nya.

- <http://natal.sabda.org/>

Bio-Kristi 057/Desember/2010: John Wilbur Chapman dan Ira D. Sankey

Pengantar

Salam sejahtera,

Langkah demi langkah telah kita tempuh, kini kita sudah ada di penghujung tahun 2010. Dalam hitungan hari kita akan meninggalkan tahun 2010. Pada edisi pungkasan tahun ini, Bio-Kristi telah menyiapkan edisi Natal. Untuk itu, selain menyajikan artikel Riwayat dan Karya tokoh Kristen, Bio-Kristi juga menyajikan renungan Natal dan info menarik seputar Natal. Jangan lewatkan juga untuk membaca informasi singkat yang pastinya berguna untuk memperkuat kepemimpinan Anda di kolom Sisipan.

Akhir kata, segenap redaksi Bio-Kristi mengucapkan

Selamat Hari Raya Natal 2010
dan
Menyongsong Tahun Baru 2011
Semoga kita semua menjadi tokoh-tokoh kebanggaan-Nya.

Tuhan memberkati.

Pimpinan Redaksi Bio-Kristi,
Sri Setyawati
< setya(at)in-christ.net >
<http://biokristi.sabda.org>
<http://fb.sabda.org/biokristi>

“ *“Sesuatu yang mengaburkan pandanganku kepada Kristus, atau menghapus kerinduanku untuk mempelajari Alkitab, atau melumpuhkan kehidupan doaku, atau mempersulit pelayanan kekristenan itu tidak baik untukku sebagai seorang Kristen ”
aku harus menjauhinya.”*

—J. Wilbur Chapman -- Penginjil—

Riwayat: John Wilbur Chapman (1859-1948)

Penginjil

John Wilbur Chapman adalah seorang penginjil, tokoh kebangunan rohani, dan pendeta yang berasal dari Amerika Serikat. Dia pun menulis beberapa himne yang terkenal seperti "One Day, Jesus! What A Friend for Sinners (Our Great Saviour)" dan "'Tis Jesus".

John Wilbur Chapman lahir di Richmond, Indiana, tanggal 17 Juni 1859. Orangtuanya, Alexander H. dan Lorinda Chapman, mempersiapkan Chapman untuk terlibat dalam pelayanan Kristen. Chapman tidak tahu kapan tepatnya dia bertobat, tapi saat berusia 17 tahun ia mengumumkan pengakuan imannya dalam Kristus kepada publik.

Tahun 1876 Chapman bergabung dengan Gereja Presbiterian Richmond dan tahun berikutnya dia melanjutkan studi di Kolese Oberlin. Setelah satu tahun di Oberlin, Chapman pindah ke Universitas Lake Forest. Di sana dia meraih gelar sarjananya (1879). Lalu ia mengambil studi di Seminari Teologi Lane di Cincinnati (1879-1882). Tanggal 13 April 1881 ia ditahbiskan sebagai pendeta.

Hamba Tuhan yang muda ini menikahi Irene Steddon bulan Mei 1882. Anak sulung Chapman, Bertha Irene, lahir tanggal 1 April 1886. Sebulan kemudian istrinya meninggal dunia. Kemudian tanggal 4 November 1888 Chapman menikahi Agnes Pruyn Strain. Dari Agnes, Chapman mendapatkan empat anak. Mereka adalah Robert (meninggal waktu masih bayi), John Wilbur, Jr., Alexander Hamilton, dan Agnes Pruyn. Istri kedua Chapman meninggal tanggal 25 Juni 1907. Tiga tahun kemudian dia menikah lagi dengan istri ketiganya, istri terakhir, Mabel Cornelia Moulton tanggal 30 Agustus 1910.

Chapman memimpin beberapa gereja sebelum dia terjun ke dunia penginjilan sepenuh waktu. Gereja-gereja yang pernah digembalakan oleh Chapman antara lain Gereja Presbiterian College Corner (Ohio) dan Gereja Presbiterian Liberty (Indiana), 1882; Gereja Reformed Belanda (Schuylerville, NY), 1883-1885; Gereja Reformed Pertama (Albany, NY), 1885-1890; Presbiterian Bethany (Philadelphia, PA), 1890-1892, 1896-1899; Gereja Presbiterian Keempat (New York City, NY), 1899-1902.

Chapman terjun ke pelayanan penginjilan sepenuh waktu mulai tahun 1893. Selain berkhotbah dalam ibadah yang diadakannya, ia juga pernah berkhotbah dengan D.L. Moody di World's Fair. Dia melibatkan William Ashley "Billy" Sunday saat memulai penginjilan. Pada saat yang sama, penginjil Sol C. Dickey mendirikan Pusat Konferensi Alkitab di Winona Lake, Indiana. Institusi ini menarik perhatian Chapman, oleh sebab itu bersama dengan rekan-rekannya yang lain dia ikut mengembangkannya di Montreat, Carolina Utara, dan Stony Brook, Long Island, New York.

Setelah aktif kembali dalam penggembalaan selama beberapa waktu, akhir tahun 1895 Chapman ditunjuk sebagai Sekretaris Komite Penginjilan Persatuan Gereja-gereja

Presbiterian. Dia memimpin kegiatan 51 penginjil di 470 kota dan menulis buku yang berjudul "Present Day Evangelism" (Peningjilan Masa Kini). John H. Converse, seorang anggota gereja presbiterian yang kaya, mengatakan bahwa dia bersedia menanggung semua pengeluaran Chapman jika Chapman mau menginjili sepenuh waktu. Para petobat baru pun membentuk perserikatan dagang untuk menyediakan dana untuknya. Bahkan hal ini terus berlangsung walaupun dia sudah meninggal.

Tahun 1904 sampai 1909, Chapman mulai mengembangkan dan mempromosikan metode penginjilan perkotaan yang baru. Idanya pun dirapatkan di seluruh kota secara serentak. Teori Chapman pertama kali dipraktikkan di Pittsburg tahun 1904. Dia membagi kota ini menjadi 9 distrik dengan 9 tempat pertemuan yang berbeda. Chapman mengadakan kampanye-kampanye secara rutin.

Tahun 1907 Charles McCallon Alexander, seorang pemimpin pujian yang terkenal di dunia, yang sudah berkeliling dunia dengan R.A. Torrey, akhirnya bergabung dengan Chapman juga. Kedua orang itu menjadi satu tim dan mengadakan kampanye Chapman-Alexander (Chapman-Alexander Simultaneous Campaign). Kampanye ini pertama kali dilakukan di Philadelphia (12 Maret -- 19 April 1908). Ada 42 daerah yang dikunjungi dan ada 21 tim musisi penginjil yang terlibat. Tiap-tiap kota mendapat lawatan selama tiga minggu. Rata-rata ada 8.000 orang yang bertobat di setiap kota. Kebangunan rohani selanjutnya diadakan di Boston (26 Januari -- 17 Februari 1909). Kebangunan rohani ini merupakan keberhasilan Chapman yang paling hebat. Ada 27 daerah yang dikunjungi dan tercatat ada 7.000 petobat baru.

Kampanye keliling Chapman-Alexander yang pertama dilakukan di Vancouver, Kanada, tanggal 26 Maret 1909. Hingga 26 November mereka telah mengunjungi: Melbourne, Sydney, Ipswich, Brisbane, Adelaide, Ballarat, Bendigo, Townsville di Australia; Manila di Filipina; Hong Kong, Kowloon, Guangdong, Shanghai, Hangzhou, Beijing, dan Tianjin di Tiongkok; Seoul di Korea; serta Kobe, Kyoto, Tokyo, and Yokohama di Jepang.

Tahun 1910 Chapman melakukan pelayanan penginjilan nonstop di Amerika Serikat dan Eropa. Sayangnya, lambat laun kampanye Chapman di Bangor dan Portland, Maine, Dayton, Columbus, dan Ohio tidak berjalan dengan baik. Kariernya sebagai penginjil berakhir pada kampanye Chapman-Alexander terakhir tanggal 6 Januari -- 13 Februari 1918). Kesehatan Chapman menurun setelah sibuk dengan kampanye-kampanyenya. Dia terpaksa menjalani operasi batu empedu pada tanggal 23 Desember dan meninggal lusanya pada hari Natal 1918. (t/Setya)

Diterjemahkan dan diringkas dari:

Judul asli artikel = John Wilbur Chapman

Penulis = Tidak dicantumkan

Nama situs = Truthful Words

Alamat URL = <http://www.truthfulwords.org/biography/chapmantw.html>

Tanggal akses = 17 September 2010

Kunjungi Facebook Bio-Kristi di: <http://fb.sabda.org/biokristi>

Karya: Ira D. Sankey (1840-1908)

Penginjil, Penulis Himne Ira Sankey, salah satu penduduk Lawrence County (semacam kabupaten) di Pennsylvania yang paling terkenal, dikenal di seluruh dunia sebagai seorang penyanyi, penginjil, dan penulis lagu-lagu himne injili. Pengaruhnya melalui lagu-lagu yang dia nyanyikan dan tuliskan berhasil mengubah tingkah laku banyak gereja pada akhir abad ke-19 dari kebencian terhadap lagu-lagu "duniawi" hingga penerimaan lagu himne sebagai suatu alat untuk menjangkau hati orang-orang percaya.

Ira David Sankey, putra dari David Sankey (dikenal sebagai pendiri Lawrence County) dan Mary Leeper Sankey, lahir tanggal 28 Agustus 1840 di Edinburg. Saat berusia 16 tahun, ketika menghadiri ibadah kebangunan rohani di Gereja King's Chapel (kira-kira 3 mil dari rumahnya) dia bertobat. Ketika dia menghadiri pertemuan YMCA International di Indianapolis tahun 1870, pujian dan gaya kepemimpinannya menarik perhatian Dwight L. Moody, penginjil Chicago. Sankey, setelah beberapa waktu melayani di Union Army, menikah dan memiliki dua anak. Dia sudah memiliki pekerjaan yang bagus saat Moody mendesaknya supaya dia datang ke Chicago untuk bekerja pada Moody.

Belum lama berada di Chicago (kira-kira 6 bulan), tanggal 8 Oktober 1871 gereja mereka dan gereja-gereja lain di beberapa kota hancur karena terbakar. Tahun 1872 ia kembali melanjutkan pelayanan. Kotak organ milik Ira Sankey yang dibawanya dalam perjalanan penginjilan dalam bahasa Skotlandia disebut "Kist O'Whistles". Organ tersebut saat ini dipajang di kamar Sankey di Museum Lawrence County. Juni 1873, Moody dan Sankey membuat perjalanan pertama ke Britania Raya. Dalam dua tahun mereka berhasil mengadakan banyak persekutuan yang dihadiri ribuan orang, mahasiswa-mahasiswa di Oxford dan Cambridge, Ratu Victoria, dan keluarga bangsawan lainnya.

Di seluruh daerah yang berbahasa Inggris, Sankey dan Moody menjadi tim penginjil yang paling besar pada era 1870-an, 80-an, dan 90-an. Suara bariton Sankey yang menggetarkan jiwa juga terdengar hingga ke Mesir, Yerusalem, Roma, Meksiko, dan sebagian besar kota di Amerika Serikat, Inggris, dan Skotlandia. Pada tahun 1873 di Inggris, Sankey mencetak pamflet kecil dari 23 himne favoritnya yang berjudul "Sacred Songs and Solos." Himne itu sangat diterima, dan akhirnya berkembang menjadi sebuah buku yang memuat 1.200 himne. Suatu ketika, buku himne Sankey lebih banyak terjual daripada buku-buku yang lain selain Alkitab. Sebuah penerbit menjual lebih dari 80 juta eksemplar. Beberapa himne yang ada ditulis oleh Sankey. Ada juga beberapa karya yang dikarang oleh penulis yang lain. Banyak dari mereka adalah teman Sankey dan orang-orang sezamannya.

Himnanya yang paling terkenal, "The Ninety and Nine," adalah puisi yang ditulis oleh Elizabeth Clephane. Setelah melihat Moody mendeklamasikannya dengan gayanya sendiri dalam kebaktian di Edinburg, Skotlandia, Sankey terinspirasi untuk memainkan organ dengan melodi yang tidak sama dengan yang pertama kali dibuatnya. Dia menyanyikan kata-kata yang diambilnya dari sebuah surat kabar beberapa hari sebelumnya. Himne favoritnya yang lain, yang sering dinyanyikan, termasuk dalam

ibadah peringatan cucu Ratu Victoria, berjudul "Sometime We'll Understand." Syair lagu ini ditulis oleh Rev. Maxwell N. Cornelius, D.D.. Ira D. Sankey meninggal tanggal 13 Agustus 1908 di Brooklyn. (t/Setya)

Diambil dan diterjemahkan dari:
 Judul asli artikel = Ira D. Sankey Collection
 Penulis = Tidak dicantumkan
 Nama situs = Lawrence County Historical Society
 Alamat URL = http://www.lawrencechs.com/ira_d_sankey.html
 Tanggal akses = 17 September 2010

Kunjungi Facebook Bio-Kristi di: <http://fb.sabda.org/biokristi>
 ==Renungan Natal: Kabar Baik!==

[Lukas 2:10-11](#)

Kesibukan seringkali membuat kita tidak sempat merenungkan alasan Natal yang sejati, yakni memperingati kelahiran Kristus. Ini waktunya perayaan! Waktunya bersyukur untuk kesehatan, kekayaan, teman-teman, makanan, dan tempat tinggal kita. Lebih dari itu, sekaranglah waktunya untuk bersyukur kepada Bapa Surgawi yang telah mengirimkan hadiah yang sangat berharga. Hadiah yang memberi kita damai sejahtera dan pengharapan yang sejati. Hadiah yang disediakan untuk semua orang.

Perhatikanlah kabar baik dari malaikat: "Sang Juru Selamat -- ya, Sang Mesias, Tuhan kita -- sudah lahir!" Seperti para gembala yang datang dan menemukan Yesus, kita pun bisa datang dan menemukan Dia. Bukan dalam keadaan seorang bayi yang terbaring di dalam palungan tapi sebagai Juru Selamat yang telah mati dan bangkit kembali, lalu tinggal di surga.

Di tengah-tengah kegiatan dan kebersamaan dengan keluarga Anda, semangat Natal yang indah bisa memudar. Jadi, berikanlah hadiah spesial untuk diri Anda sendiri -- saat teduh selama beberapa menit untuk merenungkan hadiah Allah yang luar biasa untuk kita. (t/setya) Diterjemahkan dari: Judul asli artikel = Good News! Judul buku = Keeping It Personal - Daily Wisdom for Today's Woman Penulis = Joan Horner Penerbit = ColorDynamics, Inc., Amerika Serikat 2006 Halaman = December 25 Other = Artikel ini juga bisa Anda baca di:
 Nama situs: Situs Natal Indonesia
 Alamat URL: http://natal.sabda.org/kabar_baik
 Tanggal akses: 14 Oktober 2010

Tahukah Anda: Pohon Natal Buatan

Menjelang akhir tahun 1800-an, muncullah jenis pohon Natal tradisional yang lain: pohon Natal buatan. Pohon buatan ini asli dari Jerman, dan dibuat dari kawat logam

yang ditutupi dengan bulu itik besar, kalkun, burung unta, atau angsa. Bulu-bulu tersebut dicat hijau agar menyerupai daun-daun pinus yang tajam.

Pada tahun 1930-an, perusahaan Addis Brush menciptakan pohon pinus buatan yang pertama dengan menggunakan mesin yang sama untuk membuat sikat kamar mandi mereka! Pohon 'Pinus Perak' buatan Addis dipatenkan tahun 1950. Pohon Natal ini didesain dengan dilengkapi lampu bergulir di bawahnya. Jel warna-warni yang diteteskan pada lampu menghadirkan cahaya dengan berbagai nuansa saat lampu itu berputar di bawah pohon. (t/Setya)

Diambil dan diterjemahkan dari:

Judul asli artikel = Artificial Christmas Trees

Penulis = Mary Bellis

Nama situs = About.com = Inventors

Alamat URL = <http://inventors.about.com/od/articlesandresources/a/christmas.htm>

Tanggal akses = 28 September 2010

Sisipan

E-Leadership

Apakah Anda seorang pemimpin? Apakah Anda ingin tahu lebih banyak kepemimpinan Kristen dan apa yang membedakannya dari kepemimpinan sekuler? Dapatkan prinsip-prinsip kepemimpinan Kristen melalui sajian berbagai artikel, informasi ulasan situs kepemimpinan serta ulasan jelajah buku kepemimpinan.

Bergabunglah dengan mengirimkan e-mail ke: < subscribe-i-kan-leadership@hub.xc.org >

Kunjungi pula situs kepemimpinan di:

- <http://lead.sabda.org/>

Bagi Anda yang ingin menambah inspirasi untuk meningkatkan potensi kepemimpinan Anda, supaya menjadi pemimpin yang bijaksana dalam menghadapi setiap tantangan zaman yang penuh ketidakpastian. Bergabunglah sekarang juga dengan kami dalam menjawab kebutuhan tersebut!

Facebook e-Leadership: <http://fb.sabda.org/lead> Twitter e-Leadership: <http://twitter.com/sabdaleadership>

Publikasi Bio-Kristi 2010

Redaksi: Kristina Dwi Lestari, Kusuma Negara, Kristina Dwi Lestari, Raka, Ratri, Riwon Alfrediansyah, Riwon Alfrey, Sri Setyawati, Yohana Prita Amelia, Yonathan Sigit P.

© 2006–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA \(http://www.ylsa.org\)](http://www.ylsa.org)

Terbit perdana : 24 Agustus 2006
 Kontak Redaksi Bio-Kristi : buku@sabda.org
 Arsip Publikasi Bio-Kristi : <http://www.sabda.org/publikasi/bio-kristi>
 Berlangganan Gratis Publikasi Bio-Kristi : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan untuk Buku Kristen

- Situs Bio-Kristi : <http://biokristi.sabda.org>
- Facebook Bio-Kristi : <http://facebook.com/sabdabiokristi>
- Twitter Bio-Kristi : <http://twitter.com/sabdabiokristi>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
a.n. Dra. Yulia Oeniyati
No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan Bio-Kristi, termasuk indeks Bio-Kristi dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>